

## STATISTIK LEMBAGA KEUANGAN 2005

Anggota Tim Penyusun :

Koordinator : DR. Ali Rosidi

Editor : Ir. Zainal Ahmad, MSi  
Dewi Kundalini Saraswati, SE

Penulis : Hasan As'ari, SSi

Pengolah Data : Suhartati  
Maryono  
Yunani

<http://www.masgo.id>

## **STATISTIK LEMBAGA KEUANGAN 2005**

ISSN :  
No. Publikasi : 05310.  
Katalog BPS : 7407.  
Ukuran Buku : 21 Cm X 28 Cm  
Jumlah Halaman : 135 halaman

Naskah :  
Subdirektorat Statistik Keuangan

Gambar Kulit:  
Subdirektorat Publikasi Statistik

Diterbitkan oleh :  
Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

Dicetak oleh :

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xiii
<b>Bab I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan .....	2
1.3. Ruang Lingkup.....	2
<b>Bab II. METODOLOGI SURVEI</b> .....	3
2.1. Metodologi Sampling .....	3
2.2. Jenis Dokumen Yang Digunakan .....	4
2.3. Teknik Pencacahan .....	4
<b>Bab III. KONSEP/DEFINISI</b> .....	5
3.1. Bank Perkreditan Rakyat .....	5
3.2. Perusahaan Pembiayaan .....	6
3.3. Perusahaan Penunjang Pasar Modal .....	9
3.4. Asuransi .....	10
3.5. Dana Pensiun .....	13
3.6. Pegadaian .....	14
3.7. Pedagang Valuta Asing .....	15

3.8. Koperasi .....	15
<b>Bab IV. EVALUASI HASIL .....</b>	<b>17</b>
4.1. Bank Perkreditan Rakyat .....	17
4.2. Perusahaan Pembiayaan .....	40
4.3. Perusahaan Penunjang Pasar Modal .....	52
4.4. Asuransi .....	59
4.5. Dana Pensiun .....	78
4.6. Pegadaian .....	90
4.7. Pedagang Valuta Asing .....	100
4.8. Koperasi .....	106

<http://www.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Rata-rata Tingkat Bunga Simpanan BPR menurut Kelompok BPR dan Jangka Waktu Selama Tahun 2004 (%) .....	18
Tabel 1.2. Rata-rata Tingkat Bunga Kredit BPR menurut Kelompok BPR dan Jangka Waktu Selama Tahun 2004 (%) .....	19
Tabel 1.3. Rata-rata Laba Rugi BPR Pakto Tahun 2003-2004 (Rp. Ribu)	20
Tabel 1.4. Rata-rata Laba Rugi BPR BKPD Tahun 2003-2004 (Rp. Ribu)	21
Tabel 1.5. Rata-rata Laba Rugi BPR Eks LDKP Tahun 2003-2004 (Rp. Ribu) .....	22
Tabel 1.6. Rata-rata Laba Rugi BPR Bank Pasar Tahun 2003-2004 (Rp. Ribu) .....	23
Tabel 1.7. Rata-rata Laba Rugi BPR LDKP Tahun 2003-2004 (Rp. Ribu)	24
Tabel 1.8. Rata-rata Laba Rugi BPR Bank Desa Tahun 2003-2004 (Rp. Ribu) .....	25
Tabel 1.9. Rata-rata Neraca BPR Pakto per 31 Desember Tahun 2003-2004 (Rp. Ribu) .....	26
Tabel 1.10. Rata-rata Neraca BPR BKPD per 31 Desember Tahun 2003-2004 (Rp. Ribu) .....	28
Tabel 1.11. Rata-rata Neraca BPR Eks LDKP per 31 Desember Tahun 2003-2004 (Rp. Ribu) .....	30
Tabel 1.12. Rata-rata Neraca BPR Bank Pasar per 31 Desember Tahun 2003-2004 (Rp. Ribu) .....	32
Tabel 1.13. Rata-rata Neraca BPR LDKP per 31 Desember Tahun 2003-2004 (Rp. Ribu) .....	34
Tabel 1.14. Rata-rata Neraca BPR Bank Desa per 31 Desember Tahun 2003-2004 (Rp. Ribu) .....	36
Tabel 2.1. Jumlah Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) Modal Ventura Menurut Jenis Pembiayaan dan Nilai Penyertaan Tahun 2004...	43
Tabel 2.2. Jumlah Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) Modal Ventura Menurut Sektor Ekonomi dan Nilai Penyertaan Tahun 2004 .....	43

Tabel 2.3.	Beberapa Rata-rata Indikator pada Kegiatan Perusahaan Pembiayaan .....	44
Tabel 2.4.	Rata-rata Pekerja pada Perusahaan Modal Ventura Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Selama Tahun 2004 .....	45
Tabel 2.5.	Rata-rata Pekerja pada Perusahaan Pembiayaan Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Selama Tahun 2004 .....	45
Tabel 2.6.	Rata-rata Balas Jasa Pekerja pada Perusahaan Pembiayaan Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja Selama Tahun 2004.....	46
Tabel 2.7.	Rata-rata Balas Jasa Pekerja Perusahaan Modal Ventura Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja Selama Tahun 2004.....	46
Tabel 2.8.	Rata-rata Perhitungan Laba/Rugi pada Perusahaan Modal Ventura Tahun 2003-2004 (Rp. Juta) .....	47
Tabel 2.9.	Rata-rata Perhitungan Laba/Rugi pada Perusahaan Pembiayaan Tahun 2003-2004 (Rp. Juta) .....	48
Tabel 2.10.	Rata-rata Neraca pada Perusahaan Modal Ventura per 31 Desember Tahun 2003-2004(Rp. Juta) .....	49
Tabel 2.11.	Rata-rata Neraca pada Perusahaan Pembiayaan per 31 Desember Tahun 2003-2004 (Rp. Juta) .....	50
Tabel 3.1.	Banyaknya Perusahaan Efek Menurut Kegiatan Tahun 2004 ....	54
Tabel 3.2.	Rata-rata Beberapa Indikator Perusahaan Efek Tahun 2004 .....	54
Tabel 3.3.	Rata-rata Banyaknya Pekerja Perusahaan Efek Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tahun 2004 .....	55
Tabel 3.4.	Rata-rata Balas Jasa Pekerja Perusahaan Efek Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja Tahun 2004 .....	55
Tabel 3.5.	Rata-rata Perhitungan Laba-Rugi pada Perusahaan Efek Tahun 2003-2004 (Rp. Juta) .....	56
Tabel 3.6.	Rata-rata Neraca pada Perusahaan Efek per 31 Desember Tahun 2003-2004 (Rp. Juta) .....	57
Tabel 4.1.	Banyaknya Perusahaan Asuransi dan Reasuransi Menurut Propinsi Tahun 2004 .....	63

Tabel 4.2.	Banyaknya Perusahaan Penunjang Asuransi Menurut Propinsi dan Jenis Kegiatan Tahun 2004 .....	63
Tabel 4.3.	Banyaknya Tertanggung, Nilai Pertanggung dan Nilai Premi Perusahaan Asuransi Jiwa Menurut Jenis Penutupan Tahun 2004 .....	64
Tabel 4.4.	Banyaknya Pengurangan Tertanggung, Nilai Klaim Menurut Jenis Pengurangan Tahun 2004 .....	64
Tabel 4.5.	Banyaknya Nilai Premi dan Nilai Klaim Perusahaan Asuransi Kerugian/Reasuransi Menurut Jenis Penutupan Tahun 2004....	65
Tabel 4.6.	Banyaknya Premi & Komisi melalui Pialang Asuransi/Reasuransi Menurut Jenis Penutupan Tahun 2004 ....	66
Tabel 4.7.	Perhitungan Laba-Rugi Perusahaan Asuransi Jiwa Tahun 2004-2003 (Rp. Juta) .....	67
Tabel 4.8.	Perhitungan Laba-Rugi Perusahaan Asuransi Kerugian /Reasuransi Tahun 2004-2003 (Rp. Juta) .....	68
Tabel 4.9.	Perhitungan Laba-Rugi Perusahaan Peny. Program Asuransi Sosial & Jamsostek Tahun 2004-2003 (Rp. Juta) .....	69
Tabel 4.10.	Perhitungan Laba-Rugi Perusahaan Peny. Program Asuransi PNS/ABRI Tahun 2004-2003 (Rp. Juta) .....	70
Tabel 4.11.	Perhitungan Laba-Rugi Perusahaan Pialang Asuransi Tahun 2004-2003 (Rp. Juta) .....	71
Tabel 4.12.	Perhitungan Laba-Rugi Perusahaan Pialang Reasuransi Tahun 2004-2003 (Rp. Juta) .....	71
Tabel 4.13.	Neraca Perusahaan Asuransi Jiwa per 31 Desember Tahun 2004-2003 (Rp. Juta) .....	72
Tabel 4.14.	Neraca Perusahaan Asuransi Kerugian/Reasuransi per 31 Desember Tahun 2004-2003 (Rp. Juta) .....	73
Tabel 4.15.	Neraca Perusahaan Asuransi Sosial/Jamsostek per 31 Desember Tahun 2004-2003 (Rp. Juta) .....	74
Tabel 4.16.	Neraca Perusahaan Asuransi untuk PNS/ABRI per 31 Desember Tahun 2004-2003 (Rp. Juta) .....	75
Tabel 4.17.	Neraca Perusahaan Pialang Asuransi per 31 Desember Tahun 2004-2003 (Rp. Juta) .....	76

Tabel 4.18.	Neraca Perusahaan Pialang Reasuransi per 31 Desember Tahun 2004-2003 (Rp. Juta) .....	76
Tabel 5.1.	Rata-rata Peserta Dana Pensiun Menurut Jenis Peserta Tahun 2004 .....	80
Tabel 5.2.	Rata-rata Penerima Manfaat Pensiun Menurut Jenis Manfaat Pensiun Tahun 2004 .....	80
Tabel 5.3.	Rata-rata Pekerja Menurut Kelompok Dana Pensiun, Jenis Kelamin dan Pendidikan Tahun 2004 .....	81
Tabel 5.4.	Rata-rata Balas Jasa Pekerja Menurut Kelompok Dana Pensiun dan Jenis Balas Jasa Tahun 2004 .....	82
Tabel 5.5.	Rata-rata Perhitungan Hasil Usaha pada Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Iuran Pasti Tahun 2003-2004 (Rp. Juta) .....	83
Tabel 5.6.	Rata-rata Perhitungan Hasil Usaha pada Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Manfaat Pasti Tahun 2003-2004 (Rp. Juta) .....	84
Tabel 5.7.	Rata-rata Perhitungan Hasil Usaha pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan Tahun 2003-2004 (Rp. Juta) .....	85
Tabel 5.8.	Rata-rata Neraca pada Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Iuran Pasti per 31 Desember Tahun 2003-2004 (Rp. Juta) .....	86
Tabel 5.9.	Rata-rata Neraca pada Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Manfaat Pasti per 31 Desember Tahun 2003-2004 (Rp. Juta) .....	87
Tabel 5.10.	Rata-rata Neraca pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan per 31 Desember Tahun 2003-2004 (Rp. Juta) .....	88
Tabel 6.1.	Rata-rata Besarnya Pinjaman yang diberikan, Sisa pinjaman dan Barang jaminan Menurut Golongan Pinjaman Tahun 2004	94
Tabel 6.2.	Rata-rata Banyaknya Nasabah Menurut Lapangan Usaha Para Nasabah Tahun 2004 .....	94
Tabel 6.3.	Rata-rata Banyaknya Pekerja Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2004 .....	95

Tabel 6.4.	Rata-rata Balas Jasa Pekerja Menurut Status Pekerja Selama Tahun 2004 .....	95
Tabel 6.5.	Rata-rata Laporan Laba-Rugi Pegadaian Tahun 2003-2004 (Rp. Juta) .....	96
Tabel 6.6.	Rata-rata Aktiva Pegadaian per 31 Desember Tahun 2003-2004 (Rp. Juta) .....	97
Tabel 6.7.	Rata-rata Pasiva Pegadaian per 31 Desember Tahun 2003-2004 (Rp. Juta) .....	98
Tabel 7.1.	Rata-rata Volume dan Nilai Transaksi Valuta Asing Perusahaan Pedagang Valuta Asing Menurut Jenis Valuta Asing Selama Tahun 2004 .....	101
Tabel 7.2.	Rata-rata Jumlah Pekerja Perusahaan Pedagang Valuta Asing Menurut Pendidikan dan Status Pekerja Selama Tahun 2004...	102
Tabel 7.3.	Rata-rata Balas Jasa Pekerja Perusahaan Pedagang Valuta Asing Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja Selama Tahun 2004.....	102
Tabel 7.4.	Rata-rata Perhitungan Laba-Rugi Perusahaan Pedagang Valuta Asing Tahun 2003-2004 (Rp. Juta) .....	103
Tabel 7.5.	Rata-rata Neraca Perusahaan Pedagang Valuta Asing Tahun 2003-2004 (Rp. Juta) .....	104
Tabel 8.1.	Jumlah Koperasi Menurut Golongan Fungsional Tahun 2004 ...	109
Tabel 8.2.	Jumlah Koperasi Menurut Klasifikasi Tahun 2004 .....	110
Tabel 8.3.	Rata-rata Anggota Koperasi Menurut Jenis Koperasi Tahun 2004 .....	111
Tabel 8.4.	Rata-rata Nilai Kredit Yang Diberikan dan Rata-rata Tingkat Bunga Perbulan pada Koperasi Menurut Propinsi Tahun 2004...	112
Tabel 8.5.	Rata-rata Persentase Penggunaan Kredit Menurut Propinsi Tahun 2004 .....	113
Tabel 8.6.	Rata-rata Pengurus Koperasi Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2004.....	114
Tabel 8.7.	Rata-rata Pengawas Koperasi Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2004 .....	115

Tabel 8.8.	Rata-rata Pengelola Koperasi Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2004 .....	116
Tabel 8.9.	Jumlah Koperasi Yang Menggunakan Tenaga Pengelola Menurut Klasifikasi Tahun 2004 .....	117
Tabel 8.10.	Rata-rata Hasil Usaha pada Koperasi Tahun 2003-2004 (Rp. Juta) .....	118
Tabel 8.11.	Rata-rata Neraca Koperasi per 31 Desember Tahun 2003-2004 (Rp. Juta) .....	119

<http://www.bps.go.id>

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Rata-rata Laba Rugi Bank Perkreditan Rakyat Tahun 2003-2004.....	38
Grafik 2. Rata-rata Aset Bank Perkreditan Rakyat Tahun 2003-2004 .....	39
Grafik 3. Rata-rata Laba Rugi dan Aset Perusahaan Pembiayaan dan Modal Ventura Tahun 2004 .....	51
Grafik 4. Rata-rata Laba Rugi dan Aset Perusahaan Efek Tahun 2003-2004 (Rp. Juta) .....	58
Grafik 5. Rata-rata Laba Rugi dan Aset Perusahaan Asuransi Tahun 2004 .....	77
Grafik 6. Rata-rata Perhitungan Hasil Usaha dan Aset Perusahaan Dana Pensiun Tahun 2004 .....	89
Grafik 7. Rata-rata Laba Rugi dan Aset Perusahaan Pegadaian Tahun 2003- 2004 (Rp. Juta) .....	99
Grafik 8. Rata-rata Laba Rugi dan Aset Perusahaan Pedagang Valuta Asing Tahun 2003-2004 (Rp. Juta) .....	105
Grafik 9. Rata-rata Laba Rugi dan Aset Koperasi Tahun 2003-2004 (Rp. Juta) .....	120

# **BAB I.**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perekonomian Indonesia dalam dasawarsa tahun 1990-an ini telah mengarah pada proses keseimbangan dan keterkaitan yang erat antara sektor riil dengan sektor finansial. Hal ini terlihat dari adanya kekuatan saling mempengaruhi dalam proses pertumbuhan yang terjadi antara kedua sektor tersebut. Kegiatan produksi barang dan jasa yang telah menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat, dapat berjalan karena ditunjang oleh sumber pendanaan dan pembiayaan kegiatan usaha yang diberikan oleh sektor finansial. Perkembangannya menunjukkan bahwa fungsi sektor finansial sebagai fasilitator dan dinamisator dalam menunjang kegiatan ekonomi riil semakin meningkat.

Disisi lain pesatnya perkembangan di sektor finansial ini juga telah diikuti oleh meningkatnya animo masyarakat baik sebagai pengguna maupun yang bergerak di sektor finansial ini. Pesatnya perkembangan di bidang keuangan ini menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang melakukan aktivitasnya dengan mempergunakan jasa Lembaga Keuangan. Sehingga pada sektor ini wajar, jika mendapat perhatian tersendiri khususnya dalam penataan sistem dalam menjalankan usaha.

Dewasa ini jenis Lembaga Keuangan yang ada di Indonesia meliputi: Bank, Perusahaan Pembiayaan, Lembaga Pasar modal, Asuransi, Dana Pensiun, Pegadaian, Pedagang Valuta Asing, serta Koperasi Simpan Pinjam. Mengingat jenis Lembaga Keuangan semacam ini mempunyai arti penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka secara bertahap pemerintah mengembangkan dan mengatur usahanya melalui Peraturan Pemerintah maupun Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Sejalan dengan pertumbuhan usaha Lembaga Keuangan tersebut Badan Pusat Statistik (BPS) dituntut untuk dapat menyediakan berbagai informasi yang benar, lengkap, dan tepat waktu untuk masing-masing jenis Lembaga Keuangan. Secara bertahap dan berkesinambungan informasi ini dikumpulkan melalui kegiatan Kompilasi Data Statistik Lembaga Keuangan yang dituangkan dalam bentuk Survei Lembaga Keuangan tahun 2005.

Mengingat jenis kegiatan Lembaga Keuangan yang demikian luas, maka kegiatan yang dicakup dalam Survei Lembaga Keuangan 2005 meliputi delapan jenis yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Perusahaan Pembiayaan dan Modal Ventura, Lembaga Pasar Modal, Asuransi, Dana Pensiun, Pegadaian, Pedagang Valuta Asing, Koperasi Simpan Pinjam.

## **1.2. Tujuan**

Survei Lembaga Keuangan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

- a. Karakteristik kegiatan usaha di Lembaga Keuangan untuk masing-masing jenis usaha.
- b. Transaksi usaha melalui Laporan Keuangan berupa Neraca dan Laporan Rugi/Laba tiap kegiatan.

## **1.3. Ruang Lingkup**

Survei Lembaga Keuangan dilaksanakan di seluruh propinsi Indonesia. Sedangkan jenis kegiatan usaha yang dicakup meliputi:

- a. Bank Perkreditan Rakyat
- b. Perusahaan Pembiayaan terdiri dari usaha
  - Sewa Guna Usaha (Financial Leasing)
  - Modal Ventura (Venture Capital)
  - Anjak Piutang (Factoring)
  - Kartu Kredit (Credit Card)
  - Pembiayaan Konsumen (Consumers Finance)
- c. Lembaga Pasar Modal
  - Bursa Efek
  - Lembaga Kliring dan Penjaminan
  - Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian
  - Perusahaan Efek
- d. Asuransi
  - Asuransi Jiwa
  - Asuransi Kerugian
  - Penyelenggara Asuransi sosial, Jamsostek, PNS dan ABRI
  - Reasuransi
- e. Dana Pensiun
  - Dana Pensiun Pemberi Kerja
  - Dana Pensiun Lembaga Keuangan
- f. Pegadaian
- g. Pedagang Valuta Asing
- h. Koperasi Simpan Pinjam

## **BAB II. METODOLOGI SURVEI**

### **2.1. Metodologi Sampling**

Unit pencacahan survei lembaga keuangan ini pada umumnya adalah establishment (perusahaan) kecuali untuk perusahaan Pegadaian sebagai unit pencacahannya adalah kantor cabang. Pencacahan survei lembaga keuangan umumnya secara sensus dengan cakupan 5341 responden yang tersebar di 30 propinsi. Namun untuk jenis kegiatan pegadaian dan koperasi dilakukan penarikan sampel, mengingat populasi yang ada cukup besar.

Kerangka sampel yang digunakan untuk jenis kegiatan koperasi adalah daftar nama dan alamat perusahaan hasil Listing SE96 yang disempurnakan dengan pencacahan SE96 Perusahaan Direktori (SE96-PD).

Kerangka sampel untuk Pegadaian adalah direktori perusahaan pegadaian tahun 2005 yang berasal dari kantor pusat Perum Pegadaian. Target sampel yang ditentukan adalah 150 responden dari 774 cabang pegadaian dengan cakupan sampel meliputi 11 propinsi yang memiliki kantor daerah (kanda). Prosedur penarikan sampel untuk jenis kegiatan ini dilakukan sebagai berikut:

Tahap I: Berdasarkan kerangka sampel yang ada, ditentukan jumlah sampel untuk 11 propinsi yang memiliki kanda secara PPS (Probability Proportional to size Sampling).

Tahap II: Dari target sampel untuk 11 propinsi diatas dialokasikan pada kantor cabang pegadaian yang ada di ibukota propinsi. Jika jumlah sampel di ibukota propinsi tidak memenuhi, ditambahkan dari kabupaten/kota lain.

Untuk populasi jenis kegiatan lembaga keuangan lainnya diperoleh dari Listing SE96 yang di update dengan hasil pencacahan SE96 Perusahaan Direktori (SE96-PD) dan hasil survei tahun sebelumnya. Nama dan alamat ditentukan dari Pusat. Tetapi untuk koperasi pemilihan sampel diserahkan ke daerah berdasarkan target sampel yang telah ditentukan Pusat. Setiap kabupaten/kota yang memiliki koperasi berdasarkan listing SE96, diberikan alokasi sampel secara proporsional.

## **2.2. Jenis Dokumen yang digunakan.**

Karena sangat bervariasinya kegiatan lembaga keuangan ini maka, dokumen yang digunakan dalam pengumpulan informasi statistik tidak dapat disatukan, sehingga masing-masing jenis kegiatan lembaga keuangan menggunakan daftar isian yang berbeda yaitu :

- a. Daftar VPB untuk Bank Perkreditan Rakyat
- b. Daftar VPP untuk perusahaan Pembiayaan dan Modal Ventura
- c. Daftar VPM untuk perusahaan Penunjang Pasar Modal
- d. Daftar VAS untuk perusahaan Asuransi
- e. Daftar VDP untuk perusahaan Dana Pensiun
- f. Daftar VPG untuk perusahaan Pegadaian
- g. Daftar VVA untuk perusahaan Pedagang Valuta Asing
- h. Daftar VKOP untuk Koperasi Simpan Pinjam

## **2.3. Teknik Pencacahan**

Petugas dari BPS Pusat maupun petugas dari BPS Propinsi akan mendatangi setiap perusahaan yang telah ditentukan dari pusat untuk menjelaskan maksud dan tujuan survei kepada pejabat yang berwenang memberikan informasi statistik di perusahaan tersebut. Pada prinsipnya daftar isian harus diisi petugas pada saat berwawancara, akan tetapi untuk jenis data yang perlu dipersiapkan responden terlebih dahulu seperti Neraca dan Laporan Rugi/Laba perusahaan, petugas dapat memberikan waktu sekitar satu minggu bagi perusahaan untuk mempersiapkannya.

## **BAB III. KONSEP/DEFINISI**

### **3.1. Bank**

**Bank** adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

**Bank Perkreditan Rakyat** adalah bank yang hanya menerima simpanan dalam bentuk tabungan, deposito, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

**Kantor Cabang** adalah unit usaha dari suatu bank yang diperkenankan menjalankan semua jenis usaha bank dan menyelenggarakan tata usaha/pembukuan tersendiri, tetapi dalam mengatur usahanya itu tunduk pada segala ketentuan yang diberlakukan oleh kantor pusat bank tersebut.

**BPR (Pakto 27)** adalah BPR yang memperoleh izin usaha atas dasar Kep. Menteri Keuangan No. 1064/KMK.OO/1988 dan didirikan setelah tanggal 27 Oktober 1988.

BKPD adalah lembaga Non BKD milik Pemerintah Daerah dan terdapat di Jawa Barat.

**BPR eks LDKP** adalah BPR yang baru memperoleh izin usaha atas dasar Kep. Menteri Keuangan dan telah berdiri sebelum 27 oktober 1988 dalam bentuk LDKP.

**Bank Pasar** adalah bank yang wilayah usahanya terbatas pada suatu pasar/lingkungan tertentu dengan menerima simpanan dan memberikan kredit dalam bentuk uang kepada pedagang.

**LDKP** adalah BPR yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah atau Surat Keputusan Gubernur masing-masing propinsi seperti LPK di Jawa Barat, BKK di Jawa Tengah, BUKP di Yogyakarta, KURK di Jawa Timur.

**Bank Desa** adalah badan usaha milik desa yang daerah usahanya hanya meliputi wilayah desa yang bersangkutan dan umumnya hanya melayani kegiatan kredit dalam bentuk uang bagi penduduk desa yang bersangkutan.

**Lumbung Desa** adalah badan usaha milik desa yang daerah usahanya hanya meliputi wilayah desa yang bersangkutan dan umumnya hanya melayani kegiatan kredit dalam bentuk makanan pokok, seperti padi, jagung dan lainnya bagi penduduk desa setempat.

**Deposito** adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

**Tabungan** adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

**Pekerja Tetap** adalah orang yang bekerja pada perusahaan dengan menerima upah/gaji secara tetap tidak tergantung pada absensi/kehadiran pekerja tersebut.

**Pekerja Tidak Tetap** adalah orang yang bekerja pada perusahaan dan menerima upah/gaji, dengan memperhitungkan jumlah hari masuk kerja/prestasi pekerja tersebut.

### **3.2. Perusahaan Pembiayaan**

**Perusahaan Pembiayaan** adalah suatu badan usaha diluar bank yang didirikan khusus untuk melakukan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal, tanpa menarik dana secara langsung dari masyarakat baik dalam bentuk giro, deposito, tabungan, ataupun surat sanggup bayar.

**Sewa Guna Usaha (Leasing)** adalah usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang modal, untuk digunakan oleh penyewa guna usaha (lessee) selama jangka waktu tertentu, berdasarkan pembayaran secara berkala.

**Kontrak** adalah perjanjian sewa guna usaha, atas pemakaian suatu barang modal yang disewa gunakan. Kontrak ini dibuat antara penyewa (lessee) dengan perusahaan sewa guna usaha (lessor) selama periode tertentu.

**Nilai Kontrak** adalah nilai pembiayaan suatu barang modal yang disewakan, ditambah dengan besarnya bunga selama periode kontrak.

**Harga Perolehan Barang Modal** adalah nilai pembelian barang modal yang disewa digunakan, termasuk biaya tambahan yang dikenakan atas barang tersebut, seperti premi asuransi dan biaya meterai.

**Nilai Pembiayaan** adalah jumlah nilai perolehan barang modal setelah dikurangi dengan besarnya uang muka yang dibayar oleh pihak penyewa guna usaha.

**Nilai Sisa/Simpanan Jaminan** adalah nilai sisa dari suatu barang yang disewakan setelah habis masa kontraknya dikurangi dengan besarnya nilai simpanan jaminan.

**Modal Ventura (Venture Capital)** adalah usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usahanya (Investee Company) untuk jangka waktu tertentu.

**Pasangan Usaha Modal Ventura** adalah perusahaan yang memperoleh penyertaan modal sebagai mitra usaha dari perusahaan modal ventura.

**Nilai Penyertaan** adalah nilai penyertaan modal (saham) perusahaan Modal Ventura yang diserahkan kepada pasangan usahanya. Saham dinilai berdasarkan atas harga saham pada saat penyertaan modal di perusahaan pasangan usaha.

**Nilai Penyertaan Yang Ditarik** adalah penarikan modal yang disertakan karena telah habis masa kontraknya. Penilaian saham didasarkan atas harga saham pada saat penarikan.

**Nilai Kapital Gain/Loss** adalah selisih nilai saham sekarang (current price) dengan nilai saham pada saat beli. Jika nilai saham sekarang lebih besar dari nilai saham pada saat beli maka diperoleh kapital gain, sebaliknya jika nilai saham sekarang lebih kecil dari nilai saham pada saat beli akan terjadi kapital loss.

**Anjak Piutang (Factoring)** adalah usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan serta pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan dari transaksi perdagangan Dalam atau Luar Negeri.

**Klien** adalah pihak yang menjual piutang kepada perusahaan Anjak Piutang.

**Customer Anjak Piutang** adalah pihak yang mempunyai hutang kepada klien, dimana sebelumnya customer mengadakan transaksi pembelian barang dan jasa dengan sistem kredit kepada pihak klien (perusahaan yang menjual piutang).

**Nilai Pengalihan Piutang** adalah nilai hutang yang harus ditagih perusahaan factoring kepada customer.

**Nilai Pembiayaan Anjak Piutang** adalah nilai pembelian piutang yang telah disetujui kedua belah pihak antara klien dan perusahaan factoring yang dinyatakan dalam suatu perjanjian kontrak. Nilai pembiayaan umumnya lebih kecil dari nilai piutang yang dialihkan, karena diperhitungkan faktor bunga dan resiko kelancaran pembayaran.

**Usaha Kartu Kredit (Credit Card)** adalah usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit.

**Kartu Kredit** adalah suatu fasilitas kredit yang diberikan oleh Perusahaan Penerbit Kartu Kredit (issuer), kepada Pemegang Kartu Kredit (card holder), sehingga pemegang kartu tersebut bisa menggunakan sebagai alat bayar atas transaksi di tempat-tempat penerima pembayaran dengan kartu kredit (merchant).

**Pembiayaan Kartu Kredit** adalah banyaknya nilai pembiayaan kartu kredit yang dibayarkan issuer kepada merchant, setelah dikurangi dengan discount, commision yang telah disetujui sebelumnya oleh pihak merchant dan issuer.

**Pelunasan** adalah nilai pelunasan pembayaran pihak card holder kepada pihak issuer.

**Pembiayaan Konsumen (Consumer Finance)** adalah usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran angsuran atau berkala.

**Kontrak Pembiayaan Konsumen** adalah Perjanjian yang telah ditandatangani atas persetujuan bersama antara perusahaan pembiayaan konsumen dengan konsumen perorangan/ perusahaan.

**Nilai Pembiayaan Konsumen** adalah nilai pembelian barang dari dealer setelah dikurangi dengan uang muka dari konsumen.

**Nilai Kontrak Pembiayaan Konsumen** adalah nilai pembiayaan ditambah dengan nilai bunga selama periode kontrak.

**Penjualan Barang Sitaan** adalah nilai penjualan barang sitaan yang terjadi karena kemacetan pembayaran angsuran.

**Pekerja Tetap** adalah orang yang bekerja pada perusahaan dengan menerima upah/gaji secara tetap tidak tergantung pada absensi/kehadiran pekerja tersebut.

**Pekerja Tidak Tetap** adalah orang yang bekerja pada perusahaan dan menerima upah/gaji, dengan memperhitungkan jumlah hari masuk kerja/prestasi pekerja tersebut.

### **3.3. Perusahaan Penunjang Pasar Modal**

**Pasar Modal** adalah suatu pasar untuk perdagangan dana-dana jangka panjang baik utang maupun modal sendiri diperdagangkan.

**Bursa Efek** adalah suatu tempat pertemuan untuk menyelenggarakan penawaran jual beli efek.

**Perusahaan Efek** adalah perusahaan yang telah memperoleh ijin usaha dari Bapepam untuk menjalankan satu atau beberapa kegiatan yang berhubungan dengan pasar modal seperti penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, dan atau manajer investasi.

**Penjamin Emisi Efek** adalah perusahaan efek yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan perantara umum bagi kepentingan emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual.

**Perantara Pedagang Efek** perusahaan efek yang telah memperoleh ijin untuk melakukan kegiatan usaha jual beli efek untuk kepentingan sendiri atau kepentingan pihak lain.

**Manajer Investasi** adalah perusahaan efek yang telah memperoleh ijin untuk melakukan kegiatan usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah.

### 3.4. Asuransi

**Asuransi atau Pertanggungan** adalah perjanjian antara 2 pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan, keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

**Asuransi Jiwa** adalah asuransi yang memberikan jasa dalam penanggungan resiko yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan.

**Tertanggung** adalah orang atau kelompok orang yang mengikuti program asuransi.

**Nilai Pertanggungan** adalah uang yang harus dibayarkan oleh perusahaan Asuransi kepada tertanggung.

**Premi** adalah uang yang diterima oleh perusahaan Asuransi/Reasuransi dari tertanggung. Premi tersebut dapat diterima secara bulanan, semesteran, tahunan atau dapat dibayar sekaligus.

**Penutupan Seumur Hidup** adalah suatu jenis penutupan dimana pembayaran premi dilakukan sampai tertanggung meninggal dunia atau tertanggung mencapai suatu umur tertentu yang ditetapkan.

**Penutupan Eka Guna** adalah merupakan suatu bentuk pertanggungan yang mempunyai jangka waktu tertentu. Bilamana jangka waktu telah habis

sedangkan tertanggung masih hidup maka tertanggung tidak bisa menarik uangnya kembali.

**Penutupan Dwi Guna** adalah merupakan suatu bentuk pertanggungan yang mengandung unsur tabungan dan perlindungan. Bila tertanggung meninggal dalam masa kontrak, ahli warisnya akan memperoleh uang pertanggungan sesuai dengan yang ditetapkan ketika polis ditutup. Bila tertanggung masih hidup hingga masa kontrak berakhir, maka ia akan memperoleh benefit sebesar uang pertanggungan.

**Klaim** adalah uang yang harus dibayarkan oleh perusahaan Asuransi/Reasuransi kepada tertanggung. Pembayaran klaim ini terjadi apabila tertanggung meninggal dunia, jatuh tempo atau dengan tebusan.

**Jatuh Tempo** adalah klaim yang disebabkan tertanggung telah habis masa kontrak pembayaran premi sesuai dengan yang ditetapkan dalam perjanjian polis.

**Dengan Tebusan** adalah klaim yang disebabkan tertanggung memutuskan hubungan kontrak sebelum masa kontrak berakhir dengan syarat polis sudah mempunyai nilai tunai. Tertanggung mendapat klaim sesuai dengan aturan yang berlaku.

**Tanpa Tebusan** adalah pengurangan tertanggung yang terjadi apabila :

- a. Habis masa kontrak untuk jenis penutupan Eka Guna.
- b. Memutuskan hubungan kontrak sebelum polisnya mempunyai nilai atau polisnya telah mempunyai nilai tunai tetapi mengajukan klaim.

**Asuransi Kerugian** adalah asuransi yang memberikan jasa dalam penanggulangan resiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti.

**Polis** adalah perjanjian tertulis yang berisikan tentang hak-hak dan kewajiban-kewajiban baik penanggung maupun tertanggung.

**Penutupan Kebakaran** adalah pertanggungan yang menjamin resiko kerugian/ kerusakan atas harta benda yang disebabkan oleh kebakaran yang terjadi karena api sendiri atau api dari luar.

**Penutupan Pengangkutan** adalah pertanggungan yang menjamin resiko yang menimbulkan kerugian/kerusakan pada barang, kecuali disebabkan oleh resiko-resiko yang tidak ditanggung.

**Penutupan Rangka Kapal** adalah pertanggungan yang menjamin resiko kerugian/ kerusakan tubuh kapal dan perlengkapan standar lainnya.

**Penutupan Kendaraan Bermotor** adalah pertanggungan yang menjamin resiko kerugian/kerusakan pada kendaraan bermotor.

**Penutupan Kecelakaan Diri** adalah pertanggungan yang memberikan jaminan kepada seseorang bahwa ia atau ahli warisnya akan memperoleh santunan sebagai kompensasi dari suatu kerugian yang dideritanya, yang diakibatkan oleh suatu kecelakaan.

**Kecelakaan** adalah benturan atau sentuhan benda keras atau benda cair (kimiawi) atau gas, atau api yang datangnya dari luar, terhadap badan (jasmani) seseorang, yang mengakibatkan kematian atau cacat atau luka, yang sifat dan tempatnya dapat ditentukan oleh dokter.

**Penutupan Engineering All Risk (EAR)/Construction All Risk (CAR)** adalah pertanggungan yang menjamin kerugian/kerusakan atas mesin-mesin dan konstruksi.

**Asuransi Sosial** adalah asuransi yang diselenggarakan secara wajib berdasarkan suatu undang-undang, dengan tujuan untuk memberikan perlindungan dasar bagi kesejahteraan masyarakat.

**Penutupan Tabungan Hari Tua** adalah pertanggungan yang memberikan jaminan keuangan bagi peserta bila ia mencapai usia pensiun atau jaminan keuangan bagi ahli warisnya bila ia meninggal dunia sebelum mencapai usia pensiun, atau meninggal ketika menjalani masa pensiun, atau salah satu keluarganya meninggal (istri/suami/anak). Jaminan keuangan diberikan sekaligus.

**Reasuransi** adalah asuransi yang memberikan jasa dalam pertanggungan ulang terhadap resiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian dan atau perusahaan asuransi jiwa.

### 3.5. DANA PENSIUN

**Dana Pensiun** adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun.

**Dana Pensiun Pemberi Kerja** adalah Dana Pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang mempekerjakan karyawan, selaku pendiri, untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti atau Program Pensiun Iuran Pasti, bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawan sebagai peserta dan yang menimbulkan kewajiban terhadap pemberi kerja.

**Dana Pensiun Lembaga Keuangan** adalah Dana Pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti bagi perorangan baik karyawan maupun pekerja mandiri yang terpisah dari dana pensiun pemberi kerja bagi karyawan bank atau perusahaan asuransi jiwa yang bersangkutan.

**Program Pensiun Manfaat Pasti** adalah program pensiun yang manfaatnya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun atau program pensiun lain yang bukan merupakan Program Pensiun Iuran Pasti.

**Program Pensiun Iuran Pasti** adalah program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun dan seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun.

**Peserta Pendiri** adalah karyawan perusahaan pendiri yang mengikuti program dana pensiun pemberi kerja.

**Pendiri** adalah orang atau badan usaha yang membentuk dana pensiun pemberi kerja atau bank umum/ perusahaan asuransi jiwa yang membentuk dana pensiun lembaga keuangan.

**Peserta Mitra Pendiri** adalah karyawan perusahaan mitra pendiri yang mengikuti program dana pensiun.

**Mitra Pendiri** adalah pemberi kerja yang ikut serta dalam suatu dana pensiun pemberi kerja pendiri, untuk kepentingan sebagian atau seluruh karyawannya.

**Peserta Dana Pensiun Lembaga Keuangan** adalah karyawan atau pekerja mandiri yang mengikuti program dana pensiun.

**Penerima Manfaat Pensiun** adalah banyaknya peserta yang menerima manfaat pensiun yang dibayar secara berkala pada saat dan dengan cara yang ditetapkan dalam peraturan dana pensiun.

**Penerima Manfaat Pensiun Normal** adalah banyaknya penerima manfaat pensiun yang dibayarkan pada saat peserta telah mencapai usia pensiun normal atau sesudahnya.

**Penerima Manfaat Pensiun Dipercepat** adalah banyaknya penerima manfaat pensiun yang dibayarkan bila peserta pensiun pada usia tertentu sebelum usia pensiun normal.

**Penerima Manfaat Pensiun Cacat** adalah banyaknya penerima manfaat pensiun yang dibayarkan bila peserta menjadi cacat.

**Cacat** adalah cacat total dan tetap yang menyebabkan seseorang tidak mampu lagi melakukan pekerjaan yang memberikan penghasilan yang layak diperoleh sesuai dengan pendidikan, keahlian, keterampilan, dan pengalamannya.

**Penerima Manfaat Pensiun Ditunda** adalah banyaknya penerima manfaat pensiun yang dibayarkan bila peserta berhenti bekerja sebelum mencapai usia pensiun normal, yang ditunda pembayarannya sampai pada saat peserta pensiun sesuai dengan peraturan dana pensiun.

**Iuran Peserta** adalah iuran yang berasal dari para peserta dana pensiun yang besarnya tidak boleh melebihi jumlah yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan.

### **3.6. PEGADAIAN**

**Gadai** adalah kredit jangka pendek guna memenuhi kebutuhan dana yang harus dipenuhi pada saat itu juga dengan menggunakan barang jaminan.

**Jasa Taksiran** adalah jasa yang diberikan kepada mereka yang ingin mengetahui kualitas barang atau perhiasan miliknya seperti (emas, perak, berlian).

**Jasa Titipan** adalah jasa yang diberikan kepada mereka yang menghendaki keamanan yang baik atas barang berharga miliknya.

**Nilai Jaminan** adalah besarnya perkiraan nilai barang yang digunakan sebagai jaminan atas uang pinjaman.

**Nilai Pinjaman/Kredit** adalah besarnya dana pegadaian yang dipinjamkan kepada nasabah.

**Nilai Pengembalian** adalah besarnya uang yang dibayarkan nasabah untuk pengembalian pinjaman/kredit ditambah bunga/sewa modal.

### **3.7. PEDAGANG VALUTA ASING**

**Pedagang Valuta Asing** adalah perusahaan yang memperoleh ijin Bank Indonesia untuk melakukan transaksi jual beli mata uang asing/valuta asing.

**Valuta Asing** adalah mata uang negara asing yang resmi dikeluarkan oleh negara bersangkutan yang digunakan sebagai alat pembayaran.

### **3.8. KOPERASI**

**Koperasi** adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

**Golongan fungsional** adalah koperasi yang dibentuk atas dasar kesamaan fungsi dari para anggota.

**Klasifikasi Koperasi** adalah tolak ukur yang digunakan dalam proses penilaian berdasarkan kenyataan perkembangan koperasi selama tahun buku dengan kriteria 3 sehat yaitu sehat organisasi, sehat usaha, dan sehat mental.

**Anggota Koperasi** adalah setiap warga negara Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum dan atau koperasi yang telah memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi.

**Tabel 1. 1. Rata-Rata Tingkat Bunga Simpanan BPR Menurut Kelompok BPR  
dan Jangka Waktu Selama Tahun 2004 (%)**

Kelompok Bank	Jangka Waktu							
	1 Bulan		3 Bulan		6 Bulan		12 Bulan	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. BPR Pakto	13,3	10,6	13,4	10,5	14,3	11,2	14,8	11,5
2. BPR BKPD	0,0	0,0	21,0	16,5	21,0	16,5	21,0	16,5
3. BPR Eks LDKP	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	18,0	14,0
4. Bank Pasar	14,4	7,5	14,4	7,5	0,0	0,0	0,0	0,0
5. BPR LDKP	11,4	10,0	12,0	11,0	12,5	10,5	14,3	12,2

**Tabel 1.2. Rata-Rata Tingkat Bunga Kredit BPR Menurut Kelompok BPR  
dan Jangka Waktu Selama Tahun 2004 (%)**

Kelompok Bank	Jangka Waktu							
	Investasi		Modal Kerja		Konsumsi		Lainnya	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. BPR Pakto	35,0	23,9	36,2	23,0	35,7	21,5	42,0	42,0
2. BPR BKPD	39,0	34,0	39,0	34,0	39,0	33,0	0,0	0,0
3. BPR Eks LDKP	42,0	24,0	42,0	24,0	42,0	24,0	0,0	0,0
4. BPR Bank Pasar	0,0	0,0	54,0	18,0	54,0	18,0	0,0	0,0
5. BPR LDKP	31,5	26,8	29,2	24,7	31,7	27,2	33,0	28,0
6. BPR Bank Desa	0,0	0,0	16,4	16,2	36,0	36,0	41,0	41,0
7. BPR Lumbung Desa	0,0	0,0	10,0	10,0	0,0	0,0	0,0	0,0

**Tabel 1.3 Rata-rata Laba Rugi BPR Pakto  
Tahun 2003 - 2004 (Rp. Ribu)**

Keterangan ( 1 )	2003 ( 2 )	2004 ( 3 )
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
1. Pendapatan Bunga		
1.1 Hasil bunga :	763.720	922.279
a. Rupiah	763.720	922.279
b. Valuta asing	-	-
1.2. Provisi dan komisi	66.100	85.767
a. Rupiah	66.100	85.767
b. Valuta asing	-	-
Jumlah Pendapatan Bunga	829.821	1.008.046
2. Beban Bunga :		
2.1 Beban Bunga :	256.600	304.530
a. Rupiah	256.600	304.530
b. Valuta asing	-	-
2.2. Provisi dan komisi	320	518
Jumlah Beban Bunga	256.920	305.048
Pendapatan Bunga Bersih	572.901	702.997
3. Pendapatan Operasional Lainnya		
3.1 Pendapatan Provisi, Komisi, Fee	12.586	13.875
3.2. Pendapatan Transaksi Valuta Asing	-	-
3.3 Pendapatan Kenaikan Nilai Surat Berharga	-	-
3.4 Pendapatan Lainnya	56.011	67.308
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	68.597	81.183
4. Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif	20.129	26.497
5. Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	-	-
6. Beban Operasional Lainnya		
6.1. Beban Administrasi dan Umum	102.174	125.227
6.2 Beban Personalia	231.163	306.209
6.3 Beban Penurunan Nilai Surat Berharga	1.300	2.812
6.4 Beban transaksi valas	-	-
6.5 Beban lainnya	64.779	99.457
Jumlah Beban Operasional lainnya	399.416	533.705
<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>221.953</b>	<b>223.978</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL LAINNYA</b>		
7. Pendapatan Non Operasional	9.778	15.074
8. Beban Non Operasional	11.522	16.126
9. Pendapatan (Beban) Non Operasional	(1.744)	(1.052)
10. Pendapatan (Beban) Luar Biasa	-	-
<b>LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>218.465</b>	<b>221.874</b>
11. Taksiran Pajak Penghasilan	-	-
<b>LABA/RUGI Tahun BERJALAN</b>	<b>218.465</b>	<b>221.874</b>
12. Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	-	-
13. Hak Minoritas - / -	-	-
Saldo Laba (Rugi) Awal Tahun	75.048	45.335
14. Dividen - / -	53.539	65.696
15. Lainnya	98	946
16. Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode	240.071	202.460
Laba Bersih per Saham		

**Tabel 1.4 Rata-rata Laba Rugi BPR BKPD  
Tahun 2003 - 2004 (Rp. Ribu)**

Keterangan ( 1 )	2003 ( 2 )	2004 ( 3 )
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
1. Pendapatan Bunga		
1.1 Hasil bunga :		
a. Rupiah	681.716	861.979
b. Valuta asing	681.716	861.979
1.2. Provisi dan komisi	-	-
a. Rupiah	55.741	96.253
b. Valuta asing	55.741	96.253
Jumlah Pendapatan Bunga	-	-
2. Beban Bunga :	737.457	958.231
2.1 Beban Bunga :		
a. Rupiah	228.753	302.859
b. Valuta asing	228.753	302.859
2.2. Provisi dan komisi	-	-
Jumlah Beban Bunga	-	-
Pendapatan Bunga Bersih	228.753	302.859
3. Pendapatan Operasional Lainnya	508.704	655.373
3.1 Pendapatan Provisi, Komisi, Fee	513	339
3.2. Pendapatan Transaksi Valuta Asing	-	-
3.3. Pendapatan Kenaikan Nilai Surat Berharga	-	-
3.4. Pendapatan Lainnya	5.177	2.841
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	5.690	3.180
4. Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif	15.554	19.493
5. Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	-	-
6. Beban Operasional Lainnya		
6.1. Beban Administrasi dan Umum	153.722	132.283
6.2. Beban Personalia	180.898	321.385
6.3. Beban Penurunan Nilai Surat Berharga	-	-
6.4. Beban transaksi valas	-	-
6.5. Beban lainnya	77.652	82.613
Jumlah Beban Operasional lainnya	412.272	536.282
<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	86.568	102.779
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL LAINNYA</b>		
7. Pendapatan Non Operasional	1.000	1.550
8. Beban Non Operasional	23.608	20.272
9. Pendapatan (Beban) Non Operasional	(22.608)	(18.722)
10. Pendapatan (Beban) Luar Biasa	-	-
<b>LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	41.352	65.335
11. Taksiran Pajak Penghasilan	-	-
<b>LABA/RUGI Tahun BERJALAN</b>	41.352	65.335
12. Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	-	-
13. Hak Minoritas - / -	-	-
Saldo Laba (Rugi) Awal Tahun	-	-
14. Dividen - / -	-	-
15. Lainnya	-	-
16. Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode	41.352	65.335
Laba Bersih per Saham		

**Tabel 1.5 Rata-rata Laba Rugi BPR Eks LDKP  
Tahun 2003 - 2004 (Rp. Ribu)**

Keterangan ( 1 )	2003 ( 2 )	2004 ( 3 )
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
1. Pendapatan Bunga		
1.1 Hasil bunga :	73.502	128.337
a. Rupiah	73.502	128.337
b. Valuta asing	-	-
1.2. Provisi dan komisi	17.168	25.603
a. Rupiah	17.168	25.603
b. Valuta asing	-	-
Jumlah Pendapatan Bunga	90.669	153.939
2. Beban Bunga :		
2.1 Beban Bunga :	16.612	46.812
a. Rupiah	16.612	46.812
b. Valuta asing	-	-
2.2. Provisi dan komisi	-	-
Jumlah Beban Bunga	16.612	46.812
Pendapatan Bunga Bersih	74.057	107.128
3. Pendapatan Operasional Lainnya		
3.1 Pendapatan Provisi, Komisi, Fee	-	-
3.2. Pendapatan Transaksi Valuta Asing	-	-
3.3 Pendapatan Kenaikan Nilai Surat Berharga	-	-
3.4 Pendapatan Lainnya	1.422	1.429
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	1.422	1.429
4. Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif	5.120	8.170
5. Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	-	-
6. Beban Operasional Lainnya		
6.1. Beban Administrasi dan Umum	13.944	14.316
6.2 Beban Personalia	48.944	66.381
6.3 Beban Penurunan Nilai Surat Berharga	-	-
6.4 Beban transaksi valas	-	-
6.5 Beban lainnya	3.987	11.221
Jumlah Beban Operasional lainnya	66.874	91.917
<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	3.485	8.469
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL LAINNYA</b>		
7. Pendapatan Non Operasional	132	501
8. Beban Non Operasional	2.557	3.237
9. Pendapatan (Beban) Non Operasional	(2.425)	(2.736)
10. Pendapatan (Beban) Luar Biasa	-	-
<b>LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	(1.366)	2.997
11. Taksiran Pajak Penghasilan	-	-
<b>LABA/RUGI Tahun BERJALAN</b>	(1.366)	2.997
12. Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	-	-
13. Hak Minoritas - / -	-	-
Saldo Laba (Rugi) Awal Tahun	-	-
14. Dividen - / -	-	-
15. Lainnya	-	-
16. Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode	(1.366)	2.997
Laba Bersih per Saham		

**Tabel 1.6 Rata-rata Laba Rugi BPR Bank Pasar  
Tahun 2003 - 2004 (Rp. Ribu)**

Keterangan ( 1 )	2003 ( 2 )	2004 ( 3 )
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
1. Pendapatan Bunga		
1.1 Hasil bunga :		
a. Rupiah	4.400.829	3.995.131
b. Valuta asing	-	-
1.2. Provisi dan komisi	201.761	196.729
a. Rupiah	201.761	196.729
b. Valuta asing	-	-
Jumlah Pendapatan Bunga	4.602.590	4.191.860
2. Beban Bunga :		
2.1 Beban Bunga :		
a. Rupiah	824.625	922.175
b. Valuta asing	-	-
2.2. Provisi dan komisi	-	-
Jumlah Beban Bunga	824.625	922.175
Pendapatan Bunga Bersih	3.777.965	3.269.685
3. Pendapatan Operasional Lainnya		
3.1 Pendapatan Provisi, Komisi, Fee	-	-
3.2. Pendapatan Transaksi Valuta Asing	-	-
3.3 Pendapatan Kenaikan Nilai Surat Berharga	-	-
3.4 Pendapatan Lainnya	-	2.234
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	-	2.234
4. Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif	-	-
5. Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	-	-
6. Beban Operasional Lainnya		
6.1. Beban Administrasi dan Umum	1.026.678	816.740
6.2 Beban Personalia	1.162.532	1.215.487
6.3 Beban Penurunan Nilai Surat Berharga	-	-
6.4 Beban transaksi valas	-	-
6.5 Beban lainnya	52.603	-
Jumlah Beban Operasional lainnya	2.241.813	2.032.227
<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>1.536.152</b>	<b>1.239.692</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL LAINNYA</b>		
7. Pendapatan Non Operasional	-	-
8. Beban Non Operasional	-	-
9. Pendapatan (Beban) Non Operasional	-	-
10. Pendapatan (Beban) Luar Biasa	-	-
<b>LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>1.536.152</b>	<b>1.239.692</b>
11. Taksiran Pajak Penghasilan	-	-
<b>LABA/RUGI Tahun BERJALAN</b>	<b>1.536.152</b>	<b>1.239.692</b>
12. Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	-	-
13. Hak Minoritas - / -	-	-
Saldo Laba (Rugi) Awal Tahun	-	-
14. Dividen - / -	-	-
15. Lainnya	-	-
16. Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode	1.536.152	1.239.692
Laba Bersih per Saham		

**Tabel 1.7 Rata-rata Laba Rugi BPR LDKP  
Tahun 2003 - 2004 (Rp. Ribu)**

Keterangan ( 1 )	2003 ( 2 )	2004 ( 3 )
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
1. Pendapatan Bunga		
1.1 Hasil bunga :	206.161	271.402
a. Rupiah	206.161	271.402
b. Valuta asing	-	-
1.2. Provisi dan komisi	9.987	15.324
a. Rupiah	9.987	15.324
b. Valuta asing	-	-
Jumlah Pendapatan Bunga	216.148	286.726
2. Beban Bunga :		
2.1 Beban Bunga :	98.481	111.250
a. Rupiah	98.481	111.250
b. Valuta asing	-	-
2.2. Provisi dan komisi	2.356	2.573
Jumlah Beban Bunga	100.837	113.823
Pendapatan Bunga Bersih	115.311	172.903
3. Pendapatan Operasional Lainnya		
3.1 Pendapatan Provisi, Komisi, Fee	4.000	4.366
3.2. Pendapatan Transaksi Valuta Asing	-	-
3.3 Pendapatan Kenaikan Nilai Surat Berharga	-	-
3.4 Pendapatan Lainnya	12.604	15.015
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	16.604	19.381
4. Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif	7.773	20.558
5. Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	-	-
6. Beban Operasional Lainnya		
6.1. Beban Administrasi dan Umum	14.190	20.429
6.2 Beban Personalia	54.771	75.007
6.3 Beban Penurunan Nilai Surat Berharga	1.863	695
6.4 Beban transaksi valas	-	-
6.5 Beban lainnya	15.107	21.741
Jumlah Beban Operasional lainnya	85.932	117.872
<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>38.210</b>	<b>53.854</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL LAINNYA</b>		
7. Pendapatan Non Operasional	370	927
8. Beban Non Operasional	2.662	5.857
9. Pendapatan (Beban) Non Operasional	(2.292)	(4.930)
10. Pendapatan (Beban) Luar Biasa	-	-
<b>LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>33.627</b>	<b>43.993</b>
11. Taksiran Pajak Penghasilan	-	-
<b>LABA/RUGI Tahun BERJALAN</b>	<b>33.627</b>	<b>43.993</b>
12. Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	-	-
13. Hak Minoritas - / -	-	-
Saldo Laba (Rugi) Awal Tahun	(313)	(5.986)
14. Dividen - / -	-	-
15. Lainnya	-	-
16. Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode Laba Bersih per Saham	33.314	38.007

**Tabel 1.8 Rata-rata Laba Rugi BPR Bank Desa  
Tahun 2003 - 2004 (Rp. Ribu)**

Keterangan ( 1 )	2003 ( 2 )	2004 ( 3 )
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
1. Pendapatan Bunga		
1.1 Hasil bunga :	31.515	38.391
a. Rupiah	31.515	38.391
b. Valuta asing	-	-
1.2. Provisi dan komisi	196	150
a. Rupiah	196	150
b. Valuta asing	-	-
Jumlah Pendapatan Bunga	31.711	38.541
2. Beban Bunga :		
2.1 Beban Bunga :	72	90
a. Rupiah	72	90
b. Valuta asing	-	-
2.2. Provisi dan komisi	1.025	1.077
Jumlah Beban Bunga	1.097	1.167
Pendapatan Bunga Bersih	30.614	37.373
3. Pendapatan Operasional Lainnya		
3.1 Pendapatan Provisi, Komisi, Fee	46	19
3.2. Pendapatan Transaksi Valuta Asing	-	-
3.3 Pendapatan Kenaikan Nilai Surat Berharga	-	-
3.4 Pendapatan Lainnya	3.313	551
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	3.359	571
4. Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif	4.645	1.754
5. Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	126	4
6. Beban Operasional Lainnya		
6.1. Beban Administrasi dan Umum	4.338	5.556
6.2 Beban Personalia	11.122	13.422
6.3 Beban Penurunan Nilai Surat Berharga	666	670
6.4 Beban transaksi valas	13	134
6.5 Beban lainnya	4.139	4.267
Jumlah Beban Operasional lainnya	20.278	24.049
<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	8.922	12.137
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL LAINNYA</b>		
7. Pendapatan Non Operasional	53	45
8. Beban Non Operasional	-	-
9. Pendapatan (Beban) Non Operasional	53	45
10. Pendapatan (Beban) Luar Biasa	-	-
<b>LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	9.028	12.227
11. Taksiran Pajak Penghasilan	-	-
<b>LABA/RUGI Tahun BERJALAN</b>	9.028	12.227
12. Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	-	-
13. Hak Minoritas - / -	-	-
Saldo Laba (Rugi) Awal Tahun	-	-
14. Dividen - / -	-	-
15. Lainnya	-	-
16. Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode	9.028	12.227
Laba Bersih per Saham		

**Tabel 1. 9 Rata-Rata Neraca Bank BPR Pakto Per 31 Desember  
Tahun 2003 - 2004 ( Rp. Ribu )**

Keterangan ( 1 )	2003		2004	
	Rp. ( 2 )	Valas ( 3 )	Rp. ( 4 )	Valas ( 5 )
<b>AKTIVA</b>				
1. Kas	81.346	-	71.445	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia	227	-	99	-
a. Giro bank Indonesia	-	-	-	-
b. Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	-
c. lainnya	227	-	99	-
3. Giro pada Bank Lain	112.879	-	135.137	-
4. Penempatan pada Bank Lain	519.035	-	503.089	-
PPAP - Penempatan pada bank lain - / -	379	-	232	-
5. Surat berharga yang dimiliki	-	-	-	-
PPAP - Surat berharga yang berharga - / -	-	-	-	-
6. Obligasi pemerintah	-	-	-	-
7. Surat berharga yg dibeli dengan janji dijual kembali (Reserve Repo)	-	-	-	-
PPAP - Surat berharga yg dibeli dengan janji dijual kembali - / -	-	-	-	-
8. Tagihan Derivatif	-	-	-	-
PPAP - Tagihan Derivatif - / -	-	-	-	-
9. Kredit yang diberikan	2.199.181	-	2.859.187	-
PPAP - kredit yang diberikan - / -	46.676	-	59.734	-
10. Tagihan Akseptasi	-	-	-	-
PPAP - Tagihan Akseptasi - / -	-	-	-	-
11. Penyertaan	12.500	-	22.727	-
PPAP - Penyertaan - / -	-	-	-	-
12. Pendapatan yang masih akan diterima	6.822	-	6.350	-
13. Biaya dibayar dimuka	18.061	-	18.333	-
14. Uang muka pajak	23.139	-	21.757	-
15. Aktiva pajak tangguhan	693	-	640	-
16. Aktiva Tetap	240.354	-	294.552	-
Akumulasi penyusutan aktiva tetap - / -	120.222	-	139.811	-
17. Aktiva Sewa Guna	341	-	341	-
Akumulasi penyusutan aktiva sewa guna - / -	91	-	159	-
18. Agunan yang diambil alih	10.165	-	8.449	-
19. Aktiva lain-lain	82.305	-	82.742	-
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>3.139.680</b>	<b>-</b>	<b>3.824.913</b>	<b>-</b>

**Tabel 1. 10 Rata-Rata Neraca Bank Eks BKPD Per 31 Desember  
Tahun 2003 - 2004 ( Rp. Ribuan )**

Keterangan ( 1 )	2003		2004	
	Rp. ( 2 )	Valas ( 3 )	Rp. ( 4 )	Valas ( 5 )
<b>AKTIVA</b>				
1. Kas	63.983	-	102.866	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	-
a. Giro bank Indonesia	-	-	-	-
b. Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	-
c. lainnya	-	-	-	-
3. Giro pada Bank Lain	56.784	-	37.848	-
4. Penempatan pada Bank Lain	132.691	-	94.972	-
PPAP - Penempatan pada bank lain - / -	-	-	-	-
5. Surat berharga yang dimiliki	-	-	-	-
PPAP - Surat berharga yang berharga - / -	-	-	-	-
6. Obligasi pemerintah	-	-	-	-
7. Surat berharga yg dibeli dengan janji dijual kembali (Reserve Repo)	-	-	-	-
PPAP - Surat berharga yg dibeli dengan janji dijual kembali - / -	-	-	-	-
8. Tagihan Derivatif	-	-	-	-
PPAP - Tagihan Derivatif - / -	-	-	-	-
9. Kredit yang diberikan	1.729.169	-	2.331.846	-
PPAP - kredit yang diberikan - / -	49.356	-	52.162	-
10. Tagihan Akseptasi	-	-	-	-
PPAP - Tagihan Akseptasi - / -	-	-	-	-
11. Penyertaan	-	-	-	-
PPAP - Penyertaan - / -	-	-	-	-
12. Pendapatan yang masih akan diterima	-	-	110	-
13. Biaya dibayar dimuka	7.200	-	7.875	-
14. Uang muka pajak	4.791	-	11.184	-
15. Aktiva pajak tangguhan	-	-	-	-
16. Aktiva Tetap	101.579	-	132.733	-
Akumulasi penyusutan aktiva tetap - / -	64.518	-	78.196	-
17. Aktiva Sewa Guna	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aktiva sewa guna - / -	-	-	-	-
18. Agunan yang diambil alih	-	-	-	-
19. Aktiva lain-lain	20.322	-	10.930	-
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>2.002.646</b>	<b>-</b>	<b>2.600.006</b>	<b>-</b>

**Tabel 1. 11 Rata-Rata Neraca Bank Eks LDKP Per 31 Desember  
Tahun 2003 - 2004 ( Rp. Ribu )**

Keterangan ( 1 )	2003		2004	
	Rp. ( 2 )	Valas ( 3 )	Rp. ( 4 )	Valas ( 5 )
<b>AKTIVA</b>				
1. Kas	23.593	-	45.120	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	-
a. Giro bank Indonesia	-	-	-	-
b. Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	-
c. lainnya	-	-	-	-
3. Giro pada Bank Lain	-	-	-	-
4. Penempatan pada Bank Lain	103.472	-	124.945	-
PPAP - Penempatan pada bank lain - / -	-	-	-	-
5. Surat berharga yang dimiliki	-	-	-	-
PPAP - Surat berharga yang berharga - / -	-	-	-	-
6. Obligasi pemerintah	-	-	-	-
7. Surat berharga yg dibeli dengan janji dijual kembali (Reserve Repo)	-	-	-	-
PPAP - Surat berharga yg dibeli dengan janji dijual kembali - / -	-	-	-	-
8. Tagihan Derivatif	-	-	-	-
PPAP - Tagihan Derivatif - / -	-	-	-	-
9. Kredit yang diberikan	391.312	-	483.999	-
PPAP - kredit yang diberikan - / -	3.628	-	7.228	-
10. Tagihan Akseptasi	-	-	-	-
PPAP - Tagihan Akseptasi - / -	-	-	-	-
11. Penyertaan	-	-	-	-
PPAP - Penyertaan - / -	-	-	-	-
12. Pendapatan yang masih akan diterima	-	-	-	-
13. Biaya dibayar dimuka	-	-	-	-
14. Uang muka pajak	-	-	-	-
15. Aktiva pajak tangguhan	-	-	-	-
16. Aktiva Tetap	37.204	-	36.977	-
Akumulasi penyusutan aktiva tetap - / -	19.218	-	18.463	-
17. Aktiva Sewa Guna	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aktiva sewa guna - / -	-	-	-	-
18. Agunan yang diambil alih	-	-	-	-
19. Aktiva lain-lain	-	-	1.470	-
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>532.734</b>	<b>-</b>	<b>666.819</b>	<b>-</b>

**Tabel 1. 11 Rata-Rata Neraca Bank Eks LDKP Per 31 Desember  
Tahun 2003 - 2004 ( Rp. Ribu )**

**Lanjutan**

Keterangan ( 1 )	2003		2004	
	Rp. ( 2 )	Valas ( 3 )	Rp. ( 4 )	Valas ( 5 )
<b>PASIVA</b>				
1. Giro	-	-	-	-
2. Kewajiban segera lainnya	-	-	3.788	-
3. Tabungan	42.940	-	31.104	-
4. Simpanan Berjangka	165.000	-	259.400	-
5. Sertifikat deposito	-	-	-	-
6. Simpanan dari Bank lain	-	-	-	-
7. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-
8. Kewajiban Derivatif	-	-	-	-
9. Kewajiban Akseptasi	-	-	-	-
10. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
11. Pinjaman yang diterima	-	-	-	-
a. Fasilitas pendanaan jangka pendek Bank Indonesia	-	-	-	-
b. Lainnya	-	-	-	-
12. Estimasi kerugian komitmen kontinjensi	-	-	-	-
13. Kewajiban Sewa Guna Usaha	-	-	-	-
14. Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-
15. Taksiran pajak penghasilan	-	-	-	-
16. Kewajiban pajak tangguhan	-	-	-	-
17. Kewajiban lain-lain	73.734	-	116.794	-
18. Pinjaman Subordinasi	-	-	-	-
a. Pihak terkait dengan bank	-	-	-	-
b. Pihak lain	-	-	-	-
19. Modal Pinjaman	-	-	-	-
a. Pihak terkait dengan bank	-	-	-	-
b. Pihak lain	-	-	-	-
20. Hak Minoritas	-	-	-	-
21. Ekuitas	251.060	-	255.733	-
- Modal disetor	250.000	-	250.000	-
- Agio ( Disagio )	-	-	-	-
- Modal Sumbangan	-	-	-	-
- Selisih penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
- Selisih penilaian kembali aktiva tetap	-	-	-	-
- Laba (rugi) yg belum direalisasi dari surat berharga	-	-	-	-
- Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-
- Saldo Laba (rugi)	1.060	-	5.733	-
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>532.734</b>	<b>-</b>	<b>666.819</b>	<b>-</b>

**Tabel 1. 12 Rata-Rata Neraca Bank Pasar Per 31 Desember  
Tahun 2003 - 2004 ( Rp. Ribu )**

Keterangan ( 1 )	2003		2004	
	Rp. ( 2 )	Valas ( 3 )	Rp. ( 4 )	Valas ( 5 )
<b>AKTIVA</b>				
1. Kas	26.998	-	29.402	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	-
a. Giro bank Indonesia	-	-	-	-
b. Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	-
c. lainnya	-	-	-	-
3. Giro pada Bank Lain	1.271.998	-	10.556	-
4. Penempatan pada Bank Lain	4.965.382	-	8.409.209	-
PPAP - Penempatan pada bank lain - / -	31.186	-	-	-
5. Surat berharga yang dimiliki	800.000	-	-	-
PPAP - Surat berharga yang berharga - / -	-	-	-	-
6. Obligasi pemerintah	-	-	-	-
7. Surat berharga yg dibeli dengan janji dijual kembali (Reserve Repo)	-	-	-	-
PPAP - Surat berharga yg dibeli dengan janji dijual kembali - / -	-	-	-	-
8. Tagihan Derivatif	-	-	-	-
PPAP - Tagihan Derivatif - / -	-	-	-	-
9. Kredit yang diberikan	10.162.555	-	9.990.612	-
PPAP - kredit yang diberikan - / -	2.376.608	-	2.496.447	-
10. Tagihan Akseptasi	-	-	-	-
PPAP - Tagihan Akseptasi - / -	-	-	-	-
11. Penyertaan	-	-	-	-
PPAP - Penyertaan - / -	-	-	-	-
12. Pendapatan yang masih akan diterima	-	-	-	-
13. Biaya dibayar dimuka	-	-	-	-
14. Uang muka pajak	-	-	-	-
15. Aktiva pajak tangguhan	-	-	-	-
16. Aktiva Tetap	807.955	-	785.386	-
Akumulasi penyusutan aktiva tetap - / -	588.060	-	604.198	-
17. Aktiva Sewa Guna	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aktiva sewa guna - / -	-	-	-	-
18. Agunan yang diambil alih	-	-	-	-
19. Aktiva lain-lain	2.301.357	-	2.875.103	-
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>17.340.391</b>	<b>-</b>	<b>18.999.623</b>	<b>-</b>

**Tabel 1. 12 Rata-Rata Neraca Bank Pasar Per 31 Desember  
Tahun 2003 - 2004 ( Rp. Ribu )**

**Lanjutan**

Keterangan ( 1 )	2003		2004	
	Rp. ( 2 )	Valas ( 3 )	Rp. ( 4 )	Valas ( 5 )
<b>PASIVA</b>				
1. Giro	557.812	-	365.384	-
2. Kewajiban segera lainnya	2.606.469	-	2.423.040	-
3. Tabungan	4.857.500	-	5.584.000	-
4. Simpanan Berjangka	-	-	-	-
5. Sertifikat deposito	-	-	-	-
6. Simpanan dari Bank lain	-	-	-	-
7. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-
8. Kewajiban Derivatif	-	-	-	-
9. Kewajiban Akseptasi	-	-	-	-
10. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
11. Pinjaman yang diterima	3.597.997	-	3.597.997	-
a. Fasilitas pendanaan jangka pendek Bank Indonesia	-	-	-	-
b. Lainnya	3.597.997	-	3.597.997	-
12. Estimasi kerugian komitmen kontinjensi	-	-	-	-
13. Kewajiban Sewa Guna Usaha	-	-	-	-
14. Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-
15. Taksiran pajak penghasilan	-	-	-	-
16. Kewajiban pajak tangguhan	-	-	-	-
17. Kewajiban lain-lain	61.384	-	489.066	-
18. Pinjaman Subordinasi	-	-	-	-
a. Pihak terkait dengan bank	-	-	-	-
b. Pihak lain	-	-	-	-
19. Modal Pinjaman	-	-	-	-
a. Pihak terkait dengan bank	-	-	-	-
b. Pihak lain	-	-	-	-
20. Hak Minoritas	-	-	-	-
21. Ekuitas	5.659.229	-	6.540.136	-
- Modal disetor	4.592.000	-	4.592.000	-
- Agio ( Disagio )	-	-	-	-
- Modal Sumbangan	-	-	1.060.000	-
- Selisih penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
- Selisih penilaian kembali aktiva tetap	-	-	-	-
- Laba (rugi) yg belum direalisasi dari surat berharga	-	-	-	-
- Pendapatan komprehensif lainnya	970	-	81.881	-
- Saldo Laba (rugi)	1.066.259	-	806.255	-
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>17.340.391</b>	<b>-</b>	<b>18.999.623</b>	<b>-</b>

**Tabel 1. 13 Rata-Rata Neraca Bank LDKP Per 31 Desember  
Tahun 2003 - 2004 ( Rp. Ribu )**

Keterangan ( 1 )	2003		2004	
	Rp. ( 2 )	Valas ( 3 )	Rp. ( 4 )	Valas ( 5 )
<b>AKTIVA</b>				
1. Kas	36.990	-	39.367	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia	42.179	-	37.436	-
a. Giro bank Indonesia	-	-	-	-
b. Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	-
c. lainnya	42.179	-	37.436	-
3. Giro pada Bank Lain	29.330	-	29.449	-
4. Penempatan pada Bank Lain	135.580	-	86.842	-
PPAP - Penempatan pada bank lain - / -	-	-	-	-
5. Surat berharga yang dimiliki	1.429	-	2.381	-
PPAP - Surat berharga yang berharga - / -	-	-	-	-
6. Obligasi pemerintah	-	-	-	-
7. Surat berharga yg dibeli dengan janji dijual kembali (Reserve Repo)	-	-	-	-
PPAP - Surat berharga yg dibeli dengan janji dijual kembali - / -	-	-	-	-
8. Tagihan Derivatif	-	-	-	-
PPAP - Tagihan Derivatif - / -	-	-	-	-
9. Kredit yang diberikan	691.894	-	940.967	-
PPAP - kredit yang diberikan - / -	12.147	-	24.670	-
10. Tagihan Akseptasi	3.393	-	3.833	-
PPAP - Tagihan Akseptasi - / -	-	-	-	-
11. Penyertaan	11.245	-	22.596	-
PPAP - Penyertaan - / -	-	-	-	-
12. Pendapatan yang masih akan diterima	-	-	-	-
13. Biaya dibayar dimuka	-	-	476	-
14. Uang muka pajak	396	-	456	-
15. Aktiva pajak tangguhan	-	-	-	-
16. Aktiva Tetap	50.267	-	57.525	-
Akumulasi penyusutan aktiva tetap - / -	15.655	-	20.765	-
17. Aktiva Sewa Guna	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aktiva sewa guna - / -	-	-	-	-
18. Agunan yang diambil alih	-	-	-	-
19. Aktiva lain-lain	12.370	-	4.940	-
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>987.269</b>	<b>-</b>	<b>1.180.832</b>	<b>-</b>

**Tabel 1. 13 Rata-Rata Neraca Bank BPR LDKP Per 31 Desember  
Tahun 2003 - 2004 ( Rp. Ribu )**

**Lanjutan**

Keterangan ( 1 )	2003		2004	
	Rp. ( 2 )	Valas ( 3 )	Rp. ( 4 )	Valas ( 5 )
<b>PASIVA</b>				
1. Giro	-	-	-	-
2. Kewajiban segera lainnya	7.339	-	3.738	-
3. Tabungan	280.713	-	335.033	-
4. Simpanan Berjangka	456.952	-	560.257	-
5. Sertifikat deposito	548	-	929	-
6. Simpanan dari Bank lain	55.079	-	85.105	-
7. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-
8. Kewajiban Derivatif	-	-	-	-
9. Kewajiban Akseptasi	-	-	-	-
10. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
11. Pinjaman yang diterima	22.527	-	8.431	-
a. Fasilitas pendanaan jangka pendek Bank Indonesia	276	-	233	-
b. Lainnya	22.251	-	8.197	-
12. Estimasi kerugian komitmen kontinjensi	-	-	-	-
13. Kewajiban Sewa Guna Usaha	-	-	-	-
14. Beban yang masih harus dibayar	2.332	-	2.804	-
15. Taksiran pajak penghasilan	-	-	-	-
16. Kewajiban pajak tangguhan	-	-	-	-
17. Kewajiban lain-lain	12.921	-	15.894	-
18. Pinjaman Subordinasi	-	-	-	-
a. Pihak terkait dengan bank	-	-	-	-
b. Pihak lain	-	-	-	-
19. Modal Pinjaman	1.786	-	-	-
a. Pihak terkait dengan bank	1.786	-	-	-
b. Pihak lain	-	-	-	-
20. Hak Minoritas	-	-	-	-
21. Ekuitas	147.073	-	168.643	-
- Modal disetor	37.389	-	37.820	-
- Agio ( Disagio )	925	-	2.101	-
- Modal Sumbangan	54.635	-	63.930	-
- Selisih penjabaran laporan keuangan	19.439	-	25.309	-
- Selisih penilaian kembali aktiva tetap	-	-	-	-
- Laba (rugi) yg belum direalisasi dari surat berharga	-	-	(30)	-
- Pendapatan komprehensif lainnya	1.153	-	1.696	-
- Saldo Laba (rugi)	33.532	-	37.817	-
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>987.269</b>	<b>-</b>	<b>1.180.832</b>	<b>-</b>

**Tabel 1. 14 Rata-Rata Neraca Bank Bank Desa Per 31 Desember  
Tahun 2003 - 2004 ( Rp. Ribu )**

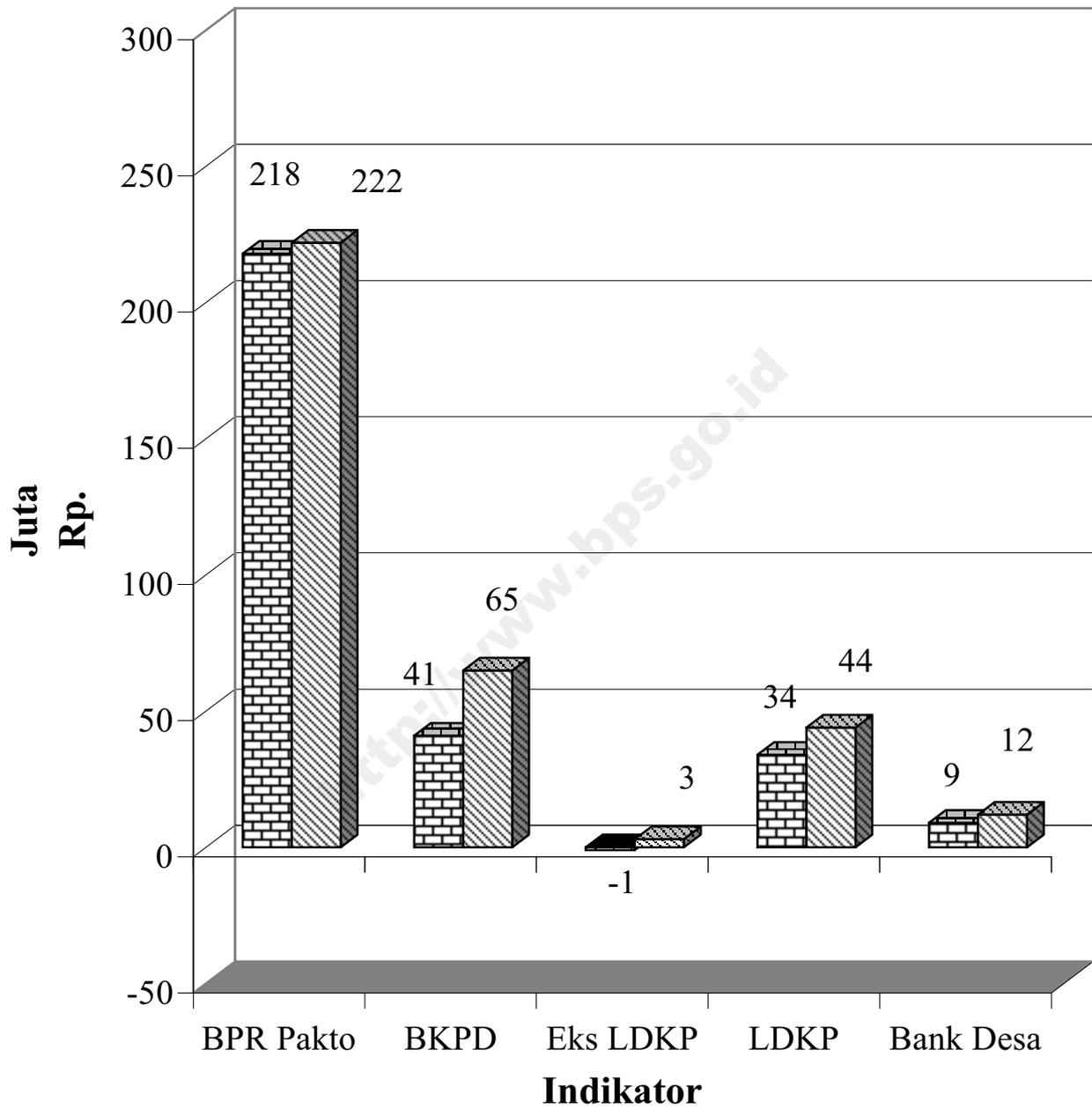
Keterangan ( 1 )	2003		2004	
	Rp. ( 2 )	Valas ( 3 )	Rp. ( 4 )	Valas ( 5 )
<b>AKTIVA</b>				
1. Kas	264	-	216	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia	191	-	524	-
a. Giro bank Indonesia	-	-	-	-
b. Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	-
c. lainnya	191	-	524	-
3. Giro pada Bank Lain	25.900	-	22.771	-
4. Penempatan pada Bank Lain	2.068	-	2.696	-
PPAP - Penempatan pada bank lain - / -	-	-	-	-
5. Surat berharga yang dimiliki	-	-	-	-
PPAP - Surat berharga yang berharga - / -	-	-	-	-
6. Obligasi pemerintah	-	-	-	-
7. Surat berharga yg dibeli dengan janji dijual kembali (Reserve Repo)	-	-	-	-
PPAP - Surat berharga yg dibeli dengan janji dijual kembali - / -	-	-	-	-
8. Tagihan Derivatif	429	-	445	-
PPAP - Tagihan Derivatif - / -	-	-	-	-
9. Kredit yang diberikan	86.481	-	89.055	-
PPAP - kredit yang diberikan - / -	2.504	-	4.479	-
10. Tagihan Akseptasi	-	-	-	-
PPAP - Tagihan Akseptasi - / -	-	-	-	-
11. Penyertaan	-	-	-	-
PPAP - Penyertaan - / -	-	-	-	-
12. Pendapatan yang masih akan diterima	-	-	-	-
13. Biaya dibayar dimuka	-	-	-	-
14. Uang muka pajak	-	-	-	-
15. Aktiva pajak tangguhan	-	-	-	-
16. Aktiva Tetap	4.272	-	3.292	-
Akumulasi penyusutan aktiva tetap - / -	-	-	-	-
17. Aktiva Sewa Guna	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aktiva sewa guna - / -	-	-	-	-
18. Agunan yang diambil alih	-	-	-	-
19. Aktiva lain-lain	6.235	-	6.390	-
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>123.336</b>	<b>-</b>	<b>120.911</b>	<b>-</b>

**Tabel 1. 14 Rata-Rata Neraca Bank BPR Bank Desa Per 31 Desember  
Tahun 2003 - 2004 ( Rp. Ribu )**

**Lanjutan**

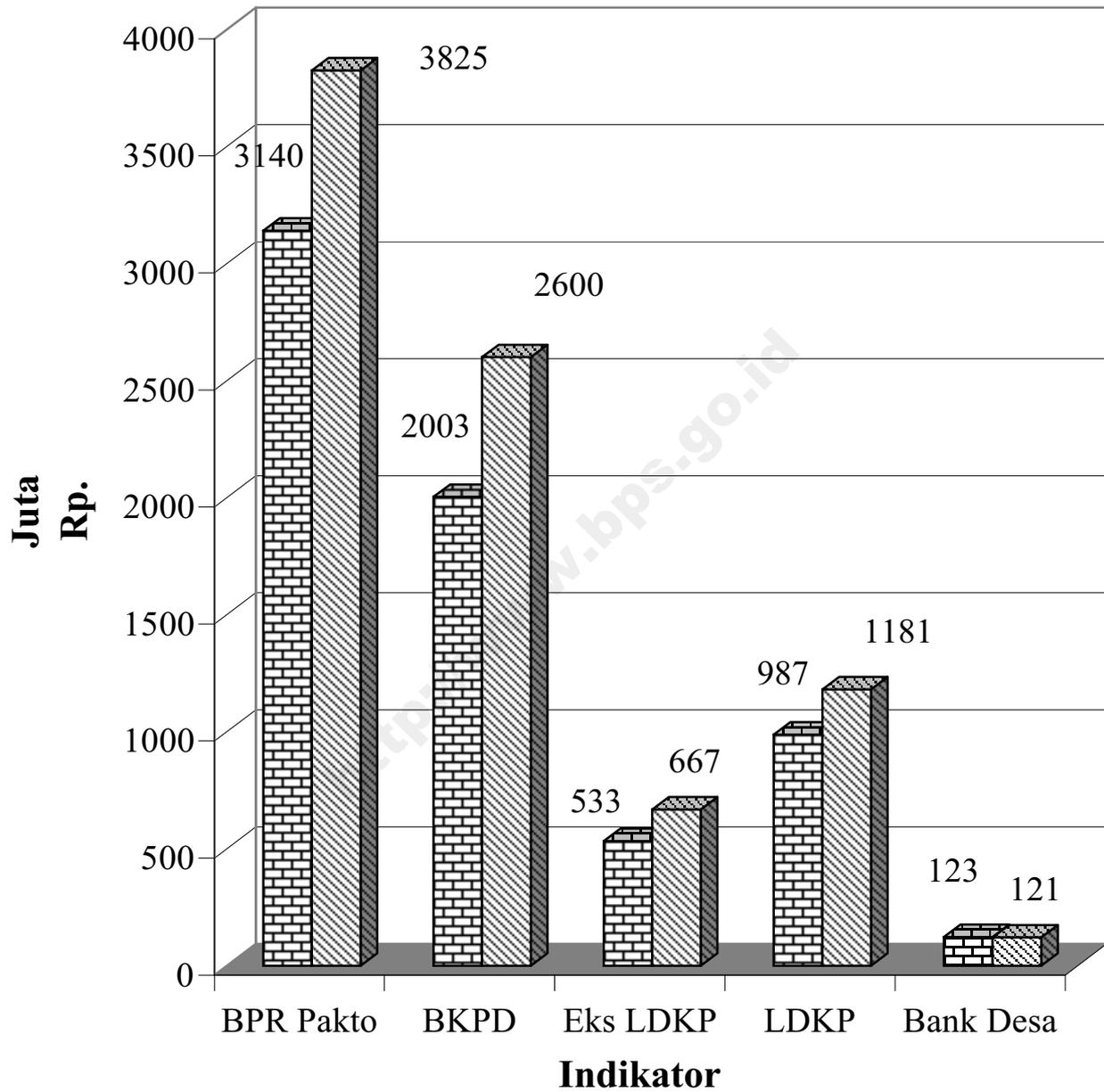
Keterangan ( 1 )	2003		2004	
	Rp. ( 2 )	Valas ( 3 )	Rp. ( 4 )	Valas ( 5 )
<b>PASIVA</b>				
1. Giro	169	-	64	-
2. Kewajiban segera lainnya	-	-	-	-
3. Tabungan	15.253	-	7.770	-
4. Simpanan Berjangka	-	-	-	-
5. Sertifikat deposito	-	-	-	-
6. Simpanan dari Bank lain	430	-	331	-
7. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-
8. Kewajiban Derivatif	-	-	-	-
9. Kewajiban Akseptasi	-	-	-	-
10. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
11. Pinjaman yang diterima	2.776	-	2.648	-
a. Fasilitas pendanaan jangka pendek Bank Indonesia	-	-	-	-
b. Lainnya	2.776	-	2.648	-
12. Estimasi kerugian komitmen kontinjensi	-	-	-	-
13. Kewajiban Sewa Guna Usaha	8	-	1	-
14. Beban yang masih harus dibayar	2.837	-	1.377	-
15. Taksiran pajak penghasilan	-	-	-	-
16. Kewajiban pajak tangguhan	-	-	-	-
17. Kewajiban lain-lain	780	-	827	-
18. Pinjaman Subordinasi	-	-	-	-
a. Pihak terkait dengan bank	-	-	-	-
b. Pihak lain	-	-	-	-
19. Modal Pinjaman	2.818	-	3.074	-
a. Pihak terkait dengan bank	-	-	-	-
b. Pihak lain	2.818	-	3.074	-
20. Hak Minoritas	-	-	-	-
21. Ekuitas	98.263	-	104.818	-
- Modal disetor	1.117	-	1.177	-
- Agio ( Disagio )	179	-	217	-
- Modal Sumbangan	15.621	-	16.203	-
- Selisih penjabaran laporan keuangan	72.222	-	74.717	-
- Selisih penilaian kembali aktiva tetap	100	-	108	-
- Laba (rugi) yg belum direalisasi dari surat berharga	-	-	-	-
- Pendapatan komprehensif lainnya	128	-	128	-
- Saldo Laba (rugi)	8.896	-	12.268	-
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>123.336</b>	<b>-</b>	<b>120.911</b>	<b>-</b>

**Grafik 1. Rata-Rata Laba Rugi BPR  
Tahun 2003-2004**



■ 2003  
■ 2004

**Grafik 2. Rata-Rata Aset BPR Tahun 2003-2004**



## **BAB IV. EVALUASI HASIL**

### **4.1 Bank Perkreditan rakyat**

Jumlah BPR yang memberikan respon pada survei ini sebanyak 134 perusahaan yang mewakili BPR Pakto, BPR BKPD, Bank Pasar, BPR eks LDKP, dan BPR bank desa/lumbung desa.

Tingkat suku bunga simpanan tertinggi terjadi pada jenis BPR BKPD sebesar 21,0 persen dan terendah 7,5 persen di Bank Pasar. Jika dilihat dari jangka waktu simpanannya, maka untuk jangka waktu 1 bulan tingkat bunga tertinggi mencapai 14,4 persen sedangkan tingkat terendahnya 7,5 persen. Untuk jangka waktu simpanan 3, 6 dan 12 bulan, tingkat bunga tertingginya sama yaitu 21,0 persen, sedangkan tingkat bunga terendahnya masing-masing 7,5 persen, 10,5 persen dan 11,5 persen.

Untuk suku bunga kredit tertinggi selama tahun 2004 terjadi pada BPR eks LDKP sebesar 42 persen, sedangkan terendahnya 10 persen di Bank Desa. Jika dilihat dari jenis pelayanan kreditnya, maka untuk kredit investasi tingkat bunga tertinggi mencapai 42 persen sedangkan tingkat terendahnya 23,9 persen. Untuk kredit modal kerja tingkat bunga tertinggi sama yaitu mencapai 42 persen, namun tingkat bunga terendahnya bisa mencapai 10 persen. Tingkat bunga tertinggi kredit konsumsi sebesar 42 persen sedangkan tingkat terendahnya 18 persen. Tingkat bunga kredit selain untuk investasi, modal kerja, dan konsumsi cenderung tinggi. Hal ini terlihat dari batas terendah tingkat bunga kreditnya yang masih berada pada level 28 persen.

Selama periode 2003-2004, secara umum terjadi kenaikan laba usaha perusahaan BPR. Kenaikan laba tertinggi diperoleh BPR BKPD yang mencapai 58 persen. Disamping itu, BPR eks LDKP berhasil membukukan keuntungan pada tahun 2004 padahal tahun sebelumnya mengalami kerugian. Untuk Bank Pasar, laba usahanya mengalami penurunan sebesar 19,30 persen.

Kenaikan aset perusahaan terjadi pada hampir semua jenis BPR, kecuali Bank Desa yang mengalami penurunan aset sebesar 1,97 persen. Kenaikan aset perusahaan BPR berkisar antara 9-29 persen. Kenaikan aset

tertinggi terjadi pada BPR BKPD yang mencapai 29,83 persen, sedangkan pertumbuhan aset terendah sebesar 9,57 persen dialami Bank Pasar.

## 4.2. Perusahaan Pembiayaan

Meningkatnya peranan sektor swasta dalam perekonomian telah menimbulkan kebutuhan akan dana semakin meningkat. Meningkatnya kebutuhan akan dana ini, menghendaki tersedianya sumber pendanaan alternatif selain bank. Perusahaan pembiayaan yang terdiri dari sewa guna usaha, anjak piutang, kartu kredit, pembiayaan konsumen, dan modal ventura merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan bagi sektor riil.

Untuk meningkatkan peranan perusahaan pembiayaan dan modal ventura dalam pembangunan ekonomi Indonesia pemerintah telah mengeluarkan kebijaksanaan pokok yang dimuat dalam paket kebijaksanaan Desember 1988. Kebijaksanaan ini pada intinya memberikan kemudahan-kemudahan bagi perusahaan pembiayaan dan modal ventura serta masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan usaha pembiayaan.

Fungsi perusahaan pembiayaan secara jelas dapat dilihat dari Kepmenkeu No.606/KMK.017/1995. Perusahaan leasing membiayai pengadaan barang pengusaha menengah kecil melalui mekanisme sewa guna usaha. Fungsi perusahaan anjak piutang adalah membantu arus dana *Cash Flow* perusahaan dari surat tagihan (*invoice*) yang dimiliki untuk memperlancar modal kerja perusahaan menengah dan kecil tersebut. Perusahaan pembiayaan konsumen dan kartu kredit membantu masyarakat menengah dan kecil untuk dapat memiliki barang-barang konsumen sehingga bisa lebih terjangkau.

Dengan demikian pada intinya peran perusahaan pembiayaan diperlukan masyarakat untuk pengadaan barang modal dan membantu modal kerja pengusaha kecil dan menengah yang belum *bankable*. Namun peran ini akan terdistorsi apabila perusahaan pembiayaan hanya digunakan sebagai alat *back to back* perbankan untuk menyalurkan kredit ke kelompok usaha tertentu.

Modal ventura sebagai perusahaan pembiayaan mempunyai ciri khusus yaitu bahwa modal ventura melakukan pembiayaan dengan bentuk penyertaan modal ke perusahaan pasangan usaha untuk jangka waktu

tertentu. Dengan demikian, perusahaan modal ventura dapat terlibat dalam perbaikan dan pembenahan perusahaan pasangan usaha. Hal ini sangat dibutuhkan oleh usaha kecil dan menengah.

Dalam rangka meningkatkan peranan modal ventura, pemerintah telah mengambil inisiatif untuk mendirikan perusahaan modal ventura di berbagai daerah. Dengan keberadaan perusahaan modal ventura di daerah diharapkan usaha-usaha kecil dan menengah di daerah akan dapat berkembang lebih cepat.

Jumlah dokumen perusahaan modal ventura dan perusahaan pembiayaan yang memberikan respon dalam survei ini masing-masing sebanyak 16 dan 20 perusahaan. Jumlah PPU tahun 2003 sebanyak 239 perusahaan dan pada tahun 2004 menjadi 325 PPU. Jika melihat dari sektor usaha PPU selama tahun 2004, nilai penyertaan sektor jasa-jasa usaha mencapai 40,79 persen, disusul perdagangan, restoran, dan hotel 35,94 persen, dan 23,27 persen sisanya terbagi ke sektor lainnya.

Kinerja perusahaan leasing selama tahun 2004 mulai mengalami kenaikan. Jumlah kontrak leasing tahun 2004 sejumlah 376 kontrak senilai 248 618 juta rupiah. Besarnya nilai pembiayaan leasing mencapai 72,81 persen dari nilai kontraknya, sedangkan nilai perolehan barang modalnya sebesar 99,6 persen.

Nilai pembiayaan anjak piutang mencapai 605 juta rupiah dengan rincian customer perorangan sebesar 119 juta rupiah dan perusahaan 486 juta rupiah. Sedangkan nilai piutang yang dialihkan rata-rata sebesar 719 juta rupiah.

Banyaknya kartu kredit yang dikeluarkan oleh perusahaan pembiayaan tahun 2004 sebanyak 10 784 lembar. Jumlah kartu kredit yang digunakan secara aktif sebanyak 5 477 lembar. Nilai pembiayaan usaha kartu kredit untuk konsumen selama tahun 2004 sebesar 25 078 juta rupiah, sedangkan nilai pelunasan oleh pemegang kartu kredit mencapai 194 436 juta rupiah.

Jenis usaha pembiayaan konsumen ternyata memiliki jumlah dan nilai kontrak yang lebih besar dari pada usaha sewa guna usaha. Dalam tahun 2004 perusahaan pembiayaan konsumen mendapat kontrak rata-rata

sebanyak 16 575 transaksi dengan nilai kontrak 293 916 juta rupiah . Jika dirinci menurut kelompok konsumen usaha ini sebagian besar mendapat kontrak dari perseorangan, banyaknya kontrak untuk perseorangan selama tahun 2004 rata-rata mencapai 16 090 transaksi dan 485 transaksi untuk perusahaan. Nilai pembiayaan yang dikeluarkan oleh perusahaan selama setahun rata-rata mencapai 689 914 juta rupiah.

Tabel 1.5 memperlihatkan bahwa perusahaan modal ventura rata-rata menyerap tenaga kerja sebanyak 23 orang dan tingkat pendidikan yang ditamatkan kebanyakan lulusan S1/S2/S3 Yaitu rata-rata 13 orang atau mencapai 56,52 persen . Untuk lulusan SMTA dan akademi/diploma III rata-rata 7 dan 2 orang. Sedangkan untuk lulusan SMTP ke bawah hanya 2 orang.

Sementara untuk perusahaan pembiayaan jumlah tenaga kerja yang diserap pada tahun 2004 rata-rata sebanyak 266 orang yang terdiri dari 197 orang laki-laki dan 69 orang perempuan. Jika ditinjau dari tingkat pendidikan yang tamat S1/S2/S3 sebanyak 136 orang (51,13 persen), SMTA 59 (22,18 persen) sarjana muda 65 (24,44 persen) dan tidak tamat SMTP 6 orang (2,26 persen).

Pendapatan operasional modal ventura secara umum mengalami penurunan rata-rata dari 4 464 juta rupiah tahun 2003 menjadi 4 375 juta rupiah tahun 2004 atau turun 2 persen. Kontribusi pendapatan terbesar tahun 2004 masih banyak disumbang dari pendapatan bagi hasil yang mencapai 4 440 juta rupiah (96,46 persen), sedangkan pendapatan operasional lainnya 3,54 persen.

Sementara itu, biaya operasional mengalami kenaikan sebesar 5,09 persen sedangkan biaya non operasional turun 15,03 persen. Dari sisi laba rugi, meskipun perusahaan sudah mencetak laba namun pada periode 2003/2004 mengalami penurunan sebesar 35,93 persen.

Pendapatan operasional perusahaan pembiayaan mengalami kenaikan pada periode 2003/2004 yaitu dari rata-rata 122 301 juta rupiah menjadi 161 721 juta rupiah ( naik 36,32 persen).Jika dilihat dari jenis usahanya, maka kenaikan pendapatan tertinggi terjadi pada pembiayaan konsumen yaitu dari 87 762 juta rupiah menjadi 126 304 juta rupiah (naik 43,92 persen).

**Tabel 2.1. Jumlah Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) Modal Ventura  
Menurut Jenis Pembiayaan dan Nilai Penyertaan Tahun 2004**

Jenis Pembiayaan	Jumlah PPU		Nilai Penyertaan Th 2004 (Juta Rupiah)
	Selama th 2004	Seluruhnya (s/d th 2004)	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Penyertaan saham langsung	0	0	38
b. Obligasi konversi	0	0	0
c. Pola bagi hasil	86	325	30.874

**Tabel 2.2. Jumlah Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) Modal Ventura  
Menurut Sektor Ekonomi dan Nilai Penyertaan Tahun 2004**

Sektor Ekonomi	Jumlah PPU		Nilai Penyertaan Th' 2004 (Juta Rupiah)
	Selama th' 2004	Seluruhnya (s/d th' 2004)	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Pertanian	1	38	1.035
b. Pertambangan dan Penggalian	1	2	71
c. Industri	8	36	2.872
d. Listrik, gas dan air	0	0	0
e. Konstruksi	1	5	454
f. Perdagangan, restoran dan hotel	47	139	11.106
g. Angkutan, pergudangan dan komunikasi	1	2	646
h. Jasa-jasa dan usaha	21	86	12.603
i. Jasa-jasa sosial/masyarakat	1	2	509
j. Lain-lain	5	12	1.604

**Tabel 2.3. Beberapa Rata-Rata Indikator Kegiatan  
pada Perusahaan Pembiayaan Tahun 2004**

Keterangan (1)	Nilai/Kuantum (2)	Satuan (3)
<b>A. Sewa Guna Usaha</b>		
1. Banyaknya kontrak	613	Transaksi
2. Nilai kontrak	248.618	Juta Rupiah
3. Nilai perolehan barang modal	247.637	Juta Rupiah
4. Nilai pembiayaan	181.009	Juta Rupiah
5. Nilai sisa	54.368	Juta Rupiah
6. Nilai simpanan jaminan	54.263	Juta Rupiah
<b>B. Anjak Piutang</b>		
1. Klien anjak piutang		
- orang	0	Orang
- perusahaan	0	Perusahaan
2. Customers		
- orang	0	Orang
- perusahaan	0	Perusahaan
3. Nilai pengalihan piutang	719	Juta Rupiah
- orang	119	Juta Rupiah
- perusahaan	600	Juta Rupiah
4. Nilai pembiayaan piutang	605	Juta Rupiah
- orang	119	Juta Rupiah
- perusahaan	486	Juta Rupiah
<b>C. Kartu Kredit</b>		
1. Jumlah kartu kredit yang dikeluarkan	10.784	Lembar
- perorangan	10.784	Lembar
- perusahaan	0	Lembar
2. Jumlah kartu kredit yang digunakan	5.477	Lembar
- perorangan	5.477	Lembar
- perusahaan	0	Lembar
3. Nilai pembiayaan kartu kredit	25.078	Juta Rupiah
- perorangan	25.078	Juta Rupiah
- perusahaan	0	Juta Rupiah
4. Nilai pelunasan oleh pemegang kartu kredit	194.436	Juta Rupiah
- perorangan	194.436	Juta Rupiah
- perusahaan	0	Juta Rupiah
<b>D. Pembiayaan Konsumen</b>		
1. Jumlah kontrak pembiayaan konsumen	16.575	Transaksi
- perorangan	16.090	Transaksi
- perusahaan	485	Transaksi
2. Nilai pembiayaan konsumen	689.914	Juta Rupiah
- perorangan	598.873	Juta Rupiah
- perusahaan	91.040	Juta Rupiah
3. Nilai kontrak pembiayaan konsumen	703.916	Juta Rupiah
- perorangan	606.216	Juta Rupiah
- perusahaan	97.700	Juta Rupiah
4. Nilai penjualan barang sitaan	28.760	Juta Rupiah
- perorangan	26.851	Juta Rupiah
- perusahaan	1.909	Juta Rupiah

**Tabel 2.4. Rata-Rata Pekerja pada Perusahaan Modal Ventura Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Selama Tahun 2004**

<b>Pendidikan</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
Tidak / Tamat SMP	2	0	2
SMA / DI / DII	6	1	7
Sarjana Muda / DIII	1	1	2
S1 / S2 / S3	8	5	13
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>7</b>	<b>23</b>

**Tabel 2.5. Rata-Rata Pekerja pada Perusahaan Pembiayaan Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Selama Tahun 2004**

<b>Pendidikan</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
Tidak / Tamat SMP	6	0	6
SMA / DI / DII	44	15	59
Sarjana Muda / DIII	48	16	65
S1 / S2 / S3	99	37	136
<b>Jumlah</b>	<b>197</b>	<b>69</b>	<b>266</b>

**Tabel 2.6. Rata-Rata Balas Jasa Pekerja pada Perusahaan Pembiayaan  
Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja Selama Tahun 2004  
(Juta Rp.)**

<b>Jenis Balas Jasa</b>	<b>Pekerja Tetap</b>	<b>Pekerja Tidak Tetap</b>	<b>Jumlah</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
Upah/gaji	678	3	<b>682</b>
Upah lembur	682	11	<b>693</b>
Hadiah, bonus dan sejenisnya	0	11	<b>11</b>
Iuran dana pensiun	63	0	<b>63</b>
Asuransi tenaga kerja	63	141	<b>205</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1.487</b>	<b>167</b>	<b>1.654</b>

**Tabel 2.7. Rata-Rata Balas Jasa Pekerja pada Perusahaan Modal Ventura  
Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja Selama Tahun 2004  
(Juta Rp.)**

<b>Jenis Balas Jasa</b>	<b>Pekerja Tetap</b>	<b>Pekerja Tidak Tetap</b>	<b>Jumlah</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
Upah/gaji	45.262	545	<b>45.807</b>
Upah lembur	45.807	289	<b>46.096</b>
Hadiah, bonus dan sejenisnya	92	381	<b>473</b>
Iuran dana pensiun	2.464	360	<b>2.824</b>
Asuransi tenaga kerja	2.824	1.856	<b>4.681</b>
<b>Jumlah</b>	<b>96.449</b>	<b>3.432</b>	<b>99.881</b>

**Tabel 2.8. Rata-Rata Perhitungan Laba/Rugi pada Perusahaan Modal Ventura  
Tahun 2003 - 2004 (Rp. Juta )**

Rincian	2003	2004
(1)	(2)	(3)
<b>A. Pendapatan Operasional</b>	<b>4.464</b>	<b>4.375</b>
1. Pendapatan penyertaan langsung	24	0
2. Pendapatan obligasi konversi	1	0
3. Pendapatan bagi hasil	4.440	4.375
<b>B. Pendapatan Non Operasional</b>	<b>846</b>	<b>517</b>
1. Komisi	67	59
2. Pendapatan	447	252
3. Deviden	1	0
4. Denda	7	10
5. Bunga atas pinjaman pegawai	8	4
6. Pendapatan selisih kurs	0	0
7. Penjualan aktiva tetap	27	19
8. Lainnya	290	173
<b>C. Biaya Operasional</b>	<b>3.554</b>	<b>3.735</b>
1. Biaya bunga	1.856	1.758
2. Premi swap	0	67
3. Premi asuransi	12	11
4. Biaya tenaga kerja	931	1.072
5. Penghapusan/penyusutan	305	378
6. Sewa	18	18
7. Pemeliharaan	113	124
8. Barang dan Jasa	320	307
<b>D. Biaya Non Operasional</b>	<b>153</b>	<b>130</b>
<b>E. Laba Rugi Sebelum pajak</b>	<b>1.603</b>	<b>1.027</b>
<b>F. Pajak Penghasilan</b>	<b>19</b>	<b>15</b>
<b>G. Laba Rugi Setelah pajak</b>	<b>1.585</b>	<b>1.012</b>

**Tabel 2.9. Rata-Rata Perhitungan Laba/Rugi pada Perusahaan Pembiayaan  
Tahun 2003 - 2004 (Rp. Juta )**

Rincian	2003	2004
(1)	(2)	(3)
<b>A. Pendapatan Operasional</b>	<b>122.301</b>	<b>161.721</b>
1. Sewa guna usaha	33.613	34.684
2. Anjak piutang	122	130
3. Kartu kredit	804	603
4. Pembiayaan konsumen	87.762	126.304
<b>B. Pendapatan Non Operasional</b>	<b>21.489</b>	<b>23.475</b>
1. Komisi	0	0
2. Pendapatan	1.312	1.118
3. Deviden	0	0
4. Denda	2.450	3.306
5. Bunga atas pinjaman pegawai	0	0
6. Pendapatan selisih kurs	591	896
7. Penjualan aktiva tetap	703	726
8. Lainnya	16.433	17.429
<b>C. Biaya Operasional</b>	<b>87.937</b>	<b>112.325</b>
1. Biaya bunga	39.683	49.627
2. Premi swap	10.507	6.480
3. Premi asuransi	228	289
4. Biaya tenaga kerja	12.422	16.726
5. Penghapusan/penyusutan	15.677	27.270
6. Sewa	1.986	2.746
7. Pemeliharaan	221	461
8. Barang dan Jasa	7.211	8.726
<b>D. Biaya Non Operasional</b>	<b>7.752</b>	<b>13.714</b>
<b>E. Laba Rugi Sebelum pajak</b>	<b>48.101</b>	<b>59.158</b>
<b>F. Pajak Penghasilan</b>	<b>12.713</b>	<b>16.541</b>
<b>G. Laba Rugi Setelah pajak</b>	<b>35.388</b>	<b>42.617</b>

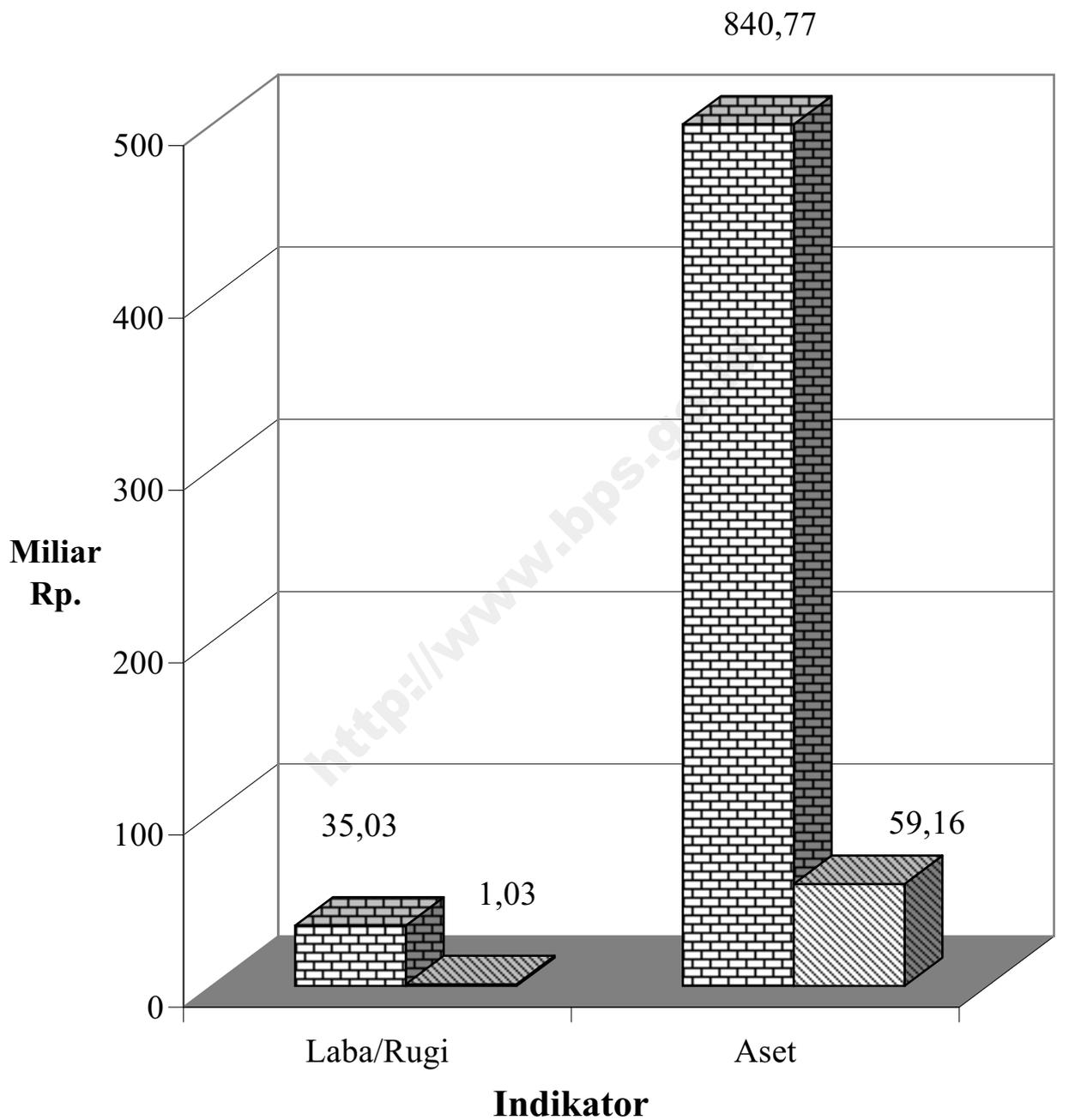
**Tabel 2.10. Rata-Rata Neraca pada Perusahaan Modal Ventura  
per 31 Desember Tahun 2003 - 2004 (Rp. Juta )**

Rincian	2003	2004
(1)	(2)	(3)
<b>A. Aktiva</b>		
1. Kas	30	56
2. Bank	4.751	3.270
3. Pembiayaan penyertaan modal ventura	25.938	27.413
4. Penyertaan	357	418
5. Akumulasi Penghapusan ak. Produktif -/-	806	549
6. Aktiva tetap dan inventaris	2.078	2.182
7. Penyusutan aktiva tetap dan -/- inventaris	658	794
8. Rupa-rupa aktiva	1.591	3.037
<b>Jumlah</b>	<b>33.281</b>	<b>35.034</b>
<b>B. Pasiva</b>		
1. Kewajiban yang segera dapat dibayar	895	773
2. Pinjaman yang diterima	<b>20.101</b>	<b>19.487</b>
a. Pinjaman dalam negeri	17.062	16.740
b. Pinjaman luar negeri	3.039	2.746
3. Obligasi	0	0
4. Pinjaman subordinasi	0	0
5. Rupa-rupa pasiva	1.112	1.102
6. Modal :	<b>11.173</b>	<b>13.673</b>
a. Modal disetor	8.116	10.281
b. Agio/disagio	4	4
c. Cadangan	617	710
d. Laba ditahan	2.436	2.678
<b>Jumlah</b>	<b>33.281</b>	<b>35.034</b>

**Tabel 2.11. Rata-Rata Neraca pada Perusahaan Pembiayaan  
per 31 Desember Tahun 2003 - 2004 (Rp. Juta )**

Rincian	2003	2004
(1)	(2)	(3)
<b>A. Aktiva</b>		
1. Kas	1.788	1.955
2. Bank	21.991	19.082
3. Pembiayaan netto sewa guna usaha	167.689	219.357
4. Pembiayaan anjak piutang	3.425	3.425
5. Pembiayaan kartu kredit	1.416	1.254
6. Pembiayaan konsumen	346.289	550.833
7. Aktiva tetap SGU	7.784	14.688
8. Akumulasi penyusutan aktiva -/-	-478	-588
9. Penyertaan	2.923	3.096
10. Penyisihan penghapusan aktiva -/ produktif	-16.481	-23.959
11. Aktiva tetap dan inventaris	12.946	17.367
12. Penyusutan aktiva tetap dan -/ inventaris	-6.773	-7.956
13. Rupa-rupa aktiva	33.691	42.212
<b>Jumlah</b>	<b>576.211</b>	<b>840.766</b>
<b>B. Pasiva</b>		
1. Kewajiban yang segera dapat dibayar	4.515	11.569
2. Pinjaman yang diterima	306.769	422.082
a. Pinjaman dalam negeri	151.755	211.798
b. Pinjaman luar negeri	155.015	210.284
3. Obligasi	86.662	195.971
4. Pinjaman subordinasi	1.757	93
5. Rupa-rupa pasiva	51.422	47.814
6. Modal :	125.086	163.238
a. Modal disetor	70.557	77.484
b. Agio/disagio	1.546	1.546
c. Cadangan	18	308
d. Laba ditahan	52.966	83.900
<b>Jumlah</b>	<b>576.211</b>	<b>840.766</b>

**Grafik 3. Rata-Rata Laba/Rugi dan Aset  
Perusahaan Pembiayaan dan Modal Ventura  
Tahun 2004**



 Pembiayaan  
 Modal Ventura

Pendapatan non operasional naik dari rata-rata 21 489 juta rupiah menjadi 23 475 juta rupiah.

Biaya operasional multifinance tahun 2003 rata-rata 87 937 juta rupiah naik menjadi 112 325 juta rupiah (naik 16,36 persen). Kenaikan ini banyak dipengaruhi oleh naiknya komponen biaya bunga, tenaga kerja dan penghapusan. Biaya non operasional pada tahun 2004 naik sebesar 76,91 persen. Secara umum, rata-rata perusahaan memperoleh laba sebesar 59 158 juta rupiah di tahun 2004 atau naik sebesar 22,99 persen.

Kekayaan/asset perusahaan modal ventura mengalami kenaikan. Pada tahun 2003 besarnya asset per perusahaan mencapai 33 281 juta rupiah, setahun kemudian asset ini menjadi 35 034 juta rupiah atau naik sebesar 5,27 persen. Nilai asetnya perusahaan pembiayaan juga mengalami kenaikan pada tahun 2004. Pada tahun 2003 rata-rata aset perusahaan pembiayaan sebesar 576 211 juta rupiah, naik menjadi 840 766 juta rupiah pada tahun 2004 atau naik 45,91 persen. Jenis usaha yang mengalami kenaikan pembiayaan terbesar adalah perusahaan pembiayaan konsumen yaitu dari 346 289 juta rupiah tahun 2003 menjadi 550 833 juta rupiah pada tahun 2004 atau naik 59,07 persen.

### **4.3. Perusahaan Penunjang Pasar Modal**

Pasar modal mempunyai peran strategis sebagai sarana dalam rangka mengalokasi dana dari dalam dan luar negeri. Peranan pasar modal sebagai wahana mobilisasi dana tersebut semakin penting mengingat dalam rangka pengembangan ekonomi dibutuhkan sumber pembiayaan investasi yang cukup besar. Dengan peranannya tersebut keberadaan pasar modal sebagai salah satu lembaga keuangan bukan bank semakin penting artinya dalam mendukung perkembangan perekonomian secara keseluruhan.

Pasar modal Sebagai wahana memobilisasi dana yang relatif baru, langkah-langkah menuju pasar yang efisien, wajar dan teratur dalam mengalokasikan dana untuk kebutuhan pembiayaan pembangunan merupakan langkah prioritas dalam pengembangan pasar modal Indonesia. Dengan pasar modal yang efisien, wajar dan teratur, diharapkan dapat menjadi andalan sebagai sumber pendanaan pembangunan jangka panjang.

Hasil Survei Lembaga Keuangan pada tahun 2004 di bidang pasar modal yang dikhususkan untuk perusahaan efek yang kegiatannya antara

lain sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek dan manajer investasi sebagai pengelola reksa dana. Perusahaan efek yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2004 sebanyak 348 perusahaan, namun karena berbagai kendala yang kami miliki dan kesadaran dari para pimpinan perusahaan efek yang mengisi daftar pertanyaan sebanyak 36 perusahaan. Kegiatan penjamin emisi efek dalam pasar perdana di tahun 2004 rata-rata telah menarik sebanyak 41 investor dengan jumlah saham terjual rata-rata senilai 1 743 miliar rupiah, perantara pedagang efek rata-rata telah melakukan transaksi di pasar bursa sebesar 1 109 miliar rupiah, dan manajer investasi rata-rata telah menjual saham reksa dana/unit penanyaannya kepada investor sebesar 522 miliar rupiah.

Tenaga kerja yang berhasil diserap di perusahaan-perusahaan efek rata-rata sebanyak 19 pria. Tenaga kerja berpendidikan tinggilah yang paling dibutuhkan oleh sektor ini, terlihat dari tenaga kerja yang telah diserap dengan ijazah SMA/D1/D2 sebesar 42,00 persen, dan yang berpendidikan sarjana ( S1, S2, dan S3 ) sebanyak 53 persen. Besarnya pendapatan karyawan yang merupakan indikator kesejahteraan karyawan benar-benar diperhatikan oleh perusahaan-perusahaan efek, hal ini terlihat dari besarnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebagai balas jasa perusahaan yang rata-rata mencapai sebesar 2 371 juta rupiah termasuk balas jasa bagi pekerja tidak tetap sebesar 5,12 juta rupiah. Biaya yang dikeluarkan untuk upah pokok bagi perkerja tetap sebesar 2 081 juta rupiah dan pekerja tidak tetap sebesar 5,12 juta rupiah, dan untuk kesejahteraan karyawan tetap setelah pensiun perusahaan efek rata-rata membayar iuran pensiun sebesar 33,31 juta rupiah atau sebesar 1,5 persen dari total biaya tenaga kerja tetap.

Berdasarkan hasil survei pendapatan operasional perusahaan efek pada tahun 2004 rata-rata sebesar 9 568 juta rupiah naik 11,05 persen dari tahun 2003 sebesar 10 625 juta rupiah. Hal ini terutama disebabkan naiknya jumlah transaksi yang terjadi di bursa yang secara otomatis menaikinya pendapatan jasa sebagai broker dan penjamin emisi pada tahun 2004 rata-rata sebesar 7 029 juta rupiah yaitu naik 32,12 persen dari tahun 2003 sebesar 5 320 juta rupiah. Kenaikan pendapatan ini diikuti dengan naiknya biaya yang dikeluarkan pada tahun 2003 rata-rata sebesar 7 461 juta rupiah yaitu naik sebesar 29,46 persen dari tahun 2003 sebesar 5 763 juta rupiah. Kenaikan biaya ini terutama disebabkan naiknya upah tenaga kerja yang harus di bayar perusahaan yaitu sebesar 2 964 juta rupiah. Perusahaan efek pada tahun 2004 rata-rata mengalami penurunan laba sebesar 33,22 persen.

**Tabel 3.1. Banyaknya Perusahaan Efek Menurut Jenis Kegiatan  
Tahun 2004**

Jenis Kegiatan	J u m l a h
(1)	(2)
1. Penjamin Emisi Efek (PEE)	-
2. Perantara Pedagang Efek (PPE)	16
3. Manajer Investasi (MI)	-

**Tabel 3.2. Rata-rata Beberapa Indikator Kegiatan Perusahaan Efek  
Tahun 2004**

Jenis Kegiatan	J u m l a h
(1)	(2)
1. Jumlah Investor	41
2. Dana yang berhasil dihimpun (Jutaan Rp)	1.743
3. Nilai Transaksi (Jutaan Rp)	1.108.971
4. Jumlah Reksadana yang dikelola MI	0
a. Perorangan	0
b. K I K	1
5. Nilai kekayaan yang dikelola MI	521.875

**Tabel 3.3. Rata-rata Banyaknya Pekerja Perusahaan Efek Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tahun 2004**

<b>Pendidikan</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
Tidak / Tamat SMP	1	0	1
SMA / DI / DII	8	0	8
Sarjana Muda / DIII	0	0	0
S1 / S2 / S3	10	0	10
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>0</b>	<b>19</b>

**Tabel 3.4. Rata-rata Balas Jasa Pekerja Perusahaan Efek Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja Selama Tahun 2004 (Rp. Juta)**

<b>Jenis Balas Jasa</b>	<b>Pekerja Tetap</b>	<b>Pekerja Tidak Tetap</b>	<b>Jumlah</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
Upah/gaji	2.081,14	5,12	2086,26
Upah lembur	34,49	0,00	34,49
Hadiah, bonus dan sejenisnya	176,92	0,00	176,92
Iuran dana pensiun	33,31	0,00	33,31
Asuransi tenaga kerja	39,76	0,00	39,76
<b>Jumlah</b>	<b>2365,61</b>	<b>5,12</b>	<b>2370,72</b>

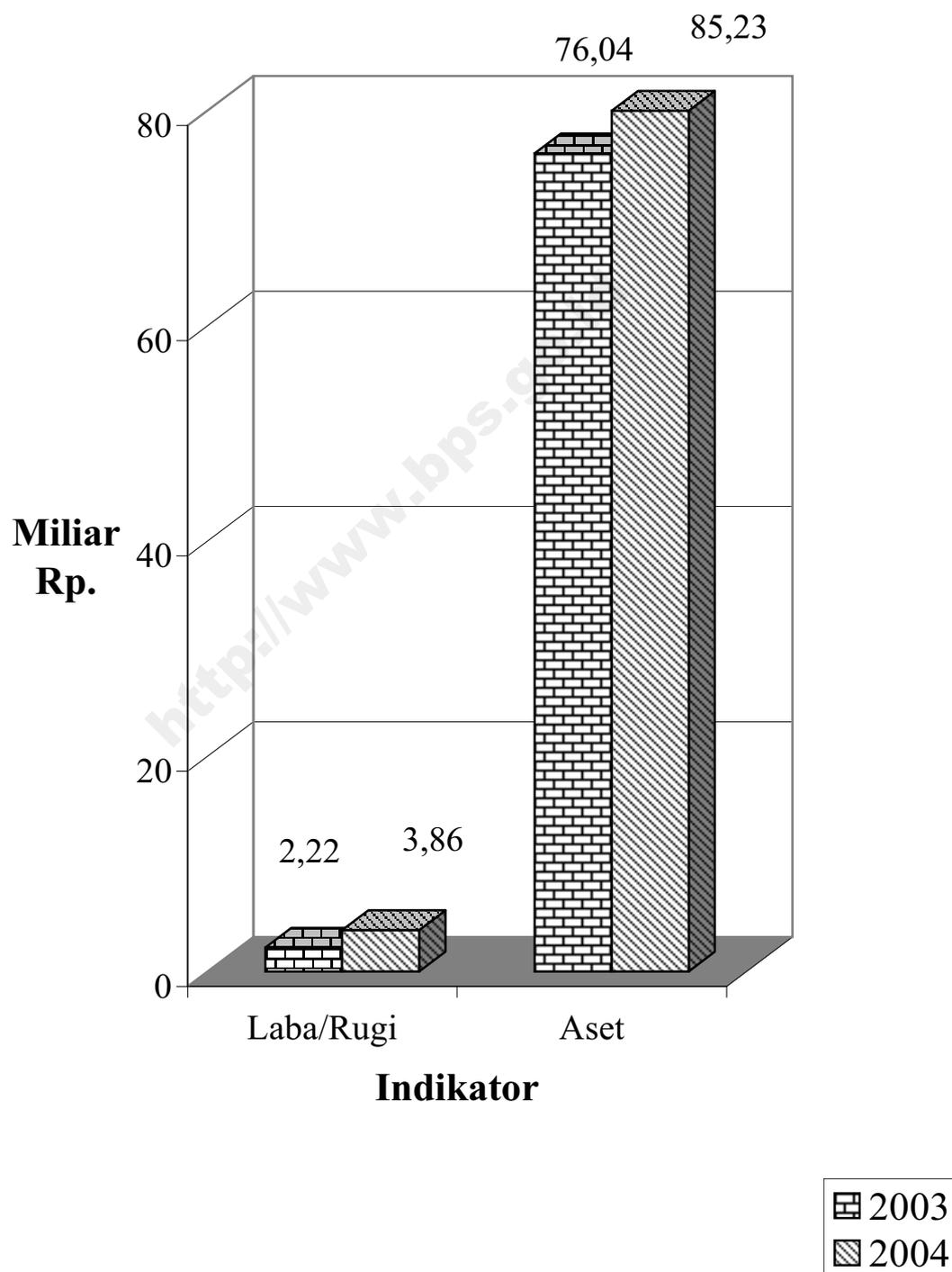
**Tabel 3.5. Rata-rata Perhitungan Laba-Rugi Perusahaan Efek Tahun 2003 - 2004  
(Rp. Juta)**

Rincian	2003	2004
(1)	(2)	(4)
<b>A. Pendapatan Operasional</b>	<b>9.568</b>	<b>10.629</b>
1. Pendapatan jasa usaha	5.320	7.029
2. Pendapatan bunga	587	923
3. Pendapatan deviden	14	49
4. Laba/Rugi bersih atas perdagangan efek setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai efek	2.964	2.134
5. Lainnya	683	494
<b>B. Biaya</b>	<b>5.763</b>	<b>7.461</b>
1. Biaya bunga	415	1.084
2. Biaya tenaga kerja	2.203	2.964
3. Biaya sewa	173	280
4. Pemeliharaan dan perbaikan	354	614
5. Penyusutan aktiva tetap dan inventaris	392	398
6. Biaya lainnya	2.226	2.122
<b>E. Laba Rugi Sebelum pajak</b>	<b>3.806</b>	<b>3.167</b>
<b>F. Pajak Penghasilan</b>	<b>401</b>	<b>893</b>
<b>G. Laba Rugi Setelah pajak</b>	<b>3.405</b>	<b>2.274</b>

**Tabel 3.6. Rata-rata Neraca Perusahaan Efek per 31 Desember Tahun 2003 - 2004**  
(Rp. Juta)

Rincian	2003	2004
(1)	(2)	(4)
<b>A. Aktiva</b>		
1. Kas dan Bank	7.091	9.580
2. Deposito berjangka	4.260	8.698
3. Deposito pada KDEI	2.262	1.473
4. Piutang perusahaan efek	6.365	3.610
5. Piutang nasabah	15.427	19.781
6. Piutang lain-lain	3.219	2.661
7. Portofolio efek	25.792	24.068
8. Penyisihan penurunan nilai efek	-429	-94
9. Penyertaan saham	238	2.793
10. Aktiva tetap dan Inventaris	787	667
11. Rupa-rupa aktiva	2.357	6.085
<b>Jumlah</b>	<b>67.370</b>	<b>79.322</b>
<b>B. Pasiva</b>		
1. Hutang bank	7.023	4.124
2. Hutang perusahaan efek	1.028	813
3. Hutang nasabah	15.799	13.634
4. Hutang pajak	456	547
5. Hutang lain-lain	7.447	7.699
6. Biaya yang masih harus dibayar	501	424
7. Rupa-rupa pasiva	503	1.210
8. Modal :	34.614	50.872
a. Modal disetor	27.896	42.944
b. Agio/disagio	1.127	1.314
c. Laba ditahan	5.591	6.614
<b>Jumlah</b>	<b>67.370</b>	<b>79.322</b>

**Grafik 4. Rata-Rata Laba/Rugi dan Aset  
Perusahaan Efek Tahun 2003-2004**



**Tabel 4.1. Banyaknya Perusahaan Asuransi dan Reasuransi  
Menurut Propinsi Tahun 2004**

<b>Propinsi/ Ketenagakerjaan</b>	<b>Asuransi Kerugian</b>	<b>Reasuransi</b>	<b>Asuransi Jiwa</b>	<b>Jamsostek</b>	<b>PNS/ABRI</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>
<b>1. Propinsi</b>					
DKI Jakarta	101	4	57	2	3
Jawa Barat		-		-	-
Jawa Tengah	-	-	-	-	-
Bali	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>101</b>	<b>4</b>	<b>57</b>	<b>2</b>	<b>3</b>

**Tabel 4.2. Banyaknya Perusahaan Penunjang Asuransi  
Menurut Propinsi dan Jenis Kegiatan Tahun 2004**

<b>Propinsi</b>	<b>Pialang Asuransi</b>	<b>Pialang Reasuransi</b>	<b>Adjuster</b>	<b>Aktuaria</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
DKI Jakarta	128	19	30	23
<b>Jumlah</b>	<b>128</b>	<b>19</b>	<b>30</b>	<b>23</b>

**Tabel 4.3. Banyaknya Tertanggung, Nilai Pertanggungan Perusahaan Asuransi Jiwa Menurut Jenis Penutupan Tahun 2004**

<b>Jenis Penutupan</b>	<b>Jumlah Tertanggung</b>	<b>Nilai Pertanggungan (milyar Rp)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
As Jiwa Kematian Berjangka	18.667.632	154.266
Dwi Guna	5.609.723	84.830
Lain-Lain	7.333.906	206.661
<b>Jumlah</b>	<b>31.611.261</b>	<b>445.757</b>

**Tabel 4.4. Banyaknya Pengurangan Tertanggung, Nilai Klaim Perusahaan Asuransi Jiwa Menurut Jenis Pengurangan Tahun 2004**

<b>Jenis Pengurangan</b>	<b>Pengurangan Tertanggung</b>	<b>Nilai Klaim (Juta Rp.)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
Meninggal Dunia	50.767	757.973
Jatuh Tempo/Habis Kontrak	2.544.848	25.332.907
Pemutusan Kontrak	2.527.776	51.214.086
Lain-Lain	109.309	4.020.636
<b>Jumlah</b>	<b>5.232.700</b>	<b>81.325.602</b>

**Tabel 4.5. Banyaknya Nilai Premi dan Nilai Klaim Perusahaan Asuransi Kerugian/Reasuransi  
Menurut Jenis Penutupan Tahun 2004**

Jenis Penutupan	Nilai Premi		Nilai Klaim	
	Asuransi Kerugian ( Rp. Miliar )	Reasuransi ( Rp. Miliar )	Asuransi Kerugian ( Rp. Miliar )	Reasuransi ( Rp. Miliar )
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Harta Benda	5.767	569	1.478	213
b. Pengangkutan Laut	1.135	72	230	23
c. Rangka kapal	418	41	237	27
d. Kendaraan bermotor	4.049	96	1.589	43
e. Pengangkutan udara	520	14	131	20
f. Kecelakaan diri & Kesehatan	633	238	269	110
g. Engineering	578	55	149	24
h. Kredit & Penjaminan	259	12	38	0,00
i. Lainnya	1.573	113	378	26
<b>Jumlah</b>	<b>14.932</b>	<b>1.210</b>	<b>4.499</b>	<b>486</b>

**4.6. Banyaknya Premi & Komisi melalui Pialang Asuransi/Reasuransi  
Menurut Jenis Penutupan tahun 2004**

Jenis Penutupan	Premi (Juta Rp.)	Komisi (Juta Rp.)
(1)	(2)	(3)
a. Harta Benda	2.289.359,62	166.261,75
b. Marine Cargo	413.900,78	47.198,55
c. Rangka kapal	143.502,77	15.990,21
d. Kendaraan bermotor	215.514,70	32.447,21
e. Rangka Pesawat	110.008,42	10.541,16
f. Kecelakaan Diri	231.038,89	42.067,76
i. Lainnya	657.172,82	83.842,30
<b>Jumlah</b>	<b>4.060.498,00</b>	<b>398.348,94</b>







**Tabel 4.10. Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan Peny. Program Asuransi PNS/ABRI Tahun 2003-2004**  
( Rp. Juta )

Rincian	2004	2003
(1)	(2)	(3)
<b>A. Pendapatan Asuransi</b>		
1. Premi bruto	4.061.658	3.866.494
2. Premi reasuransi -/-	-	-
3. Premi netto	4.061.658	3.866.494
4. Beban cadangan premi -/-	1.703.331	2.010.662
5. Pendapatan premi	2.358.327	1.855.832
<b>B. Biaya Asuransi</b>		
1. Beban klaim	3.004.334	2.413.812
2. Biaya operasional dan administrasi	629.289	679.956
<b>C. Laba/Rugi Usaha Asuransi</b>	<b>-1.275.296</b>	<b>-1.237.936</b>
<b>D. Hasil Investasi Netto</b>	1.686.121	1.975.775
<b>E. Pendapatan Komisi</b>	-	-
<b>F. Pendapatan/Penerimaan Lain</b>	118.922	105.487
<b>G. Beban Manajemen</b>	5.505	307.938
<b>H. Laba/Rugi Tahun Berjalan Sebelum Pajak</b>	524.242	535.388
<b>I. Pajak Penghasilan</b>	61.536	75.047
<b>J. Laba/Rugi Tahun Berjalan Setelah Pajak</b>	<b>462.706</b>	<b>460.341</b>

**Tabel 4.11. Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan Pialang Asuransi Tahun 2003 – 2004  
( Rp. Ribu )**

<b>Rincian</b>	<b>2004</b>	<b>2003</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
<b>A. Pendapatan</b>		
1. Pendapatan Komisi	365.126.438	289.065.531
2. Hasil Investasi	8.544.431	8.439.948
3. Pendapatan lainnya	31.695.377	38.823.700
4. Jumlah Pendapatan/Total (1-3)	<b>405.366.246</b>	<b>336.329.179</b>
<b>B. Biaya</b>		
1. Biaya Operasi	311.027.661	237.163.755
2. Biaya lainnya	39.698.145	47.856.432
3. Jumlah Biaya/Total (1-2)	<b>350.725.806</b>	<b>285.020.187</b>
<b>C. Laba/Rugi</b>	<b>54.640.440</b>	<b>51.308.992</b>

**Tabel 4.12. Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan Pialang Reasuransi Tahun 2003 – 2004  
( Rp. Ribu )**

<b>Rincian</b>	<b>2004</b>	<b>2003</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
<b>A. Pendapatan</b>		
1. Pendapatan Komisi	25.702.781	18.152.739
2. Hasil Investasi	315.597	268.917
3. Pendapatan lainnya	2.903.857	1.073.774
4. Jumlah Pendapatan/Total (1-3)	<b>28.922.235</b>	<b>19.495.430</b>
<b>B. Biaya</b>		
1. Biaya Operasi	22.507.725	11.957.205
2. Biaya lainnya	2.436.933	6.111.760
3. Jumlah Biaya/Total (1-2)	<b>24.944.658</b>	<b>18.068.965</b>
<b>C. Laba/Rugi</b>	<b>3.977.577</b>	<b>1.426.465</b>

**Tabel 4.13. Neraca Perusahaan Asuransi Jiwa per 31 Desember Tahun 2003-2004  
( Rp. Juta )**

Rincian	2004	2003
(1)	(2)	(3)
<b>A. Aktiva</b>		
1. Investasi	<b>36.385.325</b>	<b>26.606.348</b>
a. Deposito berjangka	7.776.348	6.887.309
b. Surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek Indonesia	3.531.374	1.667.351
c. Bangunan, tanah & bangunan untuk investasi	1.171.972	1.171.265
d. Penyertaan langsung	2.167.450	1.800.819
e. Pinjaman polis	825.638	697.178
f. Investasi lainnya	20.912.543	14.382.426
2. Non Investasi	<b>8.493.219</b>	<b>6.326.333</b>
a. Kas dan bank	594.493	421.072
b. Tagihan premi	711.926	645.925
c. Tagihan reasuransi	74.228	63.298
d. Tagihan hasil investasi	424.629	388.091
e. Perangkat keras komputer, bangunan, tanah & bangunan untuk dipakai sendiri	666.509	546.366
f. Biaya dibayar dimuka	-	-
g. Aktiva lainnya	6.021.434	4.261.581
<b>Jumlah</b>	<b>44.878.544</b>	<b>32.932.681</b>
<b>B. Pasiva</b>		
1. Hutang	<b>2.320.051</b>	<b>1.816.104</b>
a. Hutang klaim	566.498	502.786
b. Hutang reasuransi	106.387	88.300
c. Hutang komisi	169.601	124.713
d. Hutang pajak	47.792	45.570
e. Biaya yang masih harus dibayar	259.749	243.989
f. Hutang lainnya	1.170.024	810.746
2. Cadangan Teknis	<b>35.945.910</b>	<b>26.047.330</b>
a. Cadangan premi	35.063.748	25.766.839
b. Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	636.675	227.318
c. Cadangan klaim	245.487	53.173
3. Pinjaman subordinasi	<b>169.792</b>	<b>149.005</b>
4. Modal :	<b>6.442.789</b>	<b>4.920.242</b>
a. Modal disetor	4.491.640	5.202.382
b. Agio/disagio	383.935	356.278
c. Laba ditahan	-	-
d. Laba/rugi tahun berjalan	1.567.214	-638.418
<b>Jumlah</b>	<b>44.878.542</b>	<b>32.932.681</b>

**Tabel 4.14. Neraca Perusahaan Asuransi Kerugian/Reasuransi per 31 Desember Tahun 2003-2004  
( Rp. Juta )**

Rincian	2004	2003
(1)	(2)	(3)
<b>A. Aktiva</b>		
1. Investasi	<b>13.703.001</b>	<b>11.425.047</b>
a. Deposito berjangka	5.335.397	4.992.023
b. Surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek Indonesia	674.466	523.019
c. Bangunan, tanah & bangunan untuk investasi	164.433	175.625
d. Penyertaan langsung	3.180.067	1.068.892
e. Pinjaman polis	-	-
f. Investasi lainnya	4.348.638	4.665.488
2. Non Investasi	<b>6.448.063</b>	<b>5.750.449</b>
a. Kas dan bank	524.771	502.270
b. Tagihan premi	3.177.477	2.502.425
c. Tagihan reasuransi	1.025.603	1.119.495
d. Tagihan hasil investasi	64.616	48.079
e. Perangkat keras komputer, bangunan, tanah & bangunan untuk dipakai sendiri	966.001	877.048
f. Biaya dibayar dimuka	-	-
g. Aktiva lainnya	689.595	701.132
<b>Jumlah</b>	<b>20.151.064</b>	<b>17.175.496</b>
<b>B. Pasiva</b>		
1. Hutang	<b>4.497.245</b>	<b>3.841.671</b>
a. Hutang klaim	378.523	501.860
b. Hutang reasuransi	2.082.106	1.981.967
c. Hutang komisi	232.216	185.562
d. Hutang pajak	201.822	146.793
e. Biaya yang masih harus dibayar	159.500	153.604
f. Hutang lainnya	1.443.078	871.885
2. Cadangan Teknis	<b>4.519.982</b>	<b>3.744.812</b>
a. Cadangan premi	-	-
b. Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	2.813.374	2.336.268
c. Cadangan klaim	1.706.608	1.408.544
3. Pinjaman subordinasi	<b>43.399</b>	<b>33.230</b>
4. Modal :	<b>11.090.437</b>	<b>9.555.782</b>
a. Modal disetor	3.806.824	3.514.151
b. Agio/disagio	208.772	196.989
c. Laba ditahan	1.314.889	1.999.776
d. Laba/rugi tahun berjalan	5.759.952	3.844.866
<b>Jumlah</b>	<b>20.151.063</b>	<b>17.175.495</b>

**Tabel 4.15. Neraca Perusahaan Asuransi Sosial/Jamsostek per 31 Desember Tahun 2003-2004  
( Rp. Juta )**

Rincian	2004	2003
(1)	(2)	(3)
<b>A. Aktiva</b>		
1. Investasi	<b>33.541.821</b>	<b>26.843.133</b>
a. Deposito berjangka	14.578.339	14.403.075
b. Surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek Indonesia	3.159.765	2.064.986
c. Bangunan, tanah & bangunan untuk investasi	618.179	623.822
d. Penyertaan langsung	86.599	81.011
e. Pinjaman polis	-	-
f. Investasi lainnya	15.098.939	9.670.239
2. Non Investasi	<b>1.020.399</b>	<b>1.065.416</b>
a. Kas dan bank	88.631	157.863
b. Tagihan premi	84.187	27.302
c. Tagihan reasuransi	1.246	1.438
d. Tagihan hasil investasi	1.265	4.267
e. Perangkat keras komputer, bangunan, tanah & bangunan untuk dipakai sendiri	284.053	250.384
f. Biaya dibayar dimuka	-	-
g. Aktiva lainnya	561.017	624.162
<b>Jumlah</b>	<b>34.562.220</b>	<b>27.908.549</b>
<b>B. Pasiva</b>		
1. Hutang	<b>374.354</b>	<b>194.984</b>
a. Hutang klaim	14.229	2.857
b. Hutang reasuransi	2.763	3.151
c. Hutang komisi	1.191	1.217
d. Hutang pajak	186.935	16.088
e. Biaya yang masih harus dibayar	94.840	93.522
f. Hutang lainnya	74.396	78.149
2. Cadangan Teknis	<b>31.512.544</b>	<b>25.832.054</b>
a. Cadangan Teknis Jasa Raharja	397.096	368.233
b. Cadangan Non JHT	31.115.448	25.463.821
3. Cadangan Iuran JHT		-
4. Cadangan Katastrofa		
5. Selisih Lebih Kewajiban JHT atas Kekayaan JHT		<b>4</b>
6. Modal :	<b>2.675.322</b>	<b>1.881.507</b>
a. Modal disetor	375.000	375.000
b. Agio/disagio	871.950	215.783
c. Laba ditahan	774.502	524.535
d. Laba/rugi tahun berjalan	653.870	766.189
<b>Jumlah</b>	<b>34.562.220</b>	<b>27.908.549</b>

**Tabel 4.16. Neraca Perusahaan Asuransi untuk PNS & ABRI per 31 Desember Tahun 2003-2004  
( Rp. Juta )**

<b>Rincian</b>	<b>2004</b>	<b>2003</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
<b>A. Aktiva</b>		
1. Investasi	<b>17.027.753</b>	<b>14.804.098</b>
a. Deposito berjangka	6.716.927	8.865.336
b. Surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek Indonesia	10.223.821	5.839.860
c. Bangunan, tanah & bangunan untuk investasi	9.155	9.851
d. Penyertaan langsung	77.850	10.953
e. Pinjaman polis	-	-
f. Investasi lainnya	-	78.098
2. Non Investasi	<b>3.285.881</b>	<b>1.272.671</b>
a. Kas dan bank	88.590	47.630
b. Tagihan premi	57.838	104.075
c. Tagihan reasuransi	-	-
d. Tagihan hasil investasi	222.333	121.728
e. Perangkat keras komputer, bangunan, tanah & bangunan untuk dipakai sendiri	150.041	144.930
f. Biaya dibayar dimuka	-	-
g. Aktiva lainnya	2.767.079	854.308
<b>Jumlah</b>	<b>20.313.634</b>	<b>16.076.769</b>
<b>B. Pasiva</b>		
1. Hutang	<b>506.053</b>	<b>343.776</b>
a. Hutang klaim	328.994	90.355
b. Hutang pajak	34.321	55.558
c. Biaya yang masih harus dibayar	58.605	55.365
d. Hutang kepada Jamsostek	-	-
e. Hutang lainnya	84.133	142.498
2. Cadangan Teknis	<b>17.694.298</b>	<b>13.977.179</b>
a. Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan	17.384.157	13.704.402
b. Cadangan Klaim	310.141	272.777
3. Modal :	<b>2.113.283</b>	<b>1.755.814</b>
a. Modal disetor	502.500	287.500
b. Agio/disagio	35.353	-2.316
c. Cadangan	1.112.023	934.011
d. Laba/rugi tahun berjalan	463.407	536.619
<b>Jumlah</b>	<b>20.313.634</b>	<b>16.076.769</b>

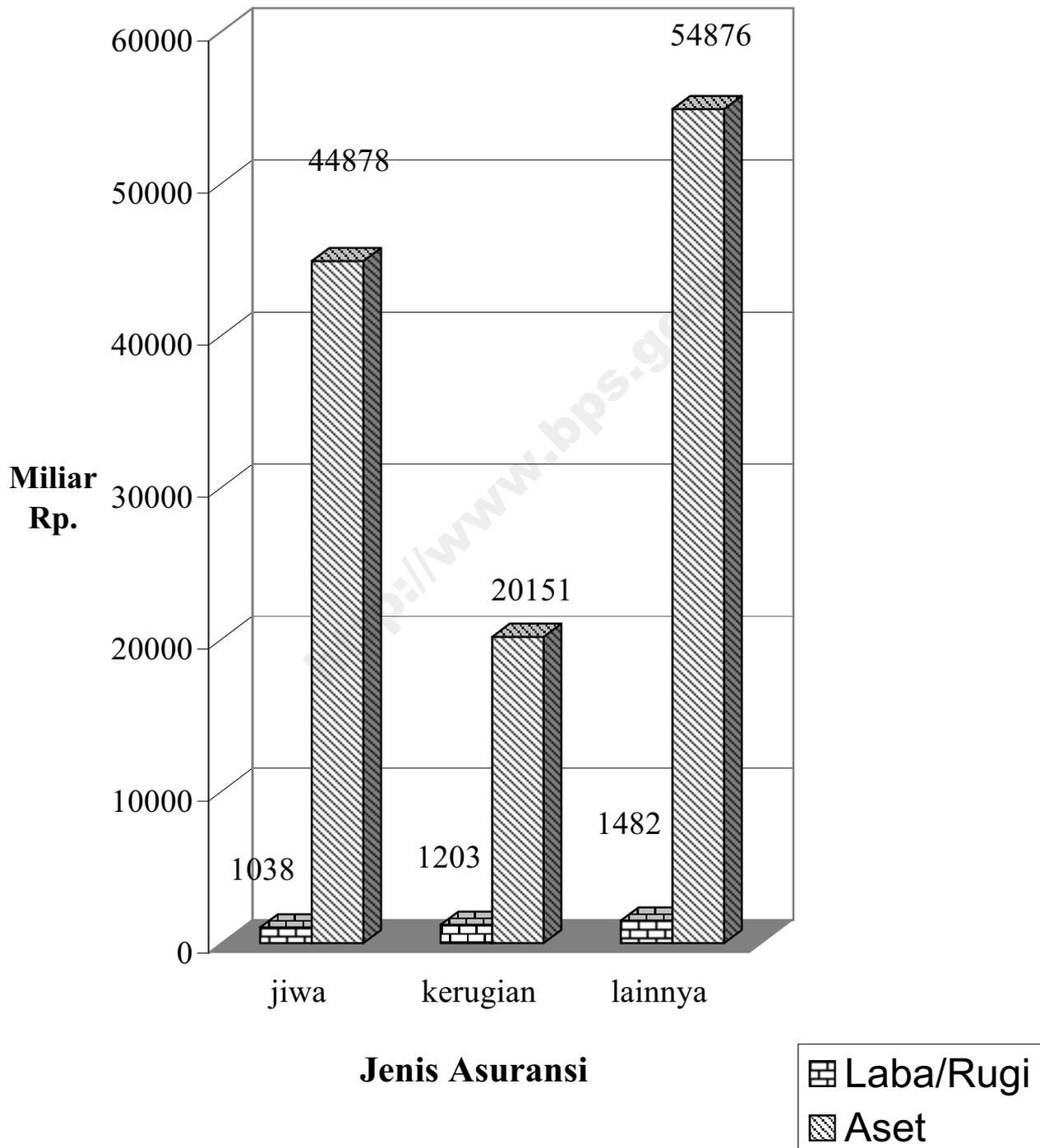
**Tabel 4.17. Neraca Perusahaan Pialang Asuransi per 31 Desember Tahun 2003 – 2004  
( Rp. Ribu )**

<b>Rincian</b>	<b>2004</b>	<b>2003</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
<b>A. Aktiva</b>	<b>1.041.165.647</b>	<b>1.275.180.780</b>
1. Aktiva lancar	679.718.744	1.000.629.270
2. Investasi	202.493.024	149.305.325
3. Aktiva Tetap	60.853.504	52.289.365
4. Aktiva lainnya	98.100.375	72.956.820
<b>B. Kewajiban &amp; Modal</b>	<b>1.041.165.647</b>	<b>1.275.180.780</b>
1. Kewajiban lancar	567.468.189	492.253.732
2. Kewajiban Jangka Panjang	152.463.737	7.696.894
3. Modal	321.233.721	775.230.154

**Tabel 4.18. Neraca Perusahaan Pialang Reasuransi per 31 Desember Tahun 2003 – 2004  
( Rp. Ribu )**

<b>Rincian</b>	<b>2004</b>	<b>2003</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
<b>A. Aktiva</b>	<b>127.353.671</b>	<b>108.562.167</b>
1. Aktiva lancar	82.682.026	79.199.694
2. Investasi	25.403.194	18.180.794
3. Aktiva Tetap	5.439.752	3.967.023
4. Aktiva lainnya	13.828.699	7.214.656
<b>B. Kewajiban &amp; Modal</b>	<b>127.353.671</b>	<b>108.562.167</b>
1. Kewajiban lancar	67.968.703	92.112.235
2. Kewajiban Jangka Panjang	33.663.681	214.283
3. Modal	25.721.287	16.235.649

**Grafik 5. Rata-Rata Laba Rugi dan Aset Asuransi Tahun 2004**



**Tabel 5.1. Rata-rata Peserta Dana Pensiun Menurut Jenis Peserta  
Tahun 2004**

Jenis/Program Dana Pensiun	Peserta Dana Pensiun
(1)	(2)
A. Pemberi Kerja	3.623
- Manfaat pasti	3.448
- Iuran Pasti	175
B. Lembaga Keuangan	18.002
<b>Jumlah</b>	<b>21.626</b>

**Tabel 5.2. Rata-rata Penerima Manfaat Pensiun Menurut Jenis Manfaat Pensiun  
Tahun 2004**

Jenis Manfaat Pensiun	Peserta Dana Pensiun
(1)	(2)
A. Pemberi Kerja	980
1. Pensiun Normal	535
2. Pensiun dipercepat	292
3. Pensiun cacat	5
4. Pensiun ditunda	149
B. Lembaga Keuangan	24
<b>Jumlah</b>	<b>1.004</b>

**Tabel 5.3. Rata-Rata Pekerja Menurut Kelompok Dana Pensiun, Jenis Kelamin dan Pendidikan  
Tahun 2004**

Kelompok Dana Pensiun	Pekerja Laki-laki				Pekerja Perempuan				Jumlah
	Tidak/ Tamat SMP	SMA/ DI/DII	SM/ DIII	S1/S2/ S3	Tidak/ Tamat SMP	SMA/ DI/DII	SM/ DIII	S1/S2/ S3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
<b>a. Pekerja Tetap</b>									
1. Pemberi kerja									
- Iuran pasti	0	0	1	2	0	0	1	0	4
- Manfaat pasti	1	2	1	3	0	1	1	1	10
2. Lembaga Keuangan	0	0	0	1	0	0	0	1	2
<b>b. Pekerja Tidak Tetap</b>									
1. Pemberi kerja									
- Iuran pasti	0	0	0	0	0	0	0	0	0
- Manfaat pasti	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Lembaga Keuangan	1	0	0	0	0	0	0	0	1

**Tabel 5.4. Rata-rata Balas Jasa Pekerja Menurut Kelompok Dana Pensiun dan Jenis Balas Jasa  
Selama Tahun 2004 (Juta Rp.)**

<b>Kelompok Dana Pensiun</b>	<b>Upah/ Gaji</b>	<b>Upah Lembur</b>	<b>Hadiah, Bonus &amp; Sejenis</b>	<b>Iuran Dana Pensiun</b>	<b>Asuransi Tenaga Kerja</b>	<b>Jumlah</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>	<b>(7)</b>
1. Pemberi kerja						
- Iuran pasti	191	2	26	14	4	236
- Manfaat pasti	1.846	13	202	80	31	2.172
2. Lembaga Keuangan	0	0	0	0	0	-

**Tabel 5.5. Rata-Rata Perhitungan Hasil Usaha pada Dana Pensiun Pemberi Kerja  
Program Pensiun Iuran Pasti Tahun 2003 - 2004 (Rp. Juta)**

Rincian	2003	2004
(1)	(2)	(4)
<b>A. Pendapatan Investasi</b>	<b>5.203</b>	<b>8.744</b>
1. Bunga	4.291	3.797
2. Deviden	498	447
3. Sewa	7	16
4. Laba/rugi pelepasan/perolehan investasi	408	4.485
<b>B. Beban Investasi</b>	<b>43</b>	<b>78</b>
1. Biaya transaksi surat berharga	4	6
2. Biaya pemeliharaan tanah & bangunan	0	1
3. Biaya penyusutan bangunan	15	15
4. Biaya menejer investasi	19	45
5. Biaya investasi lainnya	5	10
<b>C. Hasil Usaha Investasi</b>	<b>5.160</b>	<b>8.667</b>
<b>D. Beban Operasional</b>	<b>391</b>	<b>417</b>
1. Gaji karyawan, pengurus & dewan pengawas	203	236
2. Beban kantor	136	136
3. Beban penyusutan aktiva operasional	23	22
4. Beban jasa pihak ketiga	20	10
5. Beban operasional lainnya	8	13
<b>E. Pendapatan dan Beban Lain-lain</b>	<b>32</b>	<b>75</b>
1. Laba/rugi penjualan aktiva operasional	0	0
2. Laba/rugi penjualan aktiva Lain-lain	0	0
3. Pendapatan dan beban diluar investasi	32	75
<b>F. Hasil Usaha Sebelum Pajak</b>	<b>4.801</b>	<b>8.324</b>
<b>G. Pajak Penghasilan</b>	<b>5</b>	<b>14</b>
<b>H. Hasil Usaha Setelah Pajak</b>	<b>4.796</b>	<b>8.310</b>

**Tabel 5.6. Rata-Rata Perhitungan Hasil Usaha pada Dana Pensiun Pemberi Kerja  
Program Pensiun Manfaat Pasti Tahun 2003 - 2004 (Rp. Juta )**

Rincian	2003	2004
(1)	(2)	(4)
<b>A. Pendapatan Investasi</b>	<b>46.290</b>	<b>40.126</b>
1. Bunga	40.977	32.984
2. Deviden	1.560	1.812
3. Sewa	1.407	1.368
4. Laba/rugi pelepasan/perolehan investasi	2.345	3.962
<b>B. Beban Investasi</b>	<b>1.084</b>	<b>1.256</b>
1. Biaya transaksi surat berharga	170	240
2. Biaya pemeliharaan tanah & bangunan	22	26
3. Biaya penyusutan bangunan	126	622
4. Biaya menejer investasi	635	190
5. Biaya investasi lainnya	131	178
<b>C. Hasil Usaha Investasi</b>	<b>45.206</b>	<b>38.869</b>
<b>D. Beban Operasional</b>	<b>4.906</b>	<b>5.436</b>
1. Gaji karyawan, pengurus & dewan pengawas	2.210	2.172
2. Beban kantor	1.195	1.646
3. Beban penyusutan aktiva operasional	402	362
4. Beban jasa pihak ketiga	897	1.052
5. Beban operasional lainnya	202	204
<b>E. Pendapatan dan Beban Lain-lain</b>	<b>190</b>	<b>884</b>
1. Laba/rugi penjualan aktiva operasional	9	14
2. Laba/rugi penjualan aktiva Lain-lain	(257)	138
3. Pendapatan dan beban diluar investasi	439	732
<b>F. Hasil Usaha Sebelum Pajak</b>	<b>40.490</b>	<b>34.317</b>
<b>G. Pajak Penghasilan</b>	806	570
<b>H. Hasil Usaha Setelah Pajak</b>	<b>39.684</b>	<b>33.747</b>

**Tabel 5.7. Rata-Rata Perhitungan Hasil Usaha pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan  
Tahun 2003 - 2004 (Rp. Juta )**

Rincian	2003	2004
(1)	(2)	(4)
<b>A. Pendapatan Investasi</b>	<b>1.649</b>	<b>1.460</b>
1. Bunga	0	0
2. Deviden	0	0
3. Sewa	1.649	1.460
4. Laba/rugi pelepasan/perolehan investasi	0	0
<b>B. Beban Investasi</b>	<b>0</b>	<b>1</b>
1. Biaya transaksi surat berharga	0	0
2. Biaya pemeliharaan tanah & bangunan	0	0
3. Biaya penyusutan bangunan	0	1
4. Biaya menejer investasi	0	0
5. Biaya investasi lainnya	0	0
<b>C. Hasil Usaha Investasi</b>	<b>1.649</b>	<b>1.459</b>
<b>D. Beban Operasional</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>E. Pendapatan dan Beban Lain-lain</b>	<b>216</b>	<b>266</b>
1. Laba/rugi penjualan aktiva operasional	202	244
2. Laba/rugi penjualan aktiva Lain-lain	14	22
3. Pendapatan dan beban diluar investasi	0	0
<b>F. Hasil Usaha Sebelum Pajak</b>	<b>1.865</b>	<b>1.725</b>
<b>G. Pajak Penghasilan</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>H. Hasil Usaha Setelah Pajak</b>	<b>1.865</b>	<b>1.725</b>

**Tabel 5.8. Rata-Rata Neraca pada Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Iuran Pasti per 31 Desember Tahun 2003 - 2004 (Rp. Juta )**

Rincian	2003	2004
(1)	(2)	(4)
<b>A. Aktiva</b>		
1. Investasi (harga perolehan/nilai buku)	70.604	87.633
a. Deposito berjangka	35.562	25.484
b. Sertifikat deposito	0	0
c. Saham	14.042	17.274
d. Obligasi	8.192	22.460
e. Unit penyertaan reksadana	7.052	11.276
f. Surat berharga pasar uang (SBPU)	1.815	4.768
g. Penyertaan saaham	329	356
h. Surat pengakuan hutang	6	2.684
i. Tanah dan bangunan	3.606	3.331
2. Aktiva lancar diluar investasi	2.532	1.510
a. Kas & bank	1.662	881
b. Sertifikat Bank Indonesia	0	0
c. Piutang iuran	228	251
d. Beban dibayar dimuka	3	1
e. Piutang hasil investasi	539	351
f. Piutang lain-lain	100	25
3. Aktiva operasional	124	106
4. Aktiva lain-lain	5.716	5.324
5. Aktiva tersedia	<b>78.976</b>	<b>94.574</b>
<b>B. Kewajiban</b>		
1. Kewajiban jangka pendek	649	338
a. Hutang manfaat pensiun jatuh tempo	7	19
b. Pendapatan diterima dimuka	43	132
c. Beban yang masih harus dibayar	55	50
d. Hutang pajak	3	22
e. Kewajiban jangka pendek lainnya	541	115
<b>C. Aktiva Bersih</b>	<b>78.327</b>	<b>94.236</b>

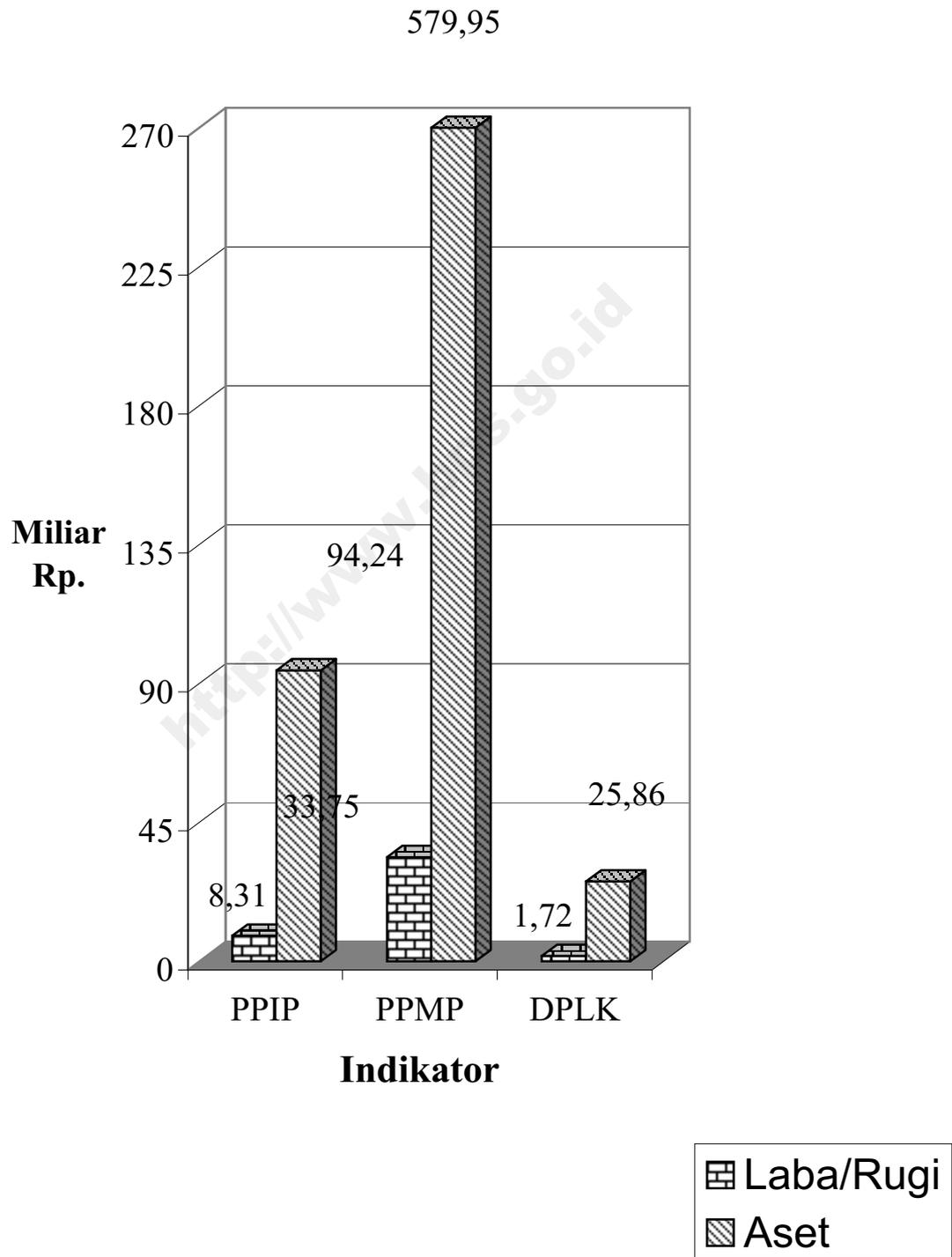
**Tabel 5.9. Rata-Rata Neraca pada Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Manfaat Pasti  
per 31 Desember Tahun 2003 - 2004 (Rp. Juta )**

Rincian	2003	2004
(1)	(2)	(4)
<b>A. Aktiva</b>		
1. Investasi (harga perolehan/nilai buku)	426.608	528.011
a. Deposito berjangka	300.572	292.203
b. Sertifikat deposito	24.953	18.666
c. Saham	5.241	7.766
d. Obligasi	30.959	49.862
e. Unit penyertaan reksadana	12.187	44.757
f. Surat berharga pasar uang (SBPU)	7.447	56.145
g. Penyertaan saaham	20.777	29.882
h. Surat pengakuan hutang	969	1.662
i. Tanah dan bangunan	23.503	27.070
2. Aktiva lancar diluar investasi	33.140	50.051
a. Kas & bank	21.368	19.321
b. Sertifikat Bank Indonesia	392	421
c. Piutang iuran	6.504	24.085
d. Beban dibayar dimuka	375	439
e. Piutang hasil investasi	2.580	3.622
f. Piutang lain-lain	1.921	2.163
3. Aktiva operasional	1.420	1.252
4. Aktiva lain-lain	628	639
5. Aktiva tersedia	<b>461.796</b>	<b>579.954</b>
<b>B. Kewajiban</b>		
1. Kewajiban jangka pendek	6.107	8.250
a. Hutang manfaat pensiun jatuh tempo	3.043	3.048
b. Pendapatan diterima dimuka	1.113	1.209
c. Beban yang masih harus dibayar	602	1.450
d. Hutang pajak	42	83
e. Kewajiban jangka pendek lainnya	1.308	2.460
<b>C. Aktiva Bersih</b>	<b>455.689</b>	<b>571.705</b>

**Tabel 5.10. Rata-Rata Neraca pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan  
per 31 Desember Tahun 2003 - 2004 (Rp. Juta )**

Rincian	2003	2004
(1)	(2)	(4)
<b>A. Aktiva</b>		
1. Investasi (harga perolehan/nilai buku)	18.637	25.332
a. Deposito berjangka	18.549	24.677
b. Sertifikat deposito	0	0
c. Saham	0	0
d. Obligasi	0	333
e. Unit penyertaan reksadana	88	322
f. Surat berharga pasar uang (SBPU)	0	0
g. Penyertaan saaham	0	0
h. Surat pengakuan hutang	0	0
i. Tanah dan bangunan	0	0
2. Aktiva lancar diluar investasi	734	552
a. Kas & bank	673	454
b. Sertifikat Bank Indonesia	0	0
c. Piutang iuran	0	0
d. Beban dibayar dimuka	0	0
e. Piutang hasil investasi	61	98
f. Piutang lain-lain	0	0
3. Aktiva operasional	0	0
4. Aktiva lain-lain	0	0
5. Aktiva tersedia	<b>19.371</b>	<b>25.883</b>
<b>B. Kewajiban</b>		
1. Kewajiban jangka pendek	23	23
a. Hutang manfaat pensiun jatuh tempo	0	0
b. Pendapatan diterima dimuka	8	0
c. Beban yang masih harus dibayar	14	22
d. Hutang pajak	0	0
e. Kewajiban jangka pendek lainnya	1	1
<b>C. Aktiva Bersih</b>	<b>19.348</b>	<b>25.861</b>

**Grafik 6. Rata-Rata Perhitungan Hasil Usaha dan Aset Dana Pensiun Tahun 2004**



<http://www.bps.go.id>

Namun keuntungan perusahaan menaikkan laba ditahan dalam pasiva perusahaan pada tahun 2003 rata-rata sebesar 5 325 juta rupiah menjadi 6 614 juta rupiah pada tahun 2004. Meningkatnya total modal pada 2004 sebesar 50 872 juta rupiah atau naik 46,97 persen adalah karena ada kenaikan laba ditahan 18,30 persen dan dana segar pada modal disetor yaitu rata-rata menambah sebesar 53,94 persen dari tahun sebelumnya. Total pasiva pada tahun 2004 sebesar 79 322 juta rupiah atau naik sebesar 17,74 persen dari tahun sebelumnya, hal ini terutama disebabkan meningkatnya rupa-rupa pasiva pada tahun 2004 sebesar 1 210 juta rupiah atau naik 140,56 persen dari tahun 2003 yang sebesar 503 juta rupiah. aset perusahaan efek pada tahun 2004 paling besar ditanamkan dalam portofolio efek yaitu sebesar 24 068 juta rupiah turun dibandingkan tahun 2003 sebesar 25 792 juta rupiah, dan berada di rekening piutang nasabah sebesar 19 781 juta rupiah tahun 2004 naik sebesar 28,22 persen dari tahun 2003 dengan piutang sebesar 15 427 juta rupiah.

#### **4.4. Asuransi**

Perkembangan perekonomian yang semakin meningkat menghendaki perlunya upaya-upaya untuk memobilisasi dan memanfaatkan dana masyarakat secara optimal. Sebagai salah satu lembaga keuangan diluar bank, industri asuransi yang bergerak di bidang pelayanan jasa pertanggungan, mempunyai peranan yang penting dalam memupuk dan memobilisasi dana masyarakat. Selain sebagai lembaga penghimpun dana, industri asuransi berfungsi pula sebagai lembaga penyedia jasa proteksi kepada masyarakat atau institusi. Dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk premi, sebagian diinvestasikan dalam bentuk deposito, tanah, dan surat berharga.

Dalam rangka mendorong industri asuransi untuk berkembang secara optimal, pemerintah telah mengeluarkan serangkaian kebijaksanaan deregulasi dan debirokratisasi di sektor keuangan. Langkah konkrit tersebut tertuang dalam undang-undang no 2 tahun 1992 tentang usaha asuransi.

Pada tahun 2004, terdapat 167 perusahaan asuransi yang terdiri dari 57 perusahaan asuransi jiwa, 101 perusahaan asuransi kerugian, 4 perusahaan reasuransi, 2 perusahaan penyelenggara program asuransi sosial dan jamsostek, dan 3 perusahaan penyelenggara program asuransi untuk

PNS, ABRI dan Polri. Sebaran usaha asuransi tampaknya belum merata. Dari 167 perusahaan asuransi, semuanya berada di propinsi DKI Jakarta.

Jenis penutupan yang terdapat pada asuransi jiwa adalah penutupan asuransi jiwa kematian berjangka, dwi guna, dan lainnya. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah tertanggung jenis penutupan asuransi kematian berjangka guna merupakan jenis penutupan tertinggi pada tahun 2004 yaitu 18 667 6324 jiwa (59,05 persen), sedangkan penutupan asuransi jiwa lain-lain menempati posisi kedua tertinggi dengan 7 333 906 jiwa (23,20 persen). Sementara nilai pertanggungan yang paling besar pada tahun 2004 terdapat pada asuransi jiwa penutupan lain-lain yaitu sebesar 206 661 milyar rupiah, sedangkan penutupan dwi guna sebesar 84 830 milyar rupiah.

Jenis penutupan pada asuransi kerugian/reasuransi kerugian terdiri dari harta benda, pengangkutan laut, rangka kapal, kendaraan bermotor, pengangkutan udara, kecelakaan diri & kesehatan, Engineering , kredit & penjaminan, dan lainnya.

Premi yang diterima oleh perusahaan asuransi kerugian pada tahun 2004 berjumlah 14 932 milyar rupiah. Dari jumlah tersebut 5 767 milyar rupiah (38,62 persen) merupakan penutupan harta benda. Sedangkan untuk penutupan kendaraan bermotor dan pengangkutan laut masing-masing nilai premi yang diperoleh sebanyak 4 049 milyar rupiah dan 1 135 milyar rupiah. Sementara klaim yang dibayarkan perusahaan asuransi kerugian kepada tertanggung pada tahun 2004 mencapai 4 499 milyar rupiah. Sebagian besar dari klaim tersebut (35,32 persen) dibayarkan untuk jenis penutupan kendaraan bermotor. Klaim terbesar berikutnya dibayarkan pada penutupan harta benda dan kecelakaan diri & kesehatan dengan nilai 1 478 milyar rupiah dan 269 milyar rupiah.

Untuk polis dengan nilai pertanggungan cukup besar atau risikonya tinggi biasanya perusahaan asuransi/reasuransi akan mereasuransikan lagi pada perusahaan reasuransi lain. Dari 14 932 milyar rupiah premi diterima perusahaan asuransi kerugian 1 210 milyar rupiah (8,1 persen) diantaranya direasuransikan lagi pada perusahaan reasuransi. Dilihat menurut jenis penutupan ternyata polis harta benda, kecelakaan diri dan kesehatan serta lainnya yang paling banyak direasuransikan dengan nilai premi yang dibayarkan masing-masing 569 milyar rupiah, 238 milyar rupiah, dan 113 milyar rupiah. Dilain pihak dengan direasuransikannya polis yang diterima

oleh perusahaan asuransi, maka perusahaan asuransi juga menerima klaim dari perusahaan reasuransi dan pada tahun 2004 tercatat sebesar 486 milyar rupiah.

Pada asuransi jiwa pengurangan tertanggung dapat terjadi karena meninggal dunia, jatuh tempo/habis kontrak, dan lain-lain. Selama tahun 2004 pengurangan tertanggung tertinggi dikarenakan jatuh tempo/habis kontrak mencapai 48,63 persen atau 2 544 848 jiwa diikuti oleh pemutusan kontrak sebesar 2 527 776 jiwa (48,31 persen). Banyaknya tertanggung yang berkurang tidak sejalan dengan besarnya klaim yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi jiwa dimana klaim yang tertinggi dibayarkan adalah pada pengurangan tertanggung pemutusan kontrak adalah 51 214,07 milyar rupiah diikuti dengan jatuh tempo/habis kontrak sebesar 25 332,91 milyar rupiah.

Premi yang dikumpulkan melalui perusahaan pialang asuransi dan pialang reasuransi pada tahun 2004 mencapai 4 060,50 milyar rupiah dengan jenis penutupan yang tertinggi adalah harta benda sebesar 2 289,36 milyar rupiah (56,38 persen), diikuti oleh penutupan marine cargo 413,9 milyar rupiah (10,19 persen). Sejalan dengan premi melalui pialang, komisi untuk perusahaan pialang pada tahun 2004 mencapai 398,35 milyar rupiah.

Usaha asuransi nampaknya juga cukup berhasil memobilisasi dana masyarakat. Sebagai salah satu lembaga yang diizinkan menghimpun dana dari masyarakat asuransi jiwa berhasil meningkatkan premi neto yang diterima dari 13 388 385 juta rupiah pada tahun 2003 menjadi 17 945 580 juta rupiah pada tahun 2004 atau meningkat 34 persen. Beban asuransi pada tahun 2004 yang mencakup beban klaim, adalah sebesar 16 455,2 milyar rupiah naik sebesar 51,77 persen dibandingkan beban asuransi pada tahun 2003 sebesar 10 842,4 milyar rupiah. Sedangkan beban operasional perusahaan naik sebesar 5,82 persen dari 1 804 milyar rupiah menjadi 1 909 milyar rupiah.

Kegiatan usaha asuransi jiwa pada tahun 2004 mengalami keuntungan sebesar 1 001,199 milyar rupiah (tabel 4.7), yang berarti meningkat dibanding tahun 2003 sebesar 538,591 milyar rupiah. Berbeda dengan asuransi kerugian dan reasuransi pada tahun 2003 dan 2004 terjadi penurunan laba. Laba usaha perusahaan asuransi kerugian dan reasuransi secara keseluruhan pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 28,32

persen dibanding dengan tahun sebelumnya. Asuransi kerugian memperoleh laba sebesar 1 678 736 juta rupiah tahun 2003 dan 1 203 263 juta rupiah tahun 2004.

Laba yang dicatat perusahaan penyelenggara program asuransi sosial & jamsostek pada tahun 2004 adalah 645 milyar rupiah menurun sebesar 80,46 persen dibanding tahun sebelumnya. Penurunan laba tersebut sebagian besar dikarenakan kenaikan beban klaim.

Laba pada perusahaan penyelenggara program asuransi PNS/ABRI pada akhir tahun 2004 naik sebesar 0,51 persen yaitu dari 460,3 milyar rupiah pada tahun 2003 menjadi 462,7 milyar rupiah pada tahun 2004.

Jumlah kekayaan (total aset) perusahaan asuransi jiwa tahun 2004 mencapai 44 878 544 juta rupiah atau meningkat sebesar 36,27 persen dari kekayaan tahun sebelumnya (2003) yang berjumlah sebesar 32 932 681 juta rupiah. Kenaikan ini terutama bersumber dari kenaikan surat berharga dari 1 667 351 juta rupiah pada tahun 2003 meningkat menjadi 3 531 374 juta rupiah pada tahun 2004 atau meningkat sebesar 111,80 persen. Sedangkan hutang meningkat dari 1 816 104 juta rupiah pada tahun 2002, menjadi 2 320 051 juta rupiah pada tahun 2004.

Sementara itu, dana investasi yang ditanamkan oleh perusahaan asuransi jiwa juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2004 besarnya dana investasi telah mencapai 36 385 325 juta rupiah (meningkat 36,75 persen). Jumlah dana investasi ini mempunyai kontribusi sebesar 81,08 persen terhadap total kekayaan perusahaan asuransi jiwa.

Dilihat dari rincian alokasi dana investasi yang ditanamkan perusahaan asuransi jiwa, terlihat bahwa surat berharga merupakan pilihan utama. Pada tahun 2004 dana inventasi dalam bentuk deposito berjangka mencapai 7 776 348 juta rupiah (21,37 persen), surat berharga 3 531 374 juta rupiah (9,71 persen), tanah dan bangunan 1 171 972 juta rupiah (3,22 persen), penyertaan langsung 2 167 450 rupiah (5,96 persen) dan pinjaman polis 825 638 juta rupiah (2,27 persen).

Total aset perusahaan asuransi kerugian pada tahun 2004 mencapai 20 151 064 juta rupiah. Total aset ini mengalami kenaikan dibanding tahun 2003 yang hanya mencapai 17 175 496 juta rupiah. Kenaikan ini bersumber

dari meningkatnya hutang sebesar 22,32 persen, dan cadangan teknis 22,43 persen. Dari sisi aktiva peningkatan total aset ini digunakan untuk meningkatkan investasi yaitu dari 11 425 047 juta rupiah tahun 2003 menjadi 13 703 001 juta rupiah tahun 2004.

Sama seperti asuransi jiwa dan asuransi kerugian, usaha asuransi sosial dan Jamsostek total asetnya mengalami kenaikan dari 27 908 549 juta rupiah tahun 2003, menjadi 34 562 220 juta rupiah tahun 2004. Kenaikan sumber kekayaan ini terjadi karena terjadi kenaikan yang tajam pada investasi lainnya sebesar 56,14 persen.

Jumlah kekayaan pada tahun 2004 mencapai jumlah 20 314 milyar rupiah dengan investasi sebesar 17 028 milyar rupiah. Investasi perusahaan asuransi untuk PNS/ABRI ini sebagian besar ditempatkan dalam bentuk surat berharga sebesar 75,07 persen.

#### **4.5. Dana Pensiun**

Sejalan dengan upaya memelihara kesinambungan penghasilan karyawan sampai hari tua, maka setiap karyawan seharusnya memberikan perhatian dan penanganan yang lebih berdayaguna dan berhasilguna terhadap pendapatan yang diperoleh sekarang. Saat ini telah berkembang suatu bentuk tabungan masyarakat yang semakin banyak dikenal oleh para karyawan yaitu dana pensiun. Bentuk tabungan ini mempunyai ciri sebagai tabungan jangka panjang, yang tujuannya untuk dinikmati oleh karyawan tersebut setelah yang bersangkutan pensiun. Penyelenggaraan dilakukan dalam suatu program, yaitu program pensiun yang mengupayakan manfaat pensiun bagi pesertanya melalui suatu sistim pemupukan dana.

Mengingat manfaatnya yang besar, baik bagi peserta maupun bagi masyarakat luas dan bagi Pembangunan Nasional, maka upaya penyelenggaraan program pensiun selama ini telah didukung oleh pemerintah melalui Undang-Undang No. 11 tahun 1992.

Jumlah perusahaan dana pensiun di Indonesia tahun 2004 sejumlah 316 perusahaan terdiri dari 287 dana pensiun pemberi kerja (DPPK) dan 29 dana pensiun lembaga keuangan (DPLK). Dari 314 DPPK, 250 diantaranya menyelenggarakan program manfaat pasti sedangkan sisanya yaitu 37 perusahaan program iuran pasti.

**Tabel 6.1. Rata-rata Besarnya Pinjaman yang Diberikan, Sisa Pinjaman, dan Barang Jaminan Menurut Golongan Pinjaman Tahun 2004**

Golongan	Pinjaman yang diberikan (Jutaan Rp.)	Sisa Pinjaman yang Diberikan (Jutaan Rp.)	Penerimaan Barang Jaminan (000 potong)
(1)	(2)	(3)	(4)
A	688	377	8
B	-	3.847	2.238
C	12	-	14.688
D	8.163	10	-
E	854	407	2

**Tabel 6.2. Banyaknya Nasabah Menurut Lapangan Usaha para Nasabah Tahun 2004**

Tahun	Petani (orang)	Nelayan (orang)	Industri (orang)	Pedagang (orang)	Karyawan (orang)	Lain-lain (orang)	Jumlah (orang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2002	-	246	768	-	-	3.218	2.350
2003	2.029	3.876	3.501	7.452	21.078	1.898	946

Rata-rata peserta dana pensiun pemberi kerja pada tahun 2004 tercatat sebesar 21 626 orang terdiri dari peserta program manfaat pasti sebanyak 3 448 orang dan iuran pasti 175 orang. Sedangkan peserta dana pensiun lembaga keuangan sebanyak 18 002 orang.

Pada tabel 4.2 disajikan data jumlah penerima manfaat pensiun untuk jenis dana pensiun pemberi kerja dan dana pensiun lembaga keuangan yang dirinci menurut kelompok penerima manfaat pensiun. Rata-rata penerima manfaat pensiun pada DPPK adalah 980 orang. Penerima manfaat pensiun normal adalah 535 orang, kelompok penerima pensiun dipercepat 292 orang, kelompok cacat dan yang ditunda masing-masing ada sebanyak 5 orang dan 149 orang. Sedangkan untuk dana pensiun lembaga keuangan pada tahun 2004 banyaknya penerima manfaat pensiun sebanyak 24 orang.

Rata-rata pendapatan investasi perusahaan dana pensiun pemberi kerja iuran pasti pada tahun 2003 sebesar 5 203 juta rupiah dan pada tahun 2004 naik menjadi 8 744 juta rupiah atau naik sebesar 68,06 persen. Naiknya pendapatan investasi ini terutama akibat kenaikan laba rugi investasi dari 408 juta rupiah tahun 2003 menjadi 4 485 juta rupiah tahun 2004.

Rata-rata hasil usaha yang diperoleh perusahaan dana pensiun pemberi kerja program iuran pasti pada tahun 2003 sebesar 5 160 juta rupiah dan pada tahun 2004 sebesar 8 667 juta rupiah. Sedangkan dari sisi pengeluarannya, dana pensiun pemberi kerja program iuran pasti mengalami kenaikan beban investasi yaitu dari 43 juta rupiah pada tahun 2003 menjadi 78 juta rupiah tahun 2004.

Lain halnya dengan dana pensiun pemberi kerja iuran pasti, program pensiun manfaat pasti pada tahun 2004 mengalami penurunan dalam rata-rata hasil usahanya. Dana pensiun pemberi kerja manfaat pasti rata-rata hasil usahanya turun dari 46 290 juta rupiah tahun 2003 menjadi 40 126 juta rupiah tahun 2004. Demikian juga dana pensiun lembaga keuangan rata-rata hasil usahanya mengalami penurunan dari 1 649 juta rupiah tahun 2003 menjadi 1 460 juta rupiah pada tahun 2004.

Rata-rata kekayaan/asset perusahaan dana pensiun pemberi kerja iuran pasti tahun 2003 dan 2004 yang disajikan pada tabel 4.8 mengalami

**Tabel 6.3. Rata-rata Banyaknya Pekerja Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2004**

Pendidikan	Pekerja Tetap		Pekerja Tidak Tetap		Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tidak/Tamat SMTP	1	0	0	0	1	0
b. SMTA/Diploma I/II	3	1	2	0	5	1
c. Sarjana Muda/Diploma III	0	0	0	0	1	0
d. Strata 1/2/3	2	1	0	0	2	1
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>2</b>

**Tabel 6.4. Rata-rata Balas Jasa Pekerja Menurut Status Pekerja Selama Tahun 2004**

Jenis Balas Jasa	Pekerja Tetap (Rp. Ribu )	Pekerja Tidak Tetap (Rp. Ribu )	Jumlah (Rp. Ribu )
(1)	(2)	(4)	(6)
a. Upah/gaji	168.652,97	21.011,53	189.664,50
b. Upah lembur	1.436,80	0,00	1.436,80
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	57.909,87	3.975,46	61.885,33
d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial dan sejenisnya	102.616,52	1.994,77	104.611,29
e. Asuransi tenaga kerja dan sejenisnya	4.924,12	352,05	5.276,17
<b>Jumlah</b>	<b>335.540,27</b>	<b>27.333,82</b>	<b>362.874,10</b>

peningkatan sebesar 20,31 persen, pada tahun 2003 sebesar 78 327 juta rupiah dan pada tahun 2004 naik menjadi 94 236 juta rupiah.

Aset perusahaan dana pensiun sebagian besar digunakan untuk investasi yaitu sebesar 70 604 juta rupiah pada tahun 2003 dan 87 633 juta rupiah tahun 2004 atau masing-masing sebesar 90,14 persen dan 92,99 persen dari jumlah asset.

Perusahaan dana pensiun menanamkan dana dalam bentuk deposito yaitu rata-rata sebesar 35 562 juta rupiah pada tahun 2003 atau sebesar 50,37 persen dari total investasi dan pada tahun 2004 menjadi 25 484 juta rupiah atau sebesar 29,08 persen. Disamping deposito, sarana investasi yang digunakan oleh dana pensiun adalah saham dan obligasi.

Asset per perusahaan dana pensiun pemberi kerja manfaat pasti pada tahun 2003 rata-rata sebesar 461 796 juta rupiah dan pada tahun 2004 menjadi 579 954 juta rupiah atau naik sebesar 27,27 persen. Pada aktiva perusahaan, investasi masih merupakan pos yang memiliki kontribusi terbesar dengan komposisi masing-masing 93,62 dan 92,36 persen. Sedangkan aset dana pensiun lembaga keuangan pada tahun 2004 juga terjadi kenaikan. Rata-rata asetnya meningkat dari 19 348 juta rupiah tahun 2003 menjadi 25 861 juta rupiah tahun 2004 (naik 33,78 persen). Investasi memiliki kontribusi terbesar dengan komposisi masing-masing 96,32 dan 97,95 persen.

#### **4.6. Pegadaian**

Perusahaan lembaga keuangan bukan bank yang memberikan pinjaman kepada nasabah berdasarkan hukum gadai adalah perusahaan Pegadaian. Hukum gadai yang diterapkan perusahaan ini adalah kepada setiap pemin-jam yang berkeinginan untuk memperoleh dana secara cepat diharuskan menaruh barang jaminan antara lain berupa emas, berlian, kain, barang elektronik, sepeda motor dan sebagainya. Setiap barang jaminan akan ditaksir oleh seorang penilai dan peminjam akan mendapatkan pinjaman yang besarnya antara 60 sampai dengan 75 persen dari total nilai taksiran barang yang dijaminkan tersebut.

Disamping melakukan kegiatan jasa gadai, perusahaan ini juga mempunyai berbagai jasa-jasa lainnya seperti jasa taksiran yaitu untuk

**Tabel 6.5. Rata-rata Laporan Laba/Rugi Pegadaian Desember Tahun 2003 - 2004  
( Rp. Juta )**

Rincian	2003	2004
(1)	(2)	(4)
<b>A. Pendapatan Usaha</b>	<b>1629,26</b>	<b>1824,39</b>
1. Pendapatan sewa modal	1500,74	1678,62
2. Pendapatan jasa taksiran	28,58	26,63
3. Pendapatan jasa titipan dan asuransi	82,84	98,86
4. Pendapatan usaha gold counter	0,05	0,12
<b>B. Pendapatan Usaha Lainnya</b>	<b>8,52</b>	<b>10,08</b>
1. Pendapatan deviden & surat berharga	0,00	0,05
2. Uang kelebihan lewat waktu	6,99	9,70
3. Keuntungan barang sisa lelang	1,54	0,33
<b>C. Biaya Usaha</b>	<b>951,18</b>	<b>986,13</b>
1. Biaya bunga dan provisi	530,26	521,76
2. Biaya pegawai/tenaga kerja	327,22	362,87
3. Biaya penyusutan aktiva tetap	32,80	30,28
4. Biaya amortisasi	0,30	0,37
5. Biaya umum dan administrasi	57,32	63,15
6. Biaya lainnya	3,29	7,70
<b>D. Laba/Rugi Usaha</b>	<b>686,61</b>	<b>848,34</b>
<b>E. Pendapatan Lain-Lain</b>	<b>18,50</b>	<b>7,53</b>
1. Pendapatan sewa gedung/rumah	1,29	1,87
2. Pendapatan jasa giro	0,34	0,29
3. Laba penjualan aktiva tetap	1,06	0,18
4. Penerimaan lainnya	15,81	5,20
<b>F. Biaya Non Usaha</b>	<b>1,57</b>	<b>4,49</b>
<b>F. Kerugian luar biasa</b>	<b>0,30</b>	<b>0,00</b>
<b>G. Laba/rugi Tahun Berjalan Sebelum Pajak</b>	<b>703,24</b>	<b>851,38</b>
<b>H. Pajak penghasilan</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>I. Laba/rugi Tahun Berjalan Sebelum Pajak</b>	<b>703,24</b>	<b>851,38</b>

menguji apakah barang-barang berharga dari seseorang dapat dijadikan agunan dan berapa perkiraan nilainya. Sedangkan kegiatan lain yang dilakukan oleh perusahaan ini adalah jasa penitipan surat-surat berharga, membuka counter penjualan emas perhiasan maupun emas lantakan/batangan, counter penjualan emas ini baru dilakukan oleh beberapa cabang saja.

Misi utama perusahaan pegadaian adalah turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan Pembangunan, khususnya menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkan melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai, mencegah praktek ijon, pegadaian gelap, riba, dan pinjaman tidak wajar lainnya.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan operasionalnya jangkauan pelayanan perusahaan ini cukup luas, kantor cabang pegadaian terdapat hampir di setiap kota. Jumlah cabang perusahaan ini sampai dengan tahun 2003 ada 774 kantor cabang yang tersebar diseluruh wilayah Nusantara.. Untuk mengendalikan kegiatan operasional Kantor Pusat dibantu oleh 13 Kantor Daerah (Kanda). Setiap Kantor Daerah membawahi 43 sampai dengan 90 kantor cabang Pegadaian. Kantor Daerah ini tidak melakukan kegiatan operasional, melainkan hanya sebagai manajemen office yang menjalankan semua program yang sudah digariskan oleh kantor pusat dan melakukan pengawasan kepada jajaran kantor yang dibawahinya dalam hal ini adalah kantor cabang. Dalam hal melakukan pengawasan pada kantor cabang, wilayah kerja Kanda tidak mengikuti batas administrasi seperti batas propinsi, kabupaten atau kotamadya. Sebagai contoh Kantor Daerah II Padang wilayah pengawasannya meliputi Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Lampung.

Hasil survei BPS ke 103 kantor cabang pegadaian mengenai berbagai karakteristik yang berkaitan dengan kegiatan pegadaian dapat dilihat pada ulasan berikut.

Jika dilihat penyaluran uang pinjaman maka Perum Pegadaian membagi pinjaman yang diberikan menjadi 5 (lima) golongan berdasarkan jumlah pinjaman, tingkat sewa modal dan jangka waktu pinjaman sebagai berikut :

**Tabel 6.6. Rata-rata Aktiva Pegadaian per 31 Desember Tahun 2003 - 2004  
( Rp. Juta )**

Rincian	2003	2004
(1)	(2)	(3)
<b>A. Aktiva</b>		
<b>Aktiva Lancar</b>	<b>4400,19</b>	<b>5919,79</b>
1. Kas dan bank	85,53	148,83
2. Deposito	0,73	0,06
3. Surat berharga	0,00	0,00
4. Uang muka dinas	0,00	0,00
5. Pinjaman yang diberikan	4003,84	5413,52
6. Piutang afiliasi	1,57	3,15
7. Piutang lainnya	24,05	32,03
8. Pendapatan yang masih harus diterima	272,38	307,65
9. Biaya dibayar di muka	12,09	14,54
<b>Inventaris</b>	<b>2,25</b>	<b>0,10</b>
1. Penyertaan unit toko emas	2,25	0,10
2. Dana pelunasan obligasi	0,00	0,00
<b>Aktiva Tetap</b>	<b>451,89</b>	<b>499,83</b>
1. Bangunan	326,75	372,93
2. Inventaris	96,47	115,10
3. Kendaraan bermotor	22,95	38,40
4. Tanah	213,77	231,38
5. Nilai perolehan	0,00	0,00
6. Akumulasi penyusutan aktiva tetap	206,02	254,46
7. Nilai buku aktiva tetap	453,92	503,35
8. Aktiva sewa guna usaha	0,00	-1,34
9. Akumulasi penyusutan aktiva SGU	2,03	2,18
10. Nilai buku aktiva SGU	-2,03	-3,52
<b>Aktiva lain-lain</b>	<b>-4121,84</b>	<b>-5532,97</b>
1. Persediaan	4,20	4,08
2. Beban yang ditangguhkan	10,33	2,88
3. Barang sisa lelang	6,76	4,80
4. Aktiva tetap yang disisihkan	1,36	1,27
5. Klaim kepada karyawan	2,28	0,56
6. Rekening antar kantor	-4146,76	-5546,55
<b>Jumlah</b>	<b>732,49</b>	<b>886,76</b>

Jika dilihat penyaluran uang pinjaman, maka Perum Pegadaian membagi pinjaman yang diberikan menjadi 5 (lima) golongan berdasarkan jumlah pinjaman, tingkat sewa modal dan jangka waktu pinjaman sebagai berikut :

Golong-an	Pinjaman yang diberikan (Rp)	Sewa modal per 15 hari	Jangka waktu (bulan)	Maksimum sewa modal
A	5.000 – 40.000	1,25 %	4	10 %
B	40.500 – 150.000	1,25 %	4	10 %
C	151.000–500.000	1,50 %	4	12 %
D	501.000-20.000.000	1,75 %	4	14 %
E	> 20.000.000	1,75 %	4	14 %

Gambaran mengenai rata-rata besarnya pinjaman yang diberikan oleh kantor cabang pegadaian pada nasabah selama tahun 2003 dapat dilihat pada tabel 5.1. Berdasarkan tabel tersebut ternyata golongan E merupakan golongan pinjaman yang rata-ratanya tertinggi yaitu sebesar Rp. 7 906 juta, diikuti oleh golongan D sebesar Rp. 3 128 juta dan A sebesar Rp. 330 juta . Untuk golongan C rata-rata sebesar Rp. 9 juta.

Atas dasar hukum gadai, pegadaian mewajibkan nasabah untuk menyerahkan barang sebagai jaminan seperti emas, berlian, barang elektronik, kendaraan bermotor, dan lain-lain. Barang jaminan tersebut akan terlebih dahulu ditaksir oleh juru taksir sebelum ditetapkan berapa besar pinjaman yang dapat diberikan. Maksimum pinjaman yang diberikan dapat bervariasi, tergantung dari golongannya. Golongan A sebesar 91 % dari nilai taksiran, dan untuk golongan B, C, dan D adalah sebesar 89 % dari nilai taksiran. Penaksiran barang jaminan tersebut mengacu pada harga pasar setempat.

Gambaran mengenai rata-rata penerimaan barang jaminan tahun 2003 dapat dilihat pada tabel 5.1. Berdasarkan tabel tersebut ternyata rata-rata penerimaan barang jaminan tertinggi adalah pada nasabah golongan C yaitu 5 857 000 potong.

Jika nasabah pegadaian masih ditujukan untuk masyarakat berpenghasilan rendah, baik di perkotaan maupun di pedesaan, maka peluang untuk meningkatkan pangsa pasar Perum Pegadaian masih terbuka luas.

**Tabel 6.7. Rata-rata Pasiva Pegadaian per 31 Desember Tahun 2003 - 2004**  
( Rp. Juta )

Rincian	2003	2004
(1)	(2)	(3)
<b>B. Pasiva</b>		
<b>Kewajiban Lancar</b>	45,82	55,54
1. Hutang kepada rekanan	1,43	3,69
2. Hutang kepada nasabah	18,50	30,64
3. Hutang pajak	5,75	5,16
4. Hutang bank	0,23	0,22
5. Hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo	17,38	0,01
6. Biaya yang masih harus dibayar	1,68	1,93
7. Pendapatan diterima di muka	0,64	0,85
8. Hutang lancar lainnya	0,21	13,05
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>	0,00	0,00
1. Hutang obligasi	0,00	0,00
2. Hutang sewa guna usaha	0,00	0,00
<b>Modal</b>	686,67	831,22
1. Modal awal	0,00	0,00
2. Penyertaan modal pemerintah	0,00	0,00
3. Laba ditahan	0,00	0,00
4. Modal donasi	0,00	0,00
5. Cadangan umum	0,48	0,00
6. Revaluasi aktiva tetap	0,00	0,00
7. Laba/rugi tahun berjalan	686,19	831,22
<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>732,49</b>	<b>886,76</b>

Berdasarkan maksud dan tujuan penyaluran uang pinjaman, Perum Pegadaian membagi nasabah menjadi 5 (lima) lapangan usaha, yaitu :

- a. Petani : Nasabah meminjam untuk keperluan usaha pertanian
- b. Nelayan : Nasabah meminjam untuk keperluan usaha nelayan
- c. Industri : Nasabah meminjam untuk keperluan usaha industri
- d. Pedagang : Nasabah meminjam untuk keperluan usaha dagang
- e. Lain-lain : Nasabah meminjam untuk keperluan di luar usaha-usaha diatas

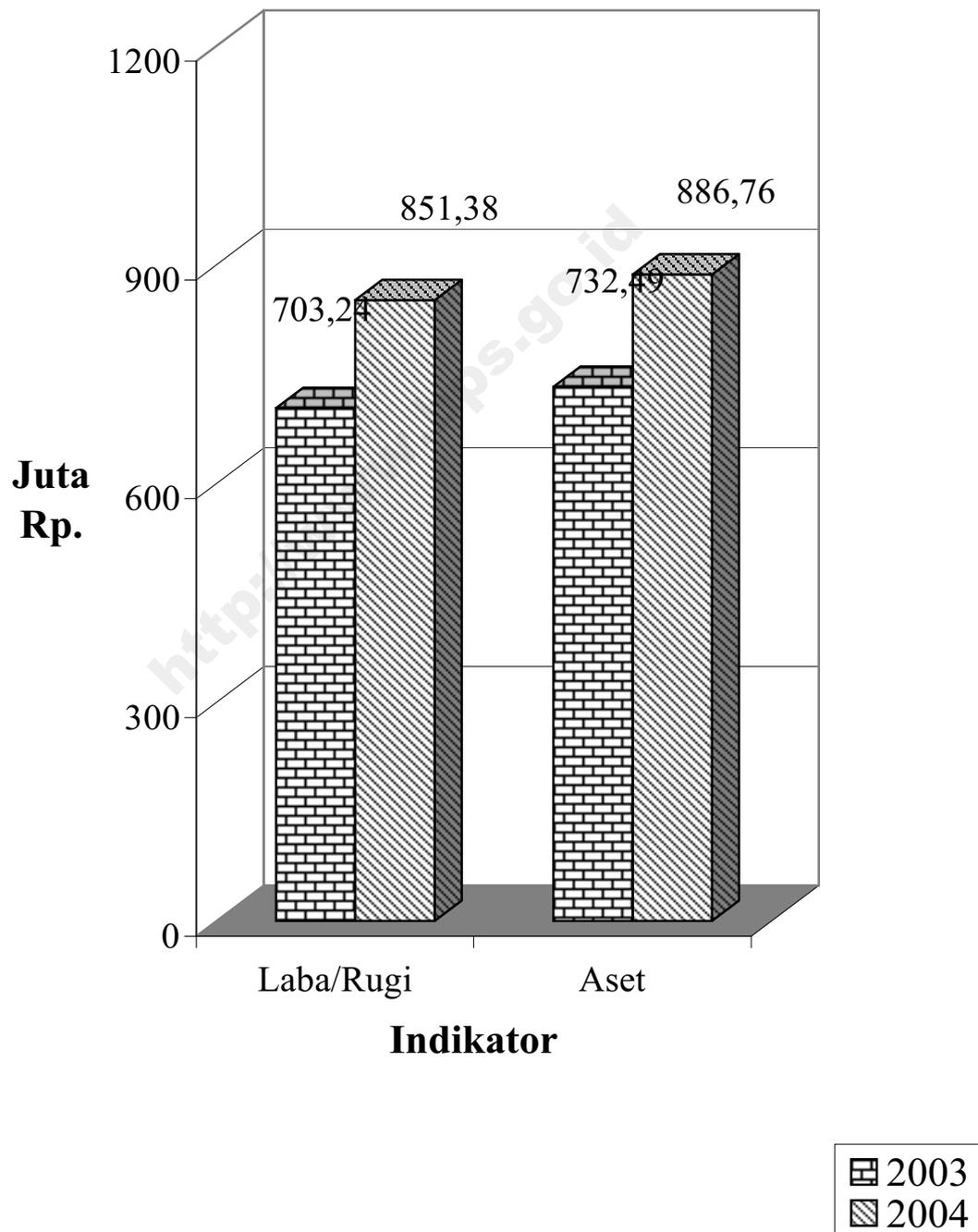
Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa rata-rata banyaknya nasabah selama tahun 2003 yang menggunakan jasa pegadaian terbanyak dari kategori karyawan yaitu rata-rata sebanyak 25 243 orang per kantor cabang pegadaian, diikuti sektor perdagangan sebanyak 7 360 orang dan nelayan 5 641 orang, sedangkan industri, petani dan lainnya masing-masing rata-ratanya 4 136 orang, 2 431 orang, dan 3 161 orang.

Gambaran umum komposisi pekerja pegadaian menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan dapat dilihat pada tabel 5.3. Berdasarkan tabel tersebut ternyata rata-rata banyaknya pekerja per kantor cabang pegadaian adalah 10 orang. Secara umum komposisi pekerja kantor cabang pegadaian terbanyak adalah lulusan SMTA yaitu rata-rata sebanyak 6 orang, kemudian tamatan strata 1/2/3 sebanyak 3 orang, dan tidak/tamat SMTP rata-rata 1 orang.

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa rata-rata kantor cabang pegadaian perolehan labanya mengalami penurunan yaitu 1 139,47 juta rupiah tahun 2002 menjadi 697,38 juta rupiah tahun 2003 atau mengalami penurunan sebesar 38,80 persen. Penurunan laba tersebut disebabkan karena penurunan rata-rata usaha sebesar 144,66 persen yaitu dari 412,46 juta rupiah tahun 2002 menjadi 1 009,14 juta rupiah pada tahun 2003. Sama halnya dengan kenaikan pendapatan tersebut, ternyata terjadi pula kenaikan rata-rata biaya non usaha yang harus ditanggung, namun kenaikannya relatif lebih besar yaitu dari 14,47 juta rupiah tahun 2002 menjadi 38,65 juta rupiah tahun 2003 atau mengalami kenaikan 167,10 persen.

Kekayaan rata-rata kantor cabang pegadaian mengalami kenaikan sebesar 27,55 persen yaitu dari 866,75 juta rupiah tahun 2001 menjadi 1 105,54 juta rupiah pada tahun 2002. Kenaikan rata-rata kekayaan tersebut disebabkan karena kenaikan pos di neraca, terutama pada pos aktiva lancar.

**Grafik 7. Rata-Rata Laba/Rugi dan Aset  
Pegadaian Tahun 2003-2004**



Demikian juga halnya pada pos aktiva tetap seperti bangunan dan tanah juga mengalami kenaikan.

Dilihat dari sumbernya penurunan rata-rata kekayaan kantor cabang pegadaian ini terutama berasal dari penurunan pos pasiva (modal). Modal turun dari 1 131,80 juta rupiah menjadi 682,98 juta rupiah. Penurunan modal ini disebabkan menurunnya laba yang diperoleh pada tahun 2003.

#### **4.7. Pedagang Valuta Asing**

Dalam Survei Lembaga Keuangan 2005, jumlah perusahaan pedagang valuta asing yang memberikan respon sebanyak 73 perusahaan. Indikator kegiatan usaha yang dicakup dalam survei ini hanya mengenai rata-rata volume dan nilai transaksi valuta asing selama tahun 2004 (lihat tabel 6.1). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata volume transaksi mata uang yang paling banyak terjadi adalah mata uang Jepang (Yen). Selama tahun 2004 rata-rata volume yang dijual sebanyak 79 390 638 yen dengan nilai jual 6 611 juta rupiah dan rata-rata volume yang dibeli sebanyak 83 370 668 yen dengan nilai beli 6 591 juta rupiah. Dengan demikian rata-rata nilai kurs jual mata uang yen untuk tahun 2004 tercatat sebesar 83,27 rupiah. Sedangkan untuk kurs beli mata uang yen rata-rata 79,06 rupiah per yen.

Sementara mata uang Amerika Serikat (US \$) merupakan mata uang yang mempunyai volume jual dan volume beli terbesar setelah mata uang yen, masing-masing 1 258 205 US \$ dan 1 267 230 US \$, dengan rata-rata nilai kurs jual 9 166 rupiah dan kurs beli 9 047 rupiah untuk setiap dollar. Posisi ketiga untuk nilai transaksi terbanyak ditempati mata uang Eropa yaitu EURO dengan nilai penjualan sebesar 12 412 juta dan nilai pembelian 12 366 juta rupiah dengan kurs jual rata-rata 11 764 dan beli rata-rata 11 720 rupiah per euro.

Rata-rata jumlah tenaga kerja pada 73 perusahaan pedagang valuta asing adalah 14 orang yang terdiri atas 8 pria dan 6 wanita. Lulusan SLTP mendominasi pasaran tenaga kerja perusahaan pedagang valuta asing sekitar 50 persen, menyusul lulusan SLTA 35,71 persen. Rata-rata pendapatan pekerja di perusahaan pedagang valuta asing tahun 2004 mencapai 95,82 juta rupiah.

**Tabel 7.1. Rata-rata Volume dan Nilai Transaksi Valas pada Perusahaan Pedagang Valuta Asing  
Menurut Jenis Valas Selama Tahun 2004**

Jenis Valas	Valas Dijual		Valas Dibeli	
	Volume (Valas)	Nilai (Rp. Juta)	Volume (Valas)	Nilai (Rp. Juta)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Amerika Serikat	1.258.205	11.533	1.267.230	11.465
2. Poundsterling Inggris	47.867	806	47.875	801
3. Dollar Australia	711.030	4.878	711.261	4.856
4. Dollar Singapura	773.628	4.014	740.878	3.901
5. Ringgit Malaysia	521.606	1.165	544.236	1.147
6. Dollar Hongkong	449.358	522	451.214	513
7. Yen Jepang	79.390.638	6.611	83.370.668	6.591
8. Franc Swiss	56.206	427	57.429	435
9. EURO	1.055.101	12.412	1.055.142	12.366
10. Lainnya	12.975.057	4.335	13.286.207	4.197
<b>Jumlah</b>		<b>46.702</b>		<b>46.273</b>

**Tabel 7.2. Rata-rata Jumlah Pekerja pada Perusahaan Pedagang Valuta Asing Menurut Pendidikan dan Status Pekerja Selama Tahun 2004**

Pendidikan	Pekerja Tetap		Pekerja Tidak Tetap		Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tidak/Tamat SMTP	4	3	0	0	4	3
b. SMTA/Diploma I/II	3	2	0	0	3	2
c. Sarjana Muda/Diploma III	0	0	0	0	0	0
d. Strata 1/2/3	1	0	0	0	1	0
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>6</b>

**Tabel 7.3. Rata-rata Balas Jasa Pekerja pada Perusahaan Pedagang Valuta Asing Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja Selama Tahun 2004**

Jenis Balas Jasa	Pekerja Tetap (Jutaan Rupiah)	Pekerja Tidak Tetap (Jutaan Rupiah)	Jumlah (Jutaan Rupiah)
(1)	(2)	(4)	(6)
a. Upah/gaji	90,95	0,00	90,95
b. Upah lembur	0,55	0,00	0,55
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	3,73	0,00	3,73
d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial dan sejenisnya	0,38	0,00	0,38
e. Asuransi tenaga kerja dan sejenisnya	0,21	0,00	0,21
<b>Jumlah</b>	<b>95,82</b>	<b>0,00</b>	<b>95,82</b>

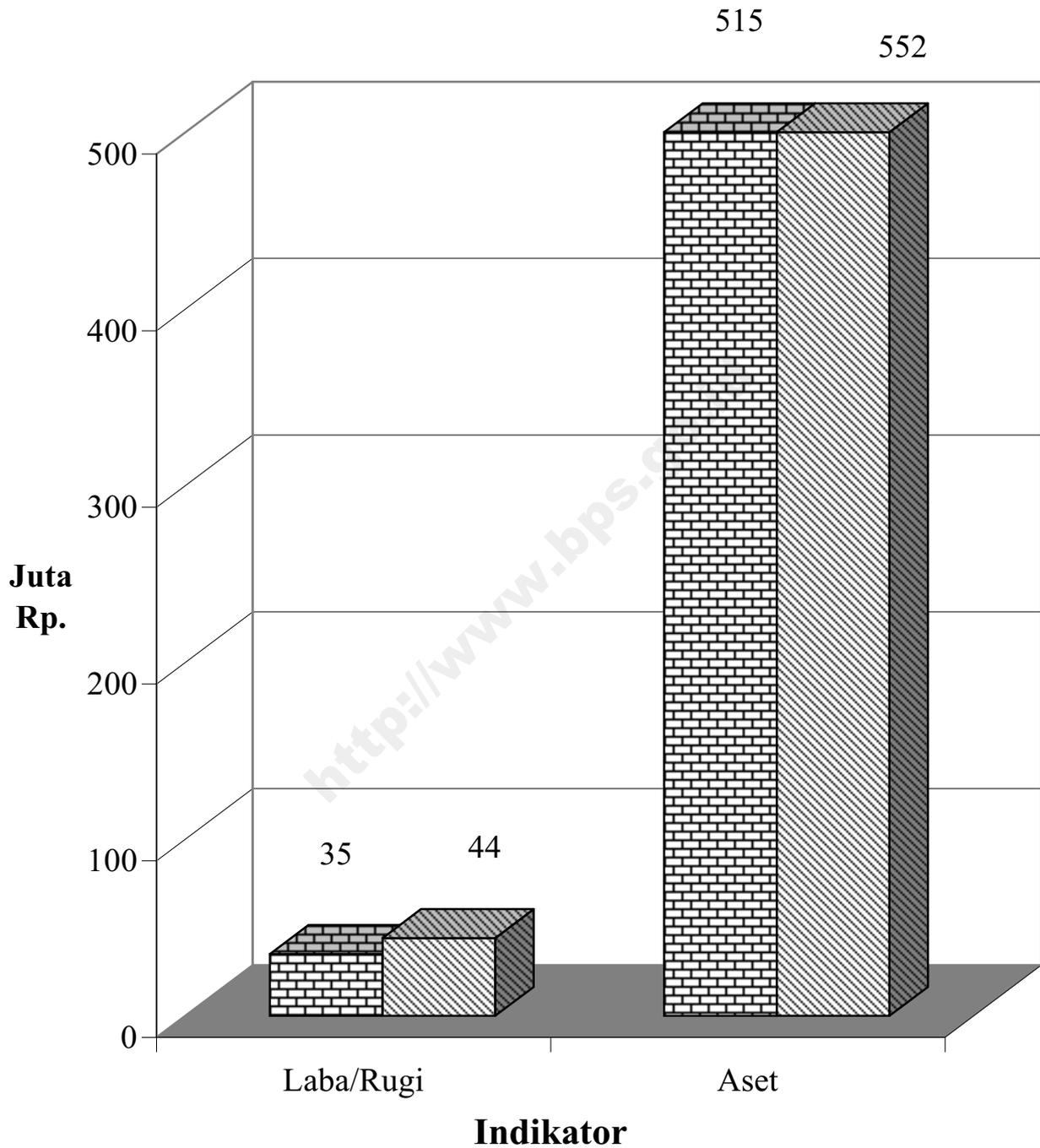
**Tabel 7.4. Rata-rata Perhitungan Laba-Rugi pada Perusahaan Pedagang Valuta Asing  
Tahun 2003 - 2004 (Jutaan Rupiah)**

Keterangan	2003	2004
(1)	(2)	(4)
<b>A. Pendapatan</b>	<b>211</b>	<b>233</b>
1. Penjualan Valuta Asing	26.889	34.116
2. Harga Pokok Penjualan        -/-	26.679	33.886
3. Pendapatan Lain-lain	1	3
<b>B. Biaya</b>	<b>168</b>	<b>180</b>
1. Biaya Tenaga Kerja	87	96
2. Penyusutan	7	7
3. Sewa	20	23
4. Biaya bank	2	2
5. Biaya Pemeliharaan	9	7
6. Biaya lainnya	43	46
<b>C. Laba/rugi Tahun Berjalan Sebelum Pajak</b>	<b>43</b>	<b>53</b>
<b>D. Pajak Penghasilan</b>	<b>8</b>	<b>9</b>
<b>E. Laba/rugi Tahun Berjalan Setelah Pajak</b>	<b>35</b>	<b>44</b>

**Tabel 7.5. Neraca Perusahaan Pedagang Valuta Asing  
Tahun 2003 - 2004 (Jutaan Rupiah)**

Keterangan	2003	2004
(1)	(2)	(4)
<b>A. Aktiva</b>		
1. Kas	191	264
2. Bank	57	59
3. Piutang	31	65
4. Persediaan valas	172	112
5. Uang muka pajak	2	2
6. Tanah	7	3
7. Gedung	3	2
8. Investasi	3	5
9. Aktiva lainnya	49	40
<b>Jumlah</b>	<b>515</b>	<b>552</b>
<b>B. Pasiva</b>		
1. Hutang bank	26	109
2. Hutang pada pihak ketiga	105	19
3. Hutang pajak	2	2
4. Modal :		
a. Modal disetor	181	183
b. Cadangan	21	28
c. Laba ditahan	179	211
<b>Jumlah</b>	<b>515</b>	<b>552</b>

**Grafik 8. Rata-Rata Laba/Rugi dan Aset  
Perusahaan Pedagang Valas  
Tahun 2003-2004**



 2003  
 2004

Sumber pendapatan utama usaha ini adalah selisih nilai penjualan valuta asing dengan harga pokok penjualannya. Sumbangan pendapatan utama terhadap total pendapatan adalah sebesar 99,53 persen pada tahun 2003. Namun pada tahun 2004 pendapatan dari penjualan mata uang asing ini kontribusinya terhadap pendapatan turun menjadi 98,71 persen. Secara umum pendapatan perusahaan naik dari 211 juta rupiah menjadi 233 juta rupiah atau naik 10,43 persen.

Rata-rata biaya pada tahun 2003 mencapai 168 juta rupiah dan pada tahun 2004 menjadi 180 juta rupiah atau naik sebesar 7,14 persen. Komponen biaya terbesar dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja masing-masing sebesar 87 juta rupiah (51,79 persen) pada tahun 2003 dan 96 juta rupiah (53,63 persen) pada tahun 2004.

Kenaikan pendapatan operasional yang lebih tinggi menyebabkan laba perusahaan mengalami kenaikan. Rata-rata laba perusahaan tahun 2003 sebesar 43 juta rupiah dan naik di tahun 2004 hingga mencapai 53 juta rupiah atau terjadi penurunan sebesar 23,56 persen.

Rata-rata aset perusahaan pedagang valuta asing pada tahun 2003 sebesar 515 juta rupiah dan pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 7,18 persen atau menjadi 552 juta rupiah. Jika dilihat dari sisi pasiva, maka terlihat kenaikan terjadi karena naiknya komponen modal dari 381 menjadi 422 juta rupiah atau naik sebesar 10,76 persen. Disisi aktiva kenaikan tertinggi terjadi pada kas yang naik sebesar 38,22 persen. Sedangkan persediaan valas turun 34,88 persen.

#### **4.8. Koperasi**

Baik negara maju maupun negara berkembang dewasa ini telah menerima kehadiran koperasi, terutama dalam rangka menata golongan ekonomi kecil yang lemah posisinya ekonominya. Sebagian negara berkembang dewasa ini, bahkan secara langsung memilih koperasi untuk mengatasi permasalahan ketimpangan ekonomi. Bagi Indonesia yang telah memiliki UUD 1945 usaha menumbuhkan dan mengembangkan koperasi bukan hanya didorong oleh kesadaran akan kebutuhan adanya perimbangan ekonomi akan tetapi sudah merupakan kewajiban konstitusional.

Peranan koperasi dalam kerangka pembangunan banyak tercermin dalam pernyataan-pernyataan bahwa, “koperasi adalah wadah perekonomian rakyat”, “koperasi adalah sarana pengembangan usaha kecil”, dan “koperasi adalah soko guru perekonomian Indonesia”. Pernyataan ini mencerminkan peranan yang diharapkan dari koperasi yang bersifat ekonomis.

Tuntutan-tuntutan ini telah disikapi oleh pemerintah dengan memberikan bimbingan-bimbingan, serta fasilitas sarana maupun prasarana, sehingga koperasi yang mandiri dapat terwujud. Dalam survei lembaga keuangan ini terdapat 1 244 koperasi yang memberikan respon. Dilihat dari golongan fungsional, 868 koperasi (71 persen) diantaranya adalah koperasi pegawai negeri, 56 koperasi ABRI (4 persen), 132 koperasi karyawan (11 persen), 58 koperasi pedagang (4 persen), dan 130 koperasi lainnya (10 persen). Dilihat menurut klasifikasinya 549 koperasi berklasifikasi A (45 persen), 373 (30 persen) klasifikasi B, 81 (7 persen) klasifikasi C, dan 223 (18 persen) belum diklasifikasikan.

Nilai kredit yang disalurkan koperasi kepada anggotanya selama tahun 2004 rata-rata 673 juta rupiah. Nilai ini mengalami penurunan sebesar 29 persen dari tahun 2003. Kesadaran akan koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi tampaknya mulai dirasakan oleh anggota koperasi. Ini terlihat dari diangkatnya pengelola koperasi yang lebih profesional. Dari 1 244 koperasi, 317 koperasi diantaranya (25 persen) telah menggunakan tenaga pengelola koperasi, dan setiap koperasi rata-rata menggunakan 10 orang tenaga pengelola.

Usaha koperasi selama tahun 2004 berhasil memperoleh SHU rata-rata sebesar 66,6 juta rupiah. Keuntungan ini meningkat 14 persen dibanding tahun 2003 yang tercatat sebesar 57,2 juta rupiah. Usaha simpan pinjam merupakan kegiatan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap keuntungan tersebut. Ini terlihat dari pendapatan bunga yang mencapai 194 juta rupiah pada tahun 2004, sedangkan biaya bunga hanya 66 juta rupiah. Ini berarti dari simpan pinjam ini diperoleh keuntungan sebesar 128 juta rupiah. Nilai ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh tahun 2003 sebesar 107 juta rupiah (naik 20 persen).

Harta koperasi pada tahun 2004 nilainya rata-rata sebesar 1 229 juta rupiah. Harta ini meningkat rata-rata 207 juta rupiah (20 persen) di banding tahun 2003. Kenaikan tersebut terutama berasal dari kenaikan pinjaman

yang diberikan yang meningkat dari 710 juta rupiah pada tahun 2003 menjadi 849 juta rupiah tahun 2004 (naik 20 persen) atau secara riil sebesar 139 juta. Dan ternyata komponen ini memiliki kontribusi 69 persen dari aktiva koperasi. Persentase pemberian kredit ini sama dengan tahun 2003.

<http://www.bps.go.id>

**Tabel 8.1. Jumlah Koperasi Menurut Golongan Fungsional Tahun 2004**

Propinsi	Koperasi					Jumlah
	Pegawai Negeri	Anggota ABRI	Karyawan BUMN/BUMD/BUMS	Pedagang	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. DI Aceh	5	0	0	0	0	5
2. Sumatera Utara	40	5	4	2	1	52
3. Sumatera Barat	48	2	3	2	4	59
4. Riau	6	0	1	0	0	7
5. Jambi	22	0	2	0	0	24
6. Sumatera Selatan	17	0	4	0	0	21
7. Bengkulu	4	1	0	1	1	7
8. Lampung	21	0	5	1	2	29
9. Bangka Belitung	3	1	2	3	0	9
10. DKI Jakarta	1	0	0	2	1	4
11. Jawa Barat	32	6	6	3	4	51
12. Jawa Tengah	209	11	31	11	19	281
13. DI Yogyakarta	76	3	9	5	14	107
14. Jawa Timur	106	3	16	5	19	149
15. Banten	6	1	2	1	5	15
16. Bali	84	8	21	15	38	166
17. Nusa Tenggara Barat	71	2	5	3	6	87
18. Nusa Tenggara Timur	6	1	0	0	2	9
19. Kalimantan Barat	22	3	4	2	4	35
20. Kalimantan Tengah	10	0	0	0	1	11
21. Kalimantan Selatan	24	1	6	0	2	33
22. Kalimantan Timur	3	0	0	0	1	4
23. Sulawesi Utara	1	0	1	0	0	2
24. Sulawesi Tengah	10	0	0	0	0	10
25. Sulawesi Selatan	16	3	1	0	2	22
26. Sulawesi Tenggara	5	0	2	0	2	9
27. Gorontalo	7	0	3	0	0	10
28. Maluku	1	1	1	1	1	5
29. Maluku Utara	3	0	0	0	0	3
30. Irian Jaya Barat	2	2	0	1	0	5
31. Irian Jaya Tengah	7	2	3	0	1	13
<b>Jumlah</b>	<b>868</b>	<b>56</b>	<b>132</b>	<b>58</b>	<b>130</b>	<b>1.244</b>

**Tabel 8.2. Jumlah Koperasi Menurut Klasifikasi Tahun 2004**

Propinsi	Klasifikasi				Jumlah
	A	B	C	BDK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. DI Aceh	3	2	0	0	5
2. Sumatera Utara	20	13	1	18	52
3. Sumatera Barat	34	17	3	5	59
4. Riau	3	2	0	2	7
5. Jambi	15	2	2	5	24
6. Sumatera Selatan	10	2	1	8	21
7. Bengkulu	1	4	0	2	7
8. Lampung	14	11	1	3	29
9. Bangka Belitung	3	3	0	3	9
10. DKI Jakarta	4	0	0	0	4
11. Jawa Barat	40	10	0	1	51
12. Jawa Tengah	153	76	23	29	281
13. DI Yogyakarta	60	41	1	5	107
14. Jawa Timur	75	47	15	12	149
15. Banten	7	2	3	3	15
16. Bali	44	64	15	43	166
17. Nusa Tenggara Barat	20	21	4	42	87
18. Nusa Tenggara Timur	4	4	0	1	9
19. Kalimantan Barat	8	15	0	12	35
20. Kalimantan Tengah	2	4	4	1	11
21. Kalimantan Selatan	9	14	4	6	33
22. Kalimantan Timur	0	1	1	2	4
23. Sulawesi Utara	0	1	0	1	2
24. Sulawesi Tengah	0	4	1	5	10
25. Sulawesi Selatan	8	7	1	6	22
26. Sulawesi Tenggara	3	2	0	4	9
27. Gorontalo	7	0	1	2	10
28. Maluku	2	3	0	0	5
29. Maluku Utara	0	1	0	2	3
30. Irian Jaya Barat	1	4	0	0	5
31. Irian Jaya Tengah	6	3	1	3	13
<b>Jumlah</b>	<b>549</b>	<b>373</b>	<b>81</b>	<b>223</b>	<b>1.244</b>

**Tabel 8.3. Rata-rata Anggota Koperasi Menurut Jenis Koperasi Tahun 2004**

<b>Propinsi</b>	<b>Primer</b>	<b>Sekunder</b>	<b>Jumlah</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
1. DI Aceh	103		<b>103</b>
2. Sumatera Utara	168	1	<b>169</b>
3. Sumatera Barat	246	152	<b>398</b>
4. Riau	226		<b>226</b>
5. Jambi	120		<b>120</b>
6. Sumatera Selatan	209		<b>209</b>
7. Bengkulu	120		<b>120</b>
8. Lampung	1.330		<b>1.330</b>
9. Bangka Belitung	90		<b>90</b>
10. DKI Jakarta	782		<b>782</b>
11. Jawa Barat	500	47	<b>547</b>
12. Jawa Tengah	586	91	<b>677</b>
13. DI Yogyakarta	452	112	<b>564</b>
14. Jawa Timur	423	407	<b>829</b>
15. Banten	574		<b>574</b>
16. Bali	384	28	<b>412</b>
17. Nusa Tenggara Barat	271	81	<b>352</b>
18. Nusa Tenggara Timur	192		<b>192</b>
19. Kalimantan Barat	293	381	<b>674</b>
20. Kalimantan Tengah	111		<b>111</b>
21. Kalimantan Selatan	236		<b>236</b>
22. Kalimantan Timur	382		<b>382</b>
23. Sulawesi Utara	307		<b>307</b>
24. Sulawesi Tengah	182		<b>182</b>
25. Sulawesi Selatan	174		<b>174</b>
26. Sulawesi Tenggara	390		<b>390</b>
27. Gorontalo	376		<b>376</b>
28. Maluku	210	8	<b>218</b>
29. Maluku Utara	86	1	<b>87</b>
29. Irian Jaya Barat	235		<b>235</b>
29. Irian Jaya Tengah	275	13	<b>288</b>
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>10.029</b>	<b>1.321</b>	<b>11.351</b>

**Tabel 8.4. Rata-rata Nilai Kredit Yang Diberikan dan Rata-rata Tingkat Bunga Perbulan pada Koperasi Menurut Propinsi Tahun 2004**

Propinsi	Nilai Kredit (Juta Rupiah)	Tingkat Bunga / Bulan	
		Bunga Tetap (%)	Bunga Menurun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. DI Aceh	169		7
2. Sumatera Utara	387	2	2
3. Sumatera Barat	1.033	12	2
4. Riau	571	42	10
5. Jambi	211	2	2
6. Sumatera Selatan	483	3	4
7. Bengkulu	543	3	3
8. Lampung	693	19	25
9. Bangka Belitung	312	12	16
10. DKI Jakarta	3.250	2	2
11. Jawa Barat	1.112	5	17
12. Jawa Tengah	1.624	2	2
13. DI Yogyakarta	901	35	13
14. Jawa Timur	1.120	5	7
15. Banten	770	3	2
16. Bali	914	2	5
17. Nusa Tenggara Barat	627	2	2
18. Nusa Tenggara Timur	463	6	10
19. Kalimantan Barat	651	8	5
20. Kalimantan Tengah	217	3	2
21. Kalimantan Selatan	331	15	33
22. Kalimantan Timur	523	2	2
23. Sulawesi Utara	272	3	5
24. Sulawesi Tengah	210	2	2
25. Sulawesi Selatan	212	6	4
26. Sulawesi Tenggara	1.949	4	3
27. Gorontalo	750	2	3
28. Maluku	168	2	2
29. Maluku Utara	58	8	
30. Irian Jaya Barat	120	5	
31. Irian Jaya Tengah	235	2	2
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>673</b>	<b>7</b>	<b>7</b>

**Tabel 8.5. Rata-rata Persentase Penggunaan Kredit pada Koperasi Menurut Propinsi Tahun 2004**

Propinsi	Kontrak/ Perbaikan Rumah	Pembeli- an kenda- raan	Usaha	Sekolah	Pesta Selamat- an/Per- kawinan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. DI Aceh	30	15	11	26	12	16
2. Sumatera Utara	29	15	33	38	8	35
3. Sumatera Barat	27	10	28	41	10	16
4. Riau	18	11	23	38	12	47
5. Jambi	27	11	28	35	13	46
6. Sumatera Selatan	29	13	46	50	13	22
7. Bengkulu	23	8	24	51	10	18
8. Lampung	24	13	32	44	10	38
9. Bangka Belitung	9	15	45	33	6	45
10. DKI Jakarta	41		69	23		43
11. Jawa Barat	24	10	28	45	11	31
12. Jawa Tengah	22	12	27	39	14	23
13. DI Yogyakarta	19	17	27	36	10	11
14. Jawa Timur	23	11	28	33	11	23
15. Banten	33	10	26	45	8	14
16. Bali	25	13	40	32	14	45
17. Nusa Tenggara Barat	19	9	23	46	9	21
18. Nusa Tenggara Timur	19	49	18	57	9	45
19. Kalimantan Barat	25	12	43	35	8	41
20. Kalimantan Tengah	27	13	11	31	15	29
21. Kalimantan Selatan	21	11	33	27	9	48
22. Kalimantan Timur	35	13	5	33	20	20
23. Sulawesi Utara			40	65	10	20
24. Sulawesi Tengah	18	18	14	41	14	47
25. Sulawesi Selatan	27	8	35	42	12	43
26. Sulawesi Tenggara	33	10	48	40	7	16
27. Gorontalo	31	14	16	45	10	38
28. Maluku	18	8	43	35	13	21
29. Maluku Utara	48	5	5	43	5	53
30. Irian Jaya Barat	18	8	19	38	8	19
31. Irian Jaya Tengah	17	15	42	30	4	50
<b>Rata-rata</b>	<b>25</b>	<b>13</b>	<b>29</b>	<b>40</b>	<b>11</b>	<b>31</b>

**Tabel 8.6. Rata-rata Pengurus Koperasi Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2004**

Propinsi	Tamat/ Tidak Tamat S D	SMTP	SMTA/ D1/D2	Sarjana Muda/ D3	Sarjana S1/D4	Sarjana S2/S3	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. DI Aceh	0	0	3	1	3	0	7
2. Sumatera Utara	0	1	3	3	4	3	14
3. Sumatera Barat	3	1	3	3	3	1	15
4. Riau	0	0	3	2	3	0	8
5. Jambi	0	1	3	2	3	1	10
6. Sumatera Selatan	1	0	3	2	4	0	10
7. Bengkulu	0	1	5	1	4	0	11
8. Lampung	0	1	3	3	3	1	11
9. Bangka Belitung	0	1	4	1	3	0	9
10. DKI Jakarta	0	0	3	2	3	0	8
11. Jawa Barat	2	3	3	3	3	2	17
12. Jawa Tengah	2	4	4	3	4	3	19
13. DI Yogyakarta	3	3	4	3	4	4	21
14. Jawa Timur	1	3	4	3	5	3	17
15. Banten	1	3	5	2	3	0	14
16. Bali	1	5	4	2	3	3	19
17. Nusa Tenggara Barat	1	2	3	2	3	2	14
18. Nusa Tenggara Timur	0	0	4	5	3	3	14
19. Kalimantan Barat	2	1	3	3	3	2	14
20. Kalimantan Tengah	0	0	5	2	3	0	10
21. Kalimantan Selatan	0	1	4	3	3	1	12
22. Kalimantan Timur	0	0	2	0	7	0	9
23. Sulawesi Utara	0	0	3	2	0	0	5
24. Sulawesi Tengah	0	0	2	1	3	0	7
25. Sulawesi Selatan	2	2	3	3	3	0	12
26. Sulawesi Tenggara	0	0	3	0	3	0	6
27. Gorontalo	0	0	3	2	3	3	11
28. Maluku	0	0	3	2	2	0	6
29. Maluku Utara	0	0	2	1	4	0	7
30. Irian Jaya Barat	0	3	6	2	1	0	12
31. Irian Jaya Tengah	0	1	3	1	5	2	12
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>12</b>

**Tabel 8.7. Rata-rata Pengawas Koperasi Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan**

Propinsi	Tamat/ Tidak Tamat S D	SMTTP	SMTA/ D1/D2	Sarjana Muda/ D3	Sarjana S1/D4	Sarjana S2/S3	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. DI Aceh	0	0	3	1	3	0	7
2. Sumatera Utara	0	0	3	3	3	3	11
3. Sumatera Barat	2	0	3	3	3	2	13
4. Riau	0	0	2	1	2	1	5
5. Jambi	0	0	3	2	3	1	9
6. Sumatera Selatan	0	0	4	1	3	2	10
7. Bengkulu	0	1	2	0	4	0	7
8. Lampung	0	1	3	3	3	1	10
9. Bangka Belitung	0	0	3	0	2	0	4
10. DKI Jakarta	0	0	3	0	2	0	5
11. Jawa Barat	0	2	4	3	3	2	14
12. Jawa Tengah	3	2	3	2	3	3	16
13. DI Yogyakarta	3	2	3	2	3	2	15
14. Jawa Timur	1	2	3	2	3	2	14
15. Banten	0	1	4	1	3	1	9
16. Bali	2	2	3	2	3	2	14
17. Nusa Tenggara Barat	0	1	2	2	3	1	10
18. Nusa Tenggara Timur	0	2	3	2	2	0	9
19. Kalimantan Barat	0	2	3	2	3	0	9
20. Kalimantan Tengah	0	0	3	3	2	1	9
21. Kalimantan Selatan	0	0	4	1	3	1	9
22. Kalimantan Timur	0	0	3	1	5	0	9
23. Sulawesi Utara	0	0	2	0	0	0	2
24. Sulawesi Tengah	0	0	3	1	3	1	7
25. Sulawesi Selatan	2	1	3	2	3	2	13
26. Sulawesi Tenggara	0	0	4	1	3	0	8
27. Gorontalo	0	0	3	0	2	1	6
28. Maluku	0	0	2	0	2	0	4
29. Maluku Utara	0	0	0	0	3	0	3
30. Irian Jaya Barat	0	0	3	1	1	0	5
31. Irian Jaya Tengah	0	0	3	1	3	3	9
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>9</b>

**Tabel 8.8. Rata-rata Pengelola Koperasi Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan**

Propinsi	Tamat/ Tidak Tamat S D	SMTTP	SMTA/ D1/D2	Sarjana Muda/ D3	Sarjana S1/D4	Sarjana S2/S3	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. DI Aceh	0	0	0	0	0	0	0
2. Sumatera Utara	0	0	4	1	1	0	6
3. Sumatera Barat	6	1	6	2	3	1	20
4. Riau	0	0	2	1	1	0	4
5. Jambi	0	0	4	2	3	0	9
6. Sumatera Selatan	0	0	5	1	5	0	10
7. Bengkulu	0	0	5	1	1	0	7
8. Lampung	0	1	6	3	4	0	14
9. Bangka Belitung	0	1	4	0	0	0	5
10. DKI Jakarta	0	0	1	1	2	0	4
11. Jawa Barat	3	5	8	2	4	0	21
12. Jawa Tengah	2	2	5	3	3	0	15
13. DI Yogyakarta	1	2	4	2	3	4	17
14. Jawa Timur	1	4	5	4	4	4	21
15. Banten	0	0	8	3	4	0	14
16. Bali	3	3	6	3	3	1	18
17. Nusa Tenggara Barat	1	1	4	3	3	0	12
18. Nusa Tenggara Timur	0	0	5	4	0	0	9
19. Kalimantan Barat	1	1	7	5	3	0	17
20. Kalimantan Tengah	0	0	3	0	3	0	6
21. Kalimantan Selatan	0	0	5	1	3	1	10
22. Kalimantan Timur	0	0	0	0	4	0	4
23. Sulawesi Utara	0	0	4	0	0	0	4
24. Sulawesi Tengah	0	0	4	0	1	0	5
25. Sulawesi Selatan	2	1	3	1	2	0	9
26. Sulawesi Tenggara	0	0	15	2	5	0	23
27. Gorontalo	0	0	5	2	3	0	10
28. Maluku	0	0	4	2	2	0	8
29. Maluku Utara	0	0	0	1	1	0	2
30. Irian Jaya Barat	0	0	3	0	1	0	4
31. Irian Jaya Tengah	0	0	7	4	6	0	16
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>10</b>

**Tabel 8.9. Jumlah Koperasi Yang Menggunakan Tenaga Pengelola Menurut Klasifikasi Tahun 2004**

Propinsi	Klasifikasi				Jumlah
	A	B	C	BDK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. DI Aceh	0	0	0	0	0
2. Sumatera Utara	5	1	0	2	8
3. Sumatera Barat	6	3	0	0	9
4. Riau	1	0	0	0	1
5. Jambi	2	0	0	1	3
6. Sumatera Selatan	2	2	0	2	6
7. Bengkulu	0	1	0	1	2
8. Lampung	3	4	0	0	7
9. Bangka Belitung	1	0	0	0	1
10. DKI Jakarta	1	0	0	0	1
11. Jawa Barat	10	1	0	0	11
12. Jawa Tengah	42	24	5	1	72
13. DI Yogyakarta	21	10	1	2	34
14. Jawa Timur	28	8	2	5	43
15. Banten	4	2	1	1	8
16. Bali	15	20	2	6	43
17. Nusa Tenggara Barat	6	0	0	2	8
18. Nusa Tenggara Timur	1	0	0	0	1
19. Kalimantan Barat	3	6	0	4	13
20. Kalimantan Tengah	1	2	0	0	3
21. Kalimantan Selatan	5	2	2	1	10
22. Kalimantan Timur	0	0	0	1	1
23. Sulawesi Utara	0	0	0	1	1
24. Sulawesi Tengah	0	1	0	1	2
25. Sulawesi Selatan	4	3	0	0	7
26. Sulawesi Tenggara	2	1	0	2	5
27. Gorontalo	6	0	0	1	7
28. Maluku	2	1	0	0	3
29. Maluku Utara	0	0	0	0	0
30. Irian Jaya Barat	0	2	0	0	2
31. Irian Jaya Tengah	4	0	0	1	5
<b>Jumlah</b>	<b>175</b>	<b>94</b>	<b>13</b>	<b>35</b>	<b>317</b>

**Tabel 8.10. Rata-rata Hasil Usaha pada Koperasi Tahun 2003 - 2004**  
( Rp. Juta )

Rincian	2003	2004
(1)	(2)	(3)
<b>A. PENDAPATAN</b>	<b>367,825</b>	<b>441,782</b>
1. Pendapatan bunga :	165,464	194,474
a. bunga atas pinjaman	153,313	179,286
b. bunga dari bank	3,468	4,391
c. bunga dari koperasi	1,803	2,238
d. Pendapatan administrasi	6,880	8,559
2. Pendapatan operasional lainnya	202,361	247,308
<b>B. BEBAN</b>	<b>310,583</b>	<b>375,180</b>
1. Beban bunga :	57,755	66,466
a. bunga simpanan	31,327	34,733
b. bunga pinjaman	22,510	26,672
c. Beban administrasi	2,363	3,126
d. Provisi/komisi yang dibayar	1,555	1,935
2. Beban operasional lainnya	252,828	308,715
<b>C. SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK</b>	<b>57,242</b>	<b>66,601</b>
<b>D. BEBAN PAJAK</b>	<b>5,767</b>	<b>7,593</b>
<b>E. SISA HASIL USAHA BERSIH</b>	<b>51,474</b>	<b>59,008</b>

**Tabel 8.11. Rata-rata Neraca pada Koperasi Per 31 Desember Tahun 2002 - 2003**  
( Rp. Juta )

Rincian	2003	2004
(1)	(2)	(3)
<b>A. AKTIVA</b>		
1. Kas	26,992	33,167
2. Giro, tabungan, deposito pada bank	91,261	107,938
3. Tabungan, simpanan pada koperasi	15,349	18,318
4. Surat-surat Berharga	19,412	31,426
5. Pinjaman yang diberikan	710,438	849,248
6. Penyisihan penghapusan pinjaman -/-	4,465	5,676
7. Penyertaan pada kop. Pihak ke 3	25,493	26,541
8. Pendapatan yang masih harus diterima	22,141	25,851
9. Beban dibayar dimuka	9,466	6,922
10. Aktiva Tetap	86,479	114,319
11. Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap -/-	25,673	31,971
12. Aktiva lain-lain	44,823	52,892
<b>13. Jumlah</b>	<b>1021,715</b>	<b>1228,975</b>
<b>B. PASIVA</b>		
1. Tabungan koperasi	119,792	152,347
2. Simpanan berjangka	179,848	213,023
3. Pinjaman diterima	134,443	168,170
4. Beban yang masih harus dibayar	38,752	58,092
5. Kewajiban lainnya	89,133	110,170
6. Kekayaan bersih	459,747	527,173
<b>7. Jumlah</b>	<b>1021,715</b>	<b>1228,975</b>